

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**Lokasi
MAN YOGYAKARTA III
TAHUN 2016**

Disusun sebagai
Tugas Akhir Pelaksanaan Kegiatan PPL
Dosen Pembimbing Lapangan
Dr. Aman, M.Pd



Disusun oleh:
Zulfaidah Musthafiati
13406244003

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing kegiatan PPL di MAN Yogyakarta III Tahun 2015, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zulfaidah Musthafiaty
NIM : 13406244003
Fakultas/Jurusan : FIS / Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan kegiatan PPL di MAN Yogyakarta III mulai hari Senin, 15 Juli 2016 sampai dengan hari Kamis, 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

Dosen Pembimbing PPL
MAN Yogyakarta III

Pelaksana PPL
MAN Yogyakarta III

Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001

Zulfaidah Musthafiaty
NIM. 13406244003

Koordinator PPL
MAN Yogyakarta III

Guru Pembimbing
MAN Yogyakarta III

Thoha, M.Pd. Si.
NIP. 19690210 199512 1 002

Rita Setyowati, S.Pd.
NIP. 19730627 200710 2 002

Kepala Sekolah
MAN Yogyakarta III

Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd
NIP. 196901213 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan dari tanggal 15 Juli – 15 September 2016 dengan lancar sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan PPL yang telah dilaksanakan di MAN Yogyakarta III.

Laporan ini merupakan syarat untuk menyelesaikan mata kuliah PPL mahasiswa Pendidikan Sejarah. PPL merupakan salah satu mata kuliah yang bersifat praktik, aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar yang telah dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu PPL diharapkan dapat memberikan :

1. Pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan potensi keguruan atau kependidikan.
2. Kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di lingkungan sekolah atau lembaga, baik terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai kedalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Peningkatan hubungan kemitraan antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

Selama pelaksanaan kegiatan PPL hingga penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kegiatan PPL dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Tim UPPL selaku koordinator PPL terpadu yang telah memberikan ijin dan bekal untuk dapat melaksanakan PPL.

4. Bapak Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd selaku Kepala MAN Yogyakarta III yang telah memberikan ijin dan bimbingan kepada penulis untuk dapat melaksanakan PPL di MAN Yogyakarta III.
5. Bapak Dr. Aman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan-masukan dan pemantauan kegiatan PPL hingga penyusunan laporan ini
6. Ibu Rita Setyowati, S.Pd. selaku guru pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan petunjuk selama pelaksanaan praktik mengajar.
7. Keluarga yang selalu menguatkan, mendukung dalam setiap aktivitas selama menjalankan PPL.
8. Rekan-rekan kelompok PPL MAN Yogyakarta III dari berbagai jurusan, atas kerjasama dalam menyukseskan program PPL.
9. Seluruh peserta didik MAN Yogyakarta III khususnya kelas XI IPS 3 yang telah memberikan keceriaan, dukungan, dan semangat selama melaksanakan kegiatan praktek mengajar.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program PPL individu.

Dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi sempurnanya laporan ini agar dapat memberikan sumbangsih dan bahan pemikiran bagi kita semua. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi kita untuk memperkaya ilmu dan wawasan di masa sekarang dan yang akan datang.

Yogyakarta, September 2016

Penulis

Zulfaidah Musthafiati

NIM 13406244003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rencana Kegiatan PPL	7
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan Program dan Kegiatan PPL	8
B. Pelaksanaan Program PPL	11
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	17
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan	20
B. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kalender Akademik MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2016/2017
- Lampiran 2 Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI
- Lampiran 3 Program Tahunan Mata Pelajaran Sejarah
- Lampiran 4 Program Semester Mata Pelajaran Sejarah
- Lampiran 5 Jadwal Pelajaran MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2016/2017
- Lampiran 6 Jadwal Piket
- Lampiran 7 Matriks PPL
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9 Materi Pembelajaran
- Lampiran 10 Media Pembelajaran (*Power Point*)
- Lampiran 11 Kisi Kisi Soal Ulangan harian 1
- Lampiran 12 Soal dan Kunci Jawaban Ulangan Harian I
- Lampiran 13 Soal dan Kunci Jawaban Remidi I
- Lampiran 14 Hasil Analisis Butir Soal
- Lampiran 15 Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS 3
- Lampiran 16 Daftar Presensi Siswa Kelas XI IPS 3
- Lampiran 17 Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
- Lampiran 18 Laporan Dana Pelaksanaan PPL
- Lampiran 19 Lembar Observasi Kondisi Madrasah
- Lampiran 20 Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas
- Lampiran 21 Kartu Bimbingan Dosen
- Lampiran 22 Dokumentasi

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MAN YOGYAKARTA III

Disusun oleh:
Zulfaidah Musthafiati
Pendidikan Sejarah

ABSTRAK

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan sebuah Universitas yang melahirkan generasi pendidik. Hal tersebut didukung dengan usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran melalui mata kuliah lapangan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program kegiatan PPL dilakukan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau lembaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan dalam pelaksanaan PPL difokuskan pada komunitas sekolah yang mencakup civitas internal sekolah (guru, karyawan, siswa, dan Komite Sekolah). Program PPL dilaksanakan untuk mengasah 4 kompetensi guru yang harus ada, meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Program PPL UNY menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga sekolah, salah satunya MAN Yogyakarta III yang beralamat di Jl. Magelang KM 4, Sinduadi, Mlati, Sleman. Kegiatan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, berupa praktik pengembangan pembelajaran dan sumber belajar. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk mengetahui dan belajar untuk memenuhi berbagai administrasi guru, diantaranya RPP, Prota, Prosem, Penilaian, dll. Selain itu inovasi mengajar dan media pembelajaran merupakan hal yang di kembangkan dalam Praktik Pengalaman Lapangan. Pembuatan dan penggunaan media yang tepat dan menarik, dan penggunaan metode yang kontekstual sesuai keadaan siswa dan telah menerapkan Kurikulum 2013. Hal tersebut berkaitan dengan mata pelajaran sejarah yang merupakan mata pelajaran membosankan dan identik dengan hapalan. Sehingga inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang ideal.

Secara umum, dengan adanya kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) dapat menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah. Selain itu, melalui Praktik pengalaman Lapangan menjadikan calon pendidik memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan. Selain itu kegiatan ini dapat melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata tentang proses belajar mengajar sesungguhnya, meningkatkan ketrampilan, kemandirian, tanggungjawab, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta memberi bekal untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Serangkaian kegiatan PPL UNY 2015 di MAN Yogyakarta III memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pribadi mahasiswa.

Kata kunci: *PPL, Calon guru, MAN Yogyakarta III*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III merupakan sekolah madrasah yang beralamat di jalan Magelang Km. 4 Sinduadi Mlati Sleman 55284 Yogyakarta tepatnya disebelah kanan kantor balai Desa Sinduadi. MAYOGA merupakan sekolah unggulan dan boarding school yang berkarakter *combine school*. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

MAN Yogyakarta III atau MAYOGA juga ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata yaitu sekolah dengan basis lingkungan. MAN Yogyakarta III merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang digunakan untuk kegiatan PPL UNY tahun 2016, program PPL di mulai pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 september 2016.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2016, didapatkan kondisi sekolah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi MAN Yogyakarta III.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Yogyakarta III maka sekolah MAYOGA memiliki visi dan misi demi kelancaran dan pemenuhan target yaitu meliputi :

a) Visi.

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul dalam Imtak dan Iptek. TeRampil mengamalkan ilmu dan hidup bermasyarakat, berjiwa kompetitif, berkePRibadian Matang (ULTRA PRIMA) dan berwawasan lingkungan”

b) Misi.

- Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
- Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan pesantren.
- Melaksanakan tata kelola madrasah yang profesional, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup secara integratif sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c) Program Pendidikan

- Madrasah menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang berlaku di MAN Yogyakarta III dengan pedoman pada Undang-Undang dan Perundang-undang yang berlaku.
- Madrasah melaksanakan kurikulum Pendidikan dengan pendekatan Saintifik, Mastery Learning, dan Pendekatan lainnya yang sesuai.

2. Kondisi Fisik Sekolah.

MAYOGA merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang berlokasi di jl. Magelang KM 4 sinduadi mlati, sleman Yogyakarta. Lokasi dari MAN Yogyakarta III sangatlah ramai karena dekat dengan pusat kota ataupun jalan raya. Untuk keadaan gedung sendiri, kondisi gedung dalam keadaan yang sangat baik. Madrasah terletak di lingkungan yang asri, tenang, dan nyaman, sangat menunjang suasana pendidikan dengan luas tanah 17.750 m², luas bangunan sekitar 5000 m². Untuk menunjang proses belajar mengajar madrasah mempunyai fasilitas antara lain:

- a. Ruang pegawai Madrasah.
 - Ruang Kepala Madrasah.
 - Ruang Kepala Tata Usaha
 - Ruang Wakil Kepala Madrasah

- Ruang Tata Usaha
- Ruang Guru.
- b. Ruang Pembelajaran.
 - Ruang AVA
 - Perpustakaan
 - 1) Ruang Arsip
 - Workshop
 - 1) Tata Busana
 - 2) Mebelair dan Handy craft
 - 3) Komputer
 - Laboraturium
 - 1) Biologi dan Green House
 - 2) Kimia
 - 3) Fisika
 - 4) PAI
 - 5) IPS
 - 6) Matematika
 - 7) Bahasa
 - 8) TIK
 - 9) Studio Musik
 - Ruang Kelas sebanyak 25 ruang
 - Ruang penunjang lainnya
 - 1) Masjid
 - 2) Ruang UKS
 - 3) Ruang OSIS (DEWA)
 - 4) Ruang AMBALAN (Pramuka)
 - 5) Ruang Tamu/Hall
 - 6) Ruang Sidang
 - 7) Ruang PUSKOM/Pusat Data Digital
 - 8) ASRAMA
 - 9) Kantin dan Ruang Koperasi Siswa
 - 10) Lapangan Basket/Voli
 - 11) Ruang satpam
 - 12) Garasi dan Area parkir

- 13) Gudang
- 14) Kamar mandi 26 ruang
- 15) Ruang Piket
- 16) Ruang Dapur
- 17) Area Parkir

3. Kondisi Non Fisik sekolah MAN Yogyakarta III

Salah satu kiat yang dilakukan MAYOGA untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan serta memperlancar proses pendidikan. maka MAYOGA sudah memiliki struktur organisasi yang teratur sebagai berikut:

a) Kepala Madrasah

Kepala sekolah MAN Yogyakarta III adalah Nur Wahyudin Al Azis S.Pd. Tugas kepala sekolah di MAYOGA adalah sebagai edukator manajer, administrator yang bertugas menyelenggarakan administrasi di sekolah/madrasah.

b) Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala sekolah MAN Yogyakarta III bertugas membantu Kepala Madrasah menjalankan tugasnya untuk mengembangkan mutu dan juga sebagai ketua RMU. Wakil kepala sekolah terbagi menjadi beberapa dimana masing-masing wakil kepala sekolah memiliki tugas yang berbeda-beda:

- Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di jabat oleh Thoha, M.Pd, Si.
- Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan di jabat oleh Supri Madyo Purwanto, S.Pd.
- Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana di jabat oleh Toni Poerwanti, S.Pd.
- Wakil Kepala Madrasah bidang manajemen mutu di jabat oleh Nur Prihantara Hermawan, S.Pd

c) Ketua Program Rumpun

MAN Yogyakarta III memiliki beberapa struktur organisasi selain Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Terdapat pula struktur organisasi program rumpun dengan susunan sebagai berikut:

- Ketua Program MIPA : Siti Nurrohmah A.M.Si

- Ketua Program Sosial :Dra. Sri Wahyuni Wulandari
- Ketua Program Keagamaan : Drs. H. Mawardi M.Pd.I

d) Data jumlah Pegawai siswa dan MAN Yogyakarta III.

- a. Guru = 69 orang
- b. Pegawai = 22 orang
- c. Jumlah siswa/i MAN Yogyakarta III =
 - Kelas X = 266
 - Kelas XI = 270
 - Kelas XII = 221

Secara garis besar total pegawai MAN Yogyakarta III adalah 91 orang. Dan untuk tingkatan pendidikannya Madrasah mempunyai tenaga pengajar dari sarjana (S1) dan pasca sarjana Sarjana. Selain itu juga tenaga pengajar diberi kesempatan untuk pendidikan dan pelatiha di dalam negeri dan dimungkinkan di luar negeri. Selain itu peserta didik dari MAN Yogyakarta sendiri sebesar 757 siswa/i. Melihat dari total pegawai dan peserta didik memiliki sumber daya manusia yang sangat kompeten.

4. Potensi Sekolah

Dilihat dari potensi sekolah, MAYOGA merupakan sekolah yang memiliki potensi. Ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di MAN Yogyakarta III sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar antara lain:

- Gedung Pendidikan
- Gedung Pusat Sumber Belajar Bersama
- Gedung asrama
- Gedung rumah Guru Jaga
- Masjid.

Selain itu MAN Yogyakarta III memiliki berbagai jenis kegiatan pengembangan diri/ ekstrakurikuler dimana kegiatan itu bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan segala minat dan bakat mereka. Mengeksplor dan mampu mengekspresikan segala kemampuan peserta didik sesuai bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini tidak hanya di kemas dalam kegiatan ekstrakurikuler saja ada berupa intrakurikuler dan

bimbingan konseling. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa kegiatan yang ada di MAN Yogyakarta III sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrafisik : kegiatan ini meliputi kegiatan pembinaan dan pengembangan fisik berupa kebugaran olahraga yaitu:
 - a) Sepak bola
 - b) Volly
 - c) Tenis meja
 - d) Bulu tangkis
 - e) Pencak silat
 - f) Taek Kwon Do.
 - g) Atletik
 - h) Seni budaya (suara, musik, dan seni rupa)
2. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan wahana penyalur dan pengembang bakat dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler yang disediakan oleh MAN Yogyakarta III antara lain:
 - a) Vokal
 - b) Band
 - c) Nasyid
 - d) Hadroh
 - e) Teater
 - f) Pramuka
 - g) PMR
 - h) Tonti
 - i) PA (Pencinta Alam)
 - j) Tahfidzul Al-Quran
 - k) Karawitan
 - l) Dekorasi
 - m) KIR dan MSSC
 - n) Olimpiade Sains
 - o) Jurnalistik
 - p) MBL (Mayoga Book Lover)
 - q) MEC (Mayoga English Club)
 - r) MDC (Mayoga Dai Club)
 - s) Rohis.

3. kegiatan Bimbingan dan Konseling, dimana kegiatan ini meliputi pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, dan pengembangan karir.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa rancangan program praktik pengalaman lapangan yang tersusun antara lain :

1. Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan mengajar di kelas adalah membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mengajar di kelas pada setiap tatap muka. Selain berisi rencana pembelajaran, di dalam RPP juga dilampirkan lembar penilaian peserta didik baik nilai sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

2. Praktik mengajar di kelas

Praktik Mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum terjun langsung di dunia pendidikan. Dalam praktik ini diharapkan mahasiswa dapat melakukan minimal 8x pertemuan di kelas. Jumlah kelas dan tingkatan kelas diatur oleh guru pembimbing masing-masing mahasiswa.

3. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur proses kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan Evaluasi Pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh mahasiswa PPL. Dalam hal ini mahasiswa PPL akan mengadakan ulangan setelah satu bab selesai disampaikan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Program dan Kegiatan PPL

Kegiatan persiapan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab tanpa adanya persiapan maka segala sesuatu yang kemungkinan menjadi kendala yang muncul akan sulit teratasi terutama kendala saat program berlangsung. Kematangan dan persiapan yang baik secara otomatis akan mendorong keberhasilan kegiatan program mengajar di lapangan. Persiapan yang mahasiswa dapatkan sebelum terjun langsung dalam kegiatan atau program PPL terutama yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta diantara adalah :

1) Pengajaran Micro /*Microteaching*

Program micro teaching merupakan persiapan dan program yang wajib di ikuti oleh mahasiswa yang akan melaksanakan program PPL. Pengajaran *microteaching* merupakan kegiatan yang mewajibkan mahasiswa melakukan praktek mengajar dalam kelas yang kecil. Kondisi kelas *microteaching* dibuat hampir menyerupai suasana kelas yang pada aslinya dimana setiap mahasiswa memiliki peran masing – masing, sebagai contoh mahasiswa yang mendapatkan giliran mengajar maka mahasiswa tersebut berperan menjadi guru sedangkan mahasiswa lain yang belum mendapatkan giliran sebagai guru maka mahasiswa tersebut berperan sebagai peserta didik. Anggota 1 kelompok *microteaching* terdiri atas 10 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing yang kelak saat mahasiswa telah terjun kelapangan menjalankan program PPL dosen tersebut akan menjadi dosen pembimbing lapangan jurusan.

Tujuan diadakannya program atau pengajaran *microteaching* adalah melatih mahasiswa untuk mampu menyampaikan atau memberikan materi, mengelola kondisi kelas yang baik, menghadapi peserta didik yang notabennya memiliki sifat yang “unik” dan mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sewaktu – waktu terjadi dalam kelas, selain itu praktek *microteaching* mengajarkan juga kepada mahasiswa untuk pandai–pandai mengatur

dan mengelola waktu dengan efektif dan efisien, setiap kali mengajar. Biasanya mahasiswa yang melakukan praktek microteaching diberikan kesempatan mengajar pada awal pertemuan atau awal tatap muka adalah 15 menit.

Syarat utama mahasiswa melakukan pengajaran microteaching adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai panduan atau arahan ketika mahasiswa memberikan materi di depan kelas selain itu agar materi yang di sampaikan tidak keluar dari jalur. RPP yang dibuat oleh mahasiswa wajib di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi. Kewajiban yang harus di penuhi oleh mahasiswa yang akan melaksanakan program microteaching adalah :

- (1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media pembelajaran
- (2) Pratek cara membuka dan menutup pembelajaran yang baik
- (3) Praktek mengajar menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan terutama metode yang berbeda-beda akan memancing peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- (4) Ketrampilan menilai kemampuan peserta didik.
- (5) Praktek menjelaskan materi yang benar.
- (6) ketrampilam berinteraksi dengan siswa.
- (7) Praktek cara penyampaian memotivasi siswa.
- (8) Praktek memberikan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai penekanan suatu materi.
- (9) Praktek menggunakan metode, pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.
- (10) Praktek penguasaan dan pengelolaan kelas.

Selain tujuan microteaching setelah di jabarkan di atas, ternyata microteaching bertujuan pula untuk membekali mahasiswa agar lebih siap melaksanakan PPL baik dari segi materi maupaun penyampaian motode pembelajaran yang bagus di dalam kelas.

2) Pembekalan PPL

Pembekalan PPL merupakan persiapan kedua setelah microteaching, pembekalan PPL di adakan oleh LPPMP. Pembekalan untuk jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial diadakan pada tanggal 20 Juni 2016 di Ruang Ki Hajar Dewantara. Pembekalan PPL berisi beberapa materi pembekalan diantaranya adalah berkaitan tentang pengembangan wawasan mahasiswa tentang teknik PPL.

3) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum mahasiswa terjun melaksanakan program PPL di sekolah, mahasiswa berkewajiban melakukan observasi kelas agar mahasiswa mendapatkan gambaran atas kondisi kelas, cara mengajar pengajar di dalam kelas meliputi proses pembelajaran seperti pembukaan, penyampaian materi, teknik bertanya pada peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, penggunaan waktu, bahasa, media pembelajaran, cara pengelolaan kelas, gerakan pendidik, bentuk dan cara evaluasi materi yang diberikan kepada peserta didik, kemudian tugas-tugas seorang pengajar di dalam sekolah.

Observasi yang dilakukan mahasiswa selain melakukan pengamatan kondisi kelas dan tugas pengajar di sekolah, mahasiswa melakukan observasi terkait administrasi guru atau perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, media pembelajaran, analisis butir soal. Observasi dilakukan pada tanggal 21 April 2016.

4) Pembuatan Persiapan Mengajar (Rencana Pembelajaran)

Mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas, mahasiswa wajib menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran RPP sesuai dengan materi yang di tentukan dan yang akan di sampaikan kepada peserta didik di dalam kelas. Pembuatan atau penyusunan administrasi pendidik sebelum mengajar yang harus di susun oleh mahasiswa di antaranya adalah :

- (1) RPP sesuai dengan materi yang akan di sampaikan oleh pendidik
- (2) Program Tahunan

- (3) Program Semester
- (4) Media pembelajaran
- (5) Lembar kerja siswa
- (6) Buku pelaksanaan pembelajaran atau catatan mengajar harian
- (7) soal evaluasi
- (8) Daftar hadir
- (9) Rekap nilai

B. Pelaksanaan PPL

Praktek Pembelajaran Lapangan mengajarkan mahasiswa PPL mendapatkan pengalaman mengajar di luar kampus terutama pengalaman mengajar di dalam kelas dan kehidupan di sekolah. Kegiatan PPL meliputi :

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran wajib di buat oleh mahasiswa PPL sebelum melaksanakan praktek mengajar di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran akan di bimbing oleh guru pembimbing yang di jadikan tempat PPL, untuk guru pembimbing mata pelajaran Sejarah di MAN Yogyakarta III kelas X adalah Ibu Rita Setyowati,S.Pd. Salah satu perangkat pembelajaran yang di bimbing dalam pembuatannya dalah pembuatan RPP di mana di dalam RPP berisi tentang :

- a) Identitas Sekolah / instansi terkait
- b) Identitas mata pelajaran
- c) Kompetensi Inti
- d) Kompetensi dasar
- e) Indikator pembelajaran
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Materi pembelajaran
- h) Metode pembelajaran
- i) Strategi pembelajaran
- j) Sumber belajar
- k) Alat dan bahan
- l) Penilaian

Aspek penilaian yang dilakukan mahasiswa PPL di dalam kelas, terdiri atas 3 aspek yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sebab ketika mahasiswa

melaksanakan penilaian dalam 1 aspek maka secara tidak langsung dua aspek penilaian lainnya ikut ternilai. ketiga penilaian dalam pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas memiliki fungsi atau tujuan penilaian yang berbeda seperti :

- a) Aspek penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam mengeluarkan argumen dan menanggapi sebuah argument di dalam kelas biasanya peserta didik akan terpancing mengeluarkan argument ketika terjadi diskusi kelas.
- b) Aspek penilaian efektif menekankan penilaian sikap peserta didik di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Biasanya butir-butir penilaian efektif seperti kedisiplinan, percaya diri, tanggung jawab peserta didik.
- c) Aspek kognitif merupakan penilaian peserta didik terhadap kemampuan menjawab pertanyaan atau evaluasi dengan bentuk tertulis dan lisan. Sarana yang digunakan untuk penilaian kognitif secara tertulis adalah berupa soal pretest, posttest dan ulangan harian.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh mahasiswa PPL untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran sangat bervariasi, salah satu media pembelajaran yang sederhana dan selalu di gunakan adalah spidol, papan tulis, selain kedua media tersebut terdapat juga media pembelajaran yang lain yaitu power point yang berisi materi pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan adalah menggunakan sterofom dan kartu-kartu untuk menunjang pembelajaran.

3. Alat Evaluasi

Alat evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah berupa soal-soal latihan, penugasan, dan ulangan harian. Alat evaluasi berfungsi mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang di sampaikan oleh mahasiswa PPL. Biasanya hasil evaluasi menunjukkan peserta didik yang faham dan begitu faham terhadap materi pembelajaran, selain itu alat evaluasi juga berfungsi menilai kemampuan mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dilihat dari hasil evaluasi peserta didik semakin banyak peserta didik yang tuntas maka

kemampuan mahasiswa PPL menyampaikan materi terbilang baik dan sebaliknya.

4. Praktik Mengajar

Praktek mengajar di MAN YOGYAKARTA III berlangsung dari tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016, sebenarnya mahasiswa mulai berada di MAN YOGYAKARTA III dari tanggal 15 Juli 2016. Mahasiswa PPL di MAN YOGYAKARTA III pada minggu pertama melakukan observasi kelas dan melengkapi administrasi untuk pelaksanaan praktik mengajar di kelas, maka praktik mengajar di kelas di mulai pada tanggal 27 Juli– 15 September 2016.

Kelas yang dipercayai untuk Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta di MAN YOGYAKARTA III yakni kelas X IPS 2 namun beberapa kali menggantikan Ibu Rita di kelas X IPS 3, XI IPS 3 dan XII IPS 1 . Praktek mengajar PPL di MAN YOGYAKARTA III di dampingi oleh guru pendamping Ibu Rita Setyowati, S.Pd.

Rincian materi dan waktu pelaksanaan adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Kelas	Jam ke-	Materi
1	28 Juli 2016	XI IPS 3	3	Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Holing, dan Kerajaan Medang Kamulan.
2	1 Agustus 2016	XI IPS 3	8-9	Kerajaan Mataram Kuno, Kerajaan Kediri, dan Kerajaan Singosari.
3	18 Agustus 2016	XI IPS 3	3-4	Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya.
4	25 Agustus 2016	XI IPS 3	3-4	Pengaruh Kebudayaan Hindu dan Budha bagi Masyarakat Indonesia Masa Kini.
5	1 September 2016	XI IPS 3	3-4	Ulangan Harian mengenai Kerajaan Hindu-Budha Indonesia.
6	8 September 2016	XI IPS 3	3-4	Kerajaan Islam di Indonesia yaitu Kerajaan Perlak, Kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan Aceh, dan Kerajaan Banten.

Proses praktek mengajar di dalam kelas terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran diantaranya adalah :

a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran, mahasiswa PPL melakukan kegiatan seperti berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, mempresensi peserta didik untuk mengecek peserta didik yang hadir dan tidak hadir, memeriksa kesiapan peserta didik, memberikan apersepsi terlebih dahulu, menyampaikan KI dan KD yang harus di capai oleh peserta didik.

b) Penyajian materi

Materi yang di sampaikan sesuai dengan kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), selain itu untuk mempermudah penyampaian materi mahasiswa PPL menggunakan metode dan media yang memudahkan peserta didik menerima dan mencerna materi pelajaran.

c) Interaksi dengan peserta didik

Interaksi dengan peserta didik terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, interaksi tersebut berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Peran pendidik saat interaksi di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas yang menjadi prioritas utama. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih berperan aktif, dimana pendidik berusaha memberikan fasilitas, menyampaikan dan menjelaskan materi yang dianggap oleh peserta didik belum di ketahui, selain itu pendidik memotivasi peserta didik untuk aktif berfikir dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Di samping proses belajar mengajar berlangsung pendidik / mahasiswa PPL melakukan penilaian kepada peserta didik.

d) Penutup

Kegiatan penutup biasanya dilakukan setelah pendidik memberikan materi. Penutup pelajaran terlebih dahulu pendidik menanyakan kembali materi yang baru saja di jelaskan. Kemudian antara peserta didik dan pendidik sama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah di sampaikan. Pendidik juga menyampaikan tugas atau materi berikutnya yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

5. Umpan Balik Atau Evaluasi Dari Guru Pembimbing

Pelaksanaan PPL di MAN YOGYAKARTA III tidak terlepas dari peran pembimbing. Selama kegiatan PPL di MAN YOGYAKARTA III mahasiswa PPL mendapat bimbingan dari berbagai pihak MAN YOGYAKARTA III diantaranya :

a) Guru pembimbing mata pelajaran Sejarah MAN YOGYAKARTA III

Pihak sekolah memberikan tugas dan kepercayaan kepada Ibu Rita Setyowati,S.Pd sebagai guru pamong atau guru pembimbing mahasiswa PPL UNY selama melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III.

Mahasiswa PPL UNY pendidikan Sejarah mendapatkan masukan dan kritikan yang membangun. Kritik, saran dan masukan yang diberikan oleh guru pamong memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran saat di dalam kelas, penyampaian materi yang akan di sampaikan, metode yang di gunakan oleh praktikan, intekasi dengan peserta didik, alokasi waktu dan cara mengelola kelas.

Beberapa masukan di sampaikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL pendidikan Sejarah adalah sebagai berikut :

- (1) Membantu praktikan saat menentukan metode dan media yang sesuai atau yang tepat digunakan kepada peserta didik
- (2) Membimbing praktikan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan benar
- (3) Membantu praktikan memotivasi peserta didik untuk lebih mengaplikasikan ilmu sejarah terhadap kehidupan sehari-hari.
- (4) Memberikan saran kepada praktikan dalam memancing peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif saat pemecahan masalah atau kasus.

b) Dosen Pembimbing PPL Dari Jurusan Pendidikan Sejarah

Pihak jurusan pendidikan Sejarah memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada BpkDr. Aman, M.Pd sebagai dosen pembimbing PPL di MAN YOGYAKARTA III. Peran dosen PPL jurusan pendidikan Sejarah adalah memantau kondisi dan kinerja mahasiswa pendidikan Sejarah yang melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III, memberikan motivasi, masukan, dan saran kepada mahasiswa pendidikan Sejarah selama melakukan kegiatan PPL di MAN YOGYAKARTA III.

Beberapa saran yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan Sejarah saat melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III adalah sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa pendidikan Sejarah harus selalu menjaga nama baik intansi dan diri sendiri selama melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III
- (2) Memberikan masukan berupa pembuatan media yang menarik untuk proses pembelajaran.

6. Praktek Persekolah

Mahasiswa saat melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III selain melakukan praktek mengajar ternyata diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek persekolah, praktek persekolah bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana kegiatan sehari-hari karyawan MAN YOGYAKARTA III melaksanakan kegiatannya selain itu mengetahui lebih banyak tentang kondisi sekolah tempat mahasiswa jadikan PPL , adapun praktek persekolah di laksanakan oleh mahasiswa PPL adalah sebagai berikut:

a) Piket Guru

Tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL adalah piket guru dimana mahasiswa melayani peserta didik yang meminta izin, terlambat ,menerima tamu, dan memprensensi peserta didik yang tidak hadir sebagai kegiatan kros cek.

b) Piket Perpustakaan

Tugas yang dilaksanakan adalah mengganti koran yang lama dengan yang baru, memberikan label buku-buku paket yang baru di olah oleh petugas perpustakaan.

c) Piket BK

Tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi membuat power point tentang prodi-prodi di perguruan tinggi untuk kelas XII, membuat rekapan nilai, dan membuat power point tentang materi bahan ajar Bimbingan Konseling

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Mahasiswa PPL selama melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III memperoleh banyak hal terkait bagaimana cara menjadi pendidik yang

profesional, tanggung jawab terhadap pekerjaan, cara beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik guru, karyawan maupun peserta didik, cara mengontrol ego, dan emosi terutama saat bekerja dengan orang lain dan menghadapi peserta didik yang memiliki karakter yang “unik”, dan belajar bagaimana cara pelaksanaan kegiatan persekolah lainnya di samping mengajar, adapun secara terperinci hasil PPL yang di dapat selama 9minggu adalah sebagai berikut :

1) Hasil Praktek Mengajar di Dalam Kelas

Mahasiswa PPL yang melaksanakan praktek mengajar di MAN YOGYAKARTA III telah selesai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, praktek mengajar di kelas dimulai dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016.

Pengalaman yang di peroleh mahasiswa PPL saat melaksanakan praktek mengajar di kelas XI IPS 3 adalah memperoleh pengalaman mengajar yang akan membentuk ketrampilan menjadi calon pendidik yang profesional sehingga kelak menjadi pendidik yang profesional, berkarakter, dan berdedikasi, melatih kesabaran ketika memberikan materi di dalam kelas, selain itu, pengenalan, pemahaman, pendalaman karakter dan kondisi peserta didik bertujuan agar calon pendidik siap dan mampu di dunia pendidikan pada masa yang akan datang.

2) Hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan PPL

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan di MAN YOGYAKARTA III sangat bervariasi diantaranya adalah :

- a) Kurangnya koordinasi mahasiswa PPL dengan pihak MAN YOGYAKARTA III sehingga sering terjadi missskomunikasi.
- b) Base camp PPL yang berpindah-pindah membingungkan mahasiswa PPL UNY
- c) Kurang mandiri dalam mengerjakan tugas sehingga perlu dibimbing satu per satu.
- d) Kondisi kelas yang sering ramai
- e) Ada beberapa peserta didik yang tidak menghargai pendidik saat memberikan materi di depan kelas.

3) Usaha dalam Mengatasi Hambatan

Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa PPL pendidikan Sejarah untuk mengatasi hambatan yang ada saat melaksanakan praktek mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Memperbaiki koordinasi dengan pihak sekolah melalui koordinator PPL sekolah
- b) Membimbing satu persatu siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan
- c) Memberikan arahan kepada siswa yang sering membuat kelas tidak kondusif
- d) Mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Memanfaatkan waktu yang ada dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- f) Memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.

4) Refleksi Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan yang di dapat saat pelaksanaan praktek mengajar di kelas XI IPS 3 MAN YOGYAKARTA III diantaranya adalah :

- a) Menggunakan metode diskusi variatif sehingga membuat peserta didik banyak yang antusias dalam pembelajaran sejarah.
- b) Peserta didik yang belum memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran sejarah menjadi mendapatkan motivasi untuk mendalami mata pelajaran sejarah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan lokasi MAN YOGYAKARTA III, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar peserta didik secara langsung dengan berbagai karakter peserta didik. Mahasiswa dapat menemukan permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar di lokasi tempat PPL dan dapat menemukan solusi pemecahan dari permasalahan-permasalahan tersebut.
2. Kegiatan PPL bermanfaat bagi mahasiswa untuk memberikan pengalaman dan gambaran nyata mengenai pembelajaran di sekolah sebagai bekal bagi seorang calon pendidik sebelum terjun dalam dunia pendidikan secara utuh.
3. Kegiatan PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, misal dalam pengembangan media, menyusun materi sendiri dan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.

B. Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan berdasarkan hasil dari pengalaman lapangan selama berada di lokasi PPL, antara lain:

1. Bagi Pihak UPPL (UNY)
 - a. Perlu adanya pembekalan PPL berdasarkan kurikulum 2013 yang lebih mendalam sebelum mahasiswa terjun di lapangan.
 - b. Perlu meningkatkan kerjasama antara UPPL dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam memonitoring mahasiswa PPL.
2. Bagi Pihak MAN YOGYAKARTA III
 - a. Perlu pengoptimalan penggunaan media penunjang pembelajaran terutama buku-buku sejarah, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.
 - b. Pembuatan Lab Sejarah, sehingga dapat menunjang pembelajaran Sejarah.

3. Bagi Pihak Mahasiswa PPL

- a. Perlu persiapan baik secara fisik, mental dan materi terutama konsep Sejarah agar pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar dan bermanfaat.
- b. Penyampaian materi lebih ditekankan pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menemukan konsep sejarah secara mandiri.
- c. Perlu peningkatan kemampuan pengelolaan kelas dengan mendalami karakter peserta didik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 4.1. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-	Kerajaan-Kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan	<ul style="list-style-type: none">• Melihat gambar, menonton video, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada

<p>kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan maritim Hindu dan Budha - Sistem pemerintahan - Sistem sosial - Sisyem ekonomi - Sistem kebudayaan - Pengaruh Hindu dan Budha dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 	<p>masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini. • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini. • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini. • Membuat hasil diskusi dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha
---	---	---

		dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini.
<p>3.2. Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada Islam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.2. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>Kerajaan - kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan maritim Islam - Sistem pemerintahan - Sistem sosial - Sistem ekonomi - Sistem kebudayaan - Pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar, mengenai kerajaan – kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai kerajaan – kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini. • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini. • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data

		<p>yang dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini
<p>3.3. Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini.</p> <p>4.3. Membuat karya tulis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain</p>	<p>Pemikiran - pemikiran yang melandasi peristiwa penting di Eropa; Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Renaissance - Merkantilisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain:

<p>di dunia pada masa kini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Reformasi Gereja - Aufklarung - Revolusi Industri - Pengaruhnya paham-paham tersebut bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini. 	<p>Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkaitpemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkaitpemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini • Membuat artikel tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini
---------------------------------	--	---

<p>3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revolusi Amerika - Revolusi Prancis - Revolusi Cina - Revolusi Rusia - Revolusi Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia
--	---	---

		<p>pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini
<p>3.5. Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika.</p> <p>4.5. Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>Hubungan perkembangan paham-paham besar dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Paham demokrasi dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika. - Paham liberalisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika. - Paham sosialisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika. - Paham nasionalisme dan hubungannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar, menonton video, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini

	<p>dengan nasionalisme di Asia-Afrika</p> <ul style="list-style-type: none"> - Paham Pan Islamisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini • Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini
<p>3.6. Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</p> <p>4.6. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global. (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global</p> <ul style="list-style-type: none"> - LBB - PBB 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar/peta, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global

		<p>(LBB dan PBB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) • Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)
<p>3.7. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</p> <p>4.7. Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>Respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibidang politik - Dibidang ekonomi - Dibidang sosial budaya - Dibidang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam) • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)

		<ul style="list-style-type: none">• Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)• Menyajikan hasil diskusi tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)
--	--	---

<p>3.8. Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini.</p> <p>4.8. Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya bagi masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>Akar-akar nasionalisme di Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akar nasionalisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini • Menyajikan hasil diskusi mind mapping tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.
<p>3.9. Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini.</p> <p>4.9. Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau</p>	<p>Akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akar demokrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar/peta, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya

<p>media lain.</p>		<p>jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini • Menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini • Menyajikan hasil analisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
<p>3.10. Menganslisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional 4.10. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<p>Pendekatan dan strategi pergerakan nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan pergerakan nasional. - Strategi pergerakan nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional • Menyajikan hasil telaah persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah
<p>3.11. Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>4.11. Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<p>Kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bidang sosial - Bidang ekonomi - Bidang budaya - Bidang militer - Bidang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan

		<p>pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang • Menyajikan hasil telaah kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah
<p>3.12. Menganalisis pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini.</p> <p>4.12. Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>	<p>Pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemikiran Piagam PBB - Pemikiran Proklamasi 17 Agustus 1945 - Pemikiran-pemikiran dalam perangkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar/peta, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/ berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/ informasi tambahan yang ingin diketahui/ atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini • Mengumpulkan data dari berbagai sumber

	kenegaraan.	<p>mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini • Menyajikan hasil analisis mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini
--	-------------	---

Mengetahui

Guru Mata pelajaran

Rita Setyowati, S.Pd.

NIP. 19730627 200710 2002

Yogyakarta, 15 September 2016

Mahasiswa PPL

Zulfaidah Mustahfiati

NIM. 12406244003



MAN YOGYAKARTA III
PROGRAM TAHUNAN

TAHUN PELAJARAN : 2016/2017
MATA PELAJARAN : SEJARAH
KELAS : XI

SEMESTER 1

No. SK	No. KI/KD	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
SEMESTER 1				
1.	3.1	Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Kerajaan - kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu-Budha: <ul style="list-style-type: none">- Kerajaan maritim Hindu dan Budha- Sistem pemerintahan- Sistem sosial- Sisyem ekonomi- Sistem kebudayaan- Pengaruh Hindu dan Budha dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	10jp
	4.1	Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Budha dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
2	3.2	Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia padaIslam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Kerajaan - kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam: <ul style="list-style-type: none">- Kerajaan maritim Islam- Sistem pemerintahan- Sistem sosial- Sistem ekonomi- Sistem kebudayaan- Pengaruh Islam dalam	4 jp

			kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	
	4.2	Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam system pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
3	3.3	Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini.	Pemikiran - pemikiran yang melandasi peristiwa penting di Eropa: <ul style="list-style-type: none"> - Renaissance - Merkantilisme - Reformasi Gereja - Aufklarung - Revolusi Industri - Pengaruhnya paham-paham tersebut bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini. 	6 jp
	4.3	Membuat karya tulis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini.		
4	3.4	Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini.	Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini: <ul style="list-style-type: none"> - Revolusi Amerika - Revolusi Prancis - Revolusi Cina 	6 jp

			<ul style="list-style-type: none"> - Revolusi Rusia - Revolusi Indonesia 	
	4.4	Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
5.	3.5	Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika.	<p>Hubungan perkembangan paham-paham besar dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Paham demokrasi dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika. - Paham liberalisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika. - Paham sosialisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika. - Paham nasionalisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika - Paham Pan Islamisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika 	6 jp
	4.5	Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme, dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
SEMESTER 2				

6	3.6	Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)	Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global - LBB - PBB	4 jp
	4.6	Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global. (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
7	3.7	Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)	Respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme - Dibidang politik - Dibidang ekonomi - Dibidang sosial budaya - Dibidang pendidikan	6 jp
	4.7	Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
8	3.8	Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini.	Akar-akar nasionalisme di Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini. - Akar nasionalisme	4 jp
	4.8	Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya bagi masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
9	3.9	Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini.	Akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini. - Akar demokrasi	4 jp

	4.9	Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.		
10	3.10	Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional	Pendekatan dan strategi pergerakan nasional. - Pendekatan pergerakan nasional. - Strategi pergerakan nasional.	4 jp
	4.10	Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
11	3.11	Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.	Kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. - Bidang sosial - Bidang ekonomi - Bidang budaya - Bidang militer - Bidang pendidikan	6 jp
	4.11	Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.		
12	3.12	Menganalisis pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini.	Pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini. - Pemikiran Piagam PBB - Pemikiran Proklamasi 17 Agustus 1945 - Pemikiran-pemikiran dalam perangkat kenegaraan.	4 jp
	4.12	Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran dalam		

		Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945 dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.	
			64 jp
		Ulangan Harian	6
		Remidi UH	3
		UAS	2
		Cadangan	1

Mengetahui

Guru Mata pelajaran

Rita Setyowati, S.Pd.
NIP. 19730627 200710 2002

Yogyakarta, 15 September 2016

Mahasiswa PPL

Zulfaidah Musthafati
NIM. 12406244005

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu									Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
14.	Lomba dalam rangka HUT RI-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Team Teaching	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	Pendampingan tugas guru	6	-	-	-	-	2	-	-	-	8
17.	Evaluasi hasil belajar siswa	-	0.5	0.5	-	0.5	0.5	0.5	0.5	-	3
18.	Perayaan Hari Raya Idul Adha	-	-	-	-	-	-	-	-	8	8
19	Penarikan PPL	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
JUMLAH		46.5	44.5	23.5	0	22.5	35.5	32.5	26	13	244

Yogyakarta, 15 September 2015

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Nur Wahyudi Al Azis, S.Pd
NIP. 19690123 199803 1 002

Dr. Aman, M.Pd
NIP. 19741015 200312 1 001

Zulfaidah Musthafiati
NIM 13406244003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN YOGYAKARTA III
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas / Semester : XI-IPS / Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, dan Medang Kamulan
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

1. *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya
2. *Mengembangkan perilaku* (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
2.3 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.	2.3.1 Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah. 2.3.2 Menunjukkan sikap tanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.

<p>3.1. Menganalisa sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>3.1. 1 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Kutai dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p> <p>3.1. 2 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Tarumanegara dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p> <p>3.1. 3 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Holing dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p> <p>3.1. 4 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Medang Kamulan dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p>
<p>4.1. Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan Kutai dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya.

4. Menjelaskan perkembangan kerajaan Tarumanegara dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya
5. Menjelaskan perkembangan kerajaan Holing dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya
6. Menjelaskan perkembangan kerajaan Medang Kamulan dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Perkembangan kerajaan Kutai dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
2. Perkembangan kerajaan Tarumanegara dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
3. Perkembangan kerajaan Holing dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
4. Perkembangan kerajaan Medang Kamulan dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Analisis, diskusi, *picture and picture*, dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : slide presentasi power point, potongan gambar
2. Alat : LCD proyektor, laptop
3. Sumber :

a. Sumber Buku

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2013. *Sejarah 2 Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.

b. Sumber Lain

- Arsip dan atau dokumentasi pendukung
- *E-book, pdf*, atau sumber internet lain yang isi dan kontennya bisa dipertanggungjawabkan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• <u>Kegiatan Pendahuluan</u><ol style="list-style-type: none">1. Salam2. Berdoa bersama3. Presensi4. Apersepsi dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang ditujukan ke murid seperti, “Apa yang kalian ketahui tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Budha?”5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yakni tentang perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, dan Medang Kamulan.	10 menit
<ul style="list-style-type: none">• <u>Kegiatan Inti</u><ol style="list-style-type: none">1. <i>Mengamati</i> : kelas dibagi kedalam 4 kelompok secara merata sesuai jumlah peserta didik. Guru menjelaskan mengenai materi yang harus didiskusikan, yaitu perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, dan Medang Kamulan dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Selanjutnya, guru menayangkan <i>slide power point</i> dan membagikan gambar kepada setiap kelompok untuk dikaji permasalahannya, yaitu mengenai perkembangan kerajaan-kerajaan ditinjau dari aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.	70 menit

Gambar peta Kalimantan dan prasastinya :

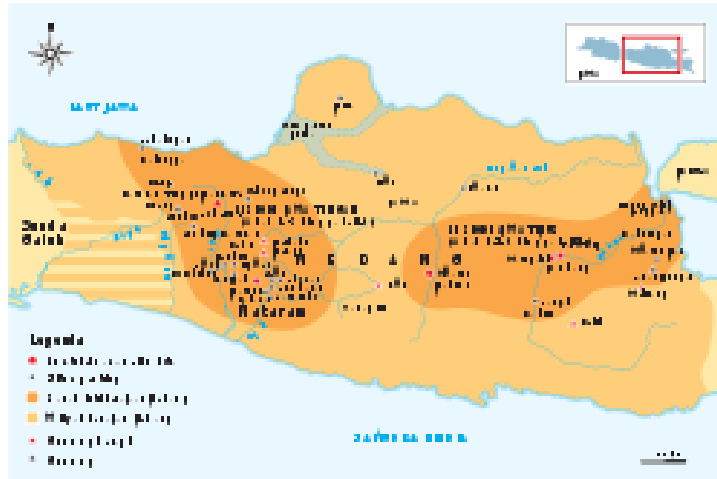


Gambar peta Jawa Barat dan prasastinya.



Gambar peta Jawa Tengah-DIY dan prasastinya.





2. **Menanya** : setelah mengamati *slide power point* dan gambar yang telah dibagikan, peserta didik berdiskusi di kelompoknya masing-masing untuk menjawab permasalahan yang ada.
3. **Mengeksplorasi** : dalam kelompok tiap-tiap peserta dibebaskan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang disajikan.
4. **Mengasosiasikan** : setelah mengumpulkan informasi, kelompok dapat menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik sumber tertulis dan atau lainnya.

5. <i>Mengkomunikasikan</i> : hasil analisis kemudian disampaikan kedalam kelas (presentasi berurutan sesuai kelompok).	
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kegiatan Penutup</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klarifikasi atau kesimpulan oleh peserta didik dibantu oleh guru mengenai pembelajaran pada hari ini, yaitu perkembangan kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, dan Medang Kamulan 2. Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. 3. Peserta didik membuat <i>resume</i> sebanyak 1-2 halaman kertas folio mengenai hasil pembelajaran hari ini sebagai nilai tugas individu. 4. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Non Test

a) Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.

2. Kemampuan bekerjasama

3. Keaktifan bertanya

4. Akurasi pertanyaan.

5. Kemampuan memberikan kritik dan saran

6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A 12-16 : C
 17-20 : B 6-11 : D

b) Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

c) Penilaian sikap jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

d) Penilaian sikap tanggungjawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

2. Penilaian Test

Soal test :

- 1) Para ahli dan sejarawan telah menyepakati bahwa raja pertama di kerajaan Kutai adalah Kudungga. Tetapi kemudian, setelah ia *mangkat*, penerusnya merupakan raja yang bernama Aswawarman.

Mengapa demikian? Apa perbedaan antara nama raja pertama dan nama raja setelahnya? Berikan argumentasimu!

- 2) Jelaskan secara ringkas dan jelas mengenai kehidupan dalam bidang pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di bawah ini :
 - a. Kutai
 - b. Tarumanegara
 - c. Holing
 - d. Medang Kamulan

Jawaban :

- 1) Perbedaan penamaan raja tersebut diawali karena Kutai sebelumnya berdiri bukan sebagai kerajaan, tapi sebagai suatu desa yang dipimpin oleh penduduk asli pribumi sebagai kepala suku. Kudungga itulah yang terkenal sebagai pemimpin awal sekaligus pendiri Kutai sebagai kerajaan. Karena baru pertama kali berdiri dan masih berada pada lingkup kesukuan, Kudungga belum mendapat pengaruh Hindu, sehingga namanya masih mencerminkan nama asli ke-Indonesia-an. Baru kemudian setelah pengaruh hindu masuk, raja setelahnya sudah bernama kehinduan dengan akhiran –warman, yang artinya adalah baju perang.
- 2) Perkembangan kerajaan hindu-budha, diantaranya :

Bidang Kerajaan	Pemerintahan	Sosial	Ekonomi	Kebudayaan
Kutai	Berbentuk kerajaan, sistem pemimpinnya dinasti (Raja) secara turun-temurun. Raja pertama adalah Kudungga dan yang paling termashyur adalah Mulawarman.	Kalangan kerajaan (bangsawan) berhubungan baik dengan kalangan Brahmana. Dalam masyarakat menganut kasta. Masyarakat sangat menghormati raja.	Agraris utamanya, meski tetap ada yang melakukan hubungan dagang.	Menganut kepercayaan Hindu Syiwa.
Tarumanegara	Kerajaan dan	Raja merupakan	Agraris	Menganut

➤ Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal ditambah, kemudian dikalikan lima.

➤ Maka dari soal-soal diatas, contoh penilaiannya sebagai berikut ;

$$(\text{skor jawaban soal no. 1} + 2) = (9 + 7) \times 5 = 16 \times 5 = 80$$

Jadi, nilai akhir yang diperoleh = 80.

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	Nilai akhir (jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)
Dst						

Yogyakarta, Juli 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Rita Setyawati, S. Pd.

NIP. 197306272007102002

Zulfaidah Musthafiati

NIM 13406244003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN YOGYAKARTA III
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas / Semester : XI-IPS / Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Kerajaan Mataram Kuno, Kediri, dan Singosari.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya
2. *Mengembangkan perilaku* (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

<p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.</p>	<p>2.3.1 Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.</p> <p>2.3.2 Menunjukkan sikap tanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.</p>
<p>3.1. Menganalisa sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>3.1. 1 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Mataram Kuno dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p> <p>3.1. 2 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Kediri dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p> <p>3.1. 3 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Singosari dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p>
<p>4.1. Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah

3. Menjelaskan perkembangan kerajaan Mataram Kuno dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya.
4. Menjelaskan perkembangan kerajaan Kediri dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya
5. Menjelaskan perkembangan kerajaan Singosari dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Perkembangan kerajaan Mataram Kuno dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
2. Perkembangan kerajaan Kediri dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
3. Perkembangan kerajaan Singosari dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Strategi : *Discovery Learning*
 Metode : Analisis dan diskusi.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : slide presentasi power point
2. Alat : LCD proyektor, laptop, styrofoam, kertas, dan kertas soal game.
3. Sumber :

a. Sumber Buku :

- Kemendikbud. *Buku Siswa Sejarah Indonesia Kelas XI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas XI*. Jakarta : Kemendikbud.
- I Wayan Badrika. 2006. *SEJARAH untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 23-29

b. Sumber Lain

- Arsip dan atau dokumentasi pendukung
- *E-book, pdf*, atau sumber internet lain yang isi dan kontennya bisa dipertanggungjawabkan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 2 :

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kegiatan Pendahuluan</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Berdoa bersama 3. Presensi 4. Apersepsi dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, “Apa yang kalian ketahui tentang pendirian dinasti pada kerajaan Hindu-Budha di Indonesia?” 5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yakni tentang perkembangan kerajaan Mataram Kuno, Kediri, dan Singosari. 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kegiatan Inti</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mengamati</i> : Guru menayangkan gambar tentang materi Kerajaan Mataram Kuno, Kerajaan Kediri dan Kerajaan singosari. Selanjutnya guru menjelaskan dengan singkat. 2. <i>Menanya</i> : setelah mengamati <i>slide power point</i> dan pengantar singkat oleh guru. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya tentang materi <i>slide show</i>. Kemudian guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar untuk diskusi dalam permainan Make a Match. 3. <i>Mengeksplorasikan</i> : dalam kelompok tiap-tiap peserta dibebaskan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang disajikan. 4. <i>Mengasosiasikan</i> : setelah mengumpulkan informasi, kelompok dapat menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik sumber tertulis dan atau lainnya. 5. <i>Mengkomunikasikan</i> : hasil diskusi kemudian disampaikan kedalam kelas (presentasi berurutan secara panel sesuai permasalahan yang diberikan pada awal <i>discovery learning</i>) dan diawasi jalannya oleh 	70 menit

guru. Selama presentasi berlangsung peserta didik atau kelompok lainnya dibebaskan untuk bertanya.	
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kegiatan Penutup</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan oleh peserta didik dengan cara guru memilih secara acak. Siswa yang ditunjuk wajib berbicara dan mengemukakan pendapatnya mengenai kesimpulan pada pembelajaran hari ini. 2. <i>Follow up</i> atau tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. 3. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian non test

a) Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.

2. Kemampuan bekerjasama

3. Keaktifan bertanya

4. Akurasi pertanyaan.

5. Kemampuan memberikan kritik dan saran

6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A

12-16 : C

17-20 : B

6-11 : D

b) Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

c) Penilaian sikap jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

d) Penilaian sikap tanggungjawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

2. Penilaian Test

Soal test :

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang pendirian dinasti pada masa kerajaan Mataram Kuno? Uraikan pendapatmu disertai dengan argumentasi atau alasan logis pendukungnya.
- 2) Raja Jayabaya dikenal sebagai raja yang mencintai bidang kesusasteraan. Setujukah kamu dengan pendapat tersebut? Berikan alasannya!
- 3) Singosari adalah kerajaan yang didirikan dengan konflik yang cukup rumit. Sepanjang perjalanan berdirinya, Singosari mengalami bermacam gejala

pemerintahan akibat perebutan kekuasaan. Jelaskan keadaan pemerintahan Singosari dengan mencermati keruntutan atau kronologis perpindahan kekuasaannya!

- 4) Buatlah tabel sederhana yang berisi keterangan tentang kehidupan masyarakat kerajaan Mataram Kuno, Kediri dan Singosari dalam aspek sosial dan ekonomi.

Jawaban :

- 1) Pendirian dinasti pada masa kerajaan Mataram Kuno diawali oleh dinasti Sanjaya. Dinasti ini memerintah lebih dulu pada awal abad ke 8 masehi. Pendirinya merupakan Raja Sanna, seperti yang termuat dalam prasasti Canggal. Baru kemudian raja tersebut digantikan oleh anak saudara perempuannya karena Raja Sanna tidak memiliki keturunan. Anak tersebut atau keponakan Raja Sanna itu bernama Sanjaya, yang lalu menurunkan penerus Dinasti Sanjaya. Setelah Sanjaya yang telah berhasil membuat wangsa atau dinasti di Mataram Kuno, kemudian *mangkat* dan digantikan Rakai Panangkaran. Pada masa pemerintahannya ini, Mataram Kuno terpecah dua, Mataram Hindu menempati wilayah utara dan Mataram Budha yang kemudian diambil alih oleh Raja Indra dari dinasti Syailendra menempati wilayah Selatan. Perpecahan tersebut baru bisa disatukan pada masa Rakai Pikatan. Dia berhasil melakukan politik demokratis dengan menikahi putri dari dinasti Syailendra bernama Pramordhawardhani. Keberhasilan yang didapat Rakai Pikatan tersebut bahkan membawa Mataram Kuno mencapai puncaknya.
- 2) Setuju. Alasannya karena menurut saya pada masa pemerintahan Jayabaya, banyak lahir sastra-sastra yang menggambarkan keadaan Kerajaan Kediri. Disamping itu, Jayabaya sendiri juga membuat sebuah karya yang terkenal akan prediksinya di masa depan, disebut *Jangka Jayabaya*.
- 3) Keadaan pemerintahan Singosari memang diawali dari konflik internal. Tepatnya dimulai dari pengangkatan seorang *akuwu* bernama Ken Arok setelah ia berhasil membunuh raja terakhir Kediri, yaitu Kertajaya. Praktis, setelah itu kerajaan Kediri berada dibawah Singosari. Ken Arok pun bertahta menjadi raja pertama Singosari (1222). Posisi tersebut kemudian direbut oleh anak tirinya, Anusapati (1227). Pemerintahan Anusapati juga tidak berlangsung lancar. Ia kemudian digulingkan oleh Tohjaya. (1248). Tohjaya juga tidak memimpin lama, karena kekuasaannya diambil oleh Ranggawuni. (1250). Hingga terakhir, kepemimpinan Singosari berada pada puncaknya pada masa Kertanegara. (1268).

4) Tabel :

KERAJAAN	Mataram Kuno	Kediri	Singosari
ASPEK			
Sosial	Cukup terisolasi dari dunia luar, karena bentangan fisik alam kerajaan Mataram Kuno agak menyulitkan. Adanya dua dinasti yang berbeda dalam satu kerajaan juga berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Hal ini disebabkan dinasti Sanjaya dan Syailendra memeluk agama yang berbeda, sehingga pada awalnya menimbulkan konflik. meski demikian, pada akhirnya kedua agama bisa hidup damai secara berdampingan	Sudah bertaraf tinggi. Adanya kitab-kitab berisi ajaran nilai dan moral juga ikut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Banyak lahir pujangga dan karya kesusasteraan besar di kerajaan Kediri.	Kondisi sosial masyarakat cenderung berubah, tergantung siapa pemimpin kerajaan ketika itu. Misal, pada awal pendirian kerajaan dan Ken Arok naik tahta, kehidupan sosial masyarakat damai, aman, dan makmur karena diperhatikan Ken Arok. Tapi, setelah dia dibunuh Anusapati, rakyat cenderung hidup susah karena tidak diperhatikan.
Ekonomi	Pertanian.	Pertanian.	Tidak ada mayoritas utama. Mata pencaharian bermacam-macam, termasuk di dalamnya pertanian, pelayaran, dan perdagangan.

Pedoman penskoran

- Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

- Dengan kriteria: jawaban lengkap 9 -10
 Jawaban hampir lengkap 6 - 8
 Jawaban cukup lengkap 3 – 4
 Jawaban tidak lengkap 1 - 2
- Rumus penilaian: skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal, ditambah, kemudian dikalikan dua setengah.
- Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut ;
 (skor jawaban soal no. 1 + 2 + 3 + 4) = (10 + 10 + 10 + 10) x 2,5 = 40 x 2,5 = 100
 Jadi, skor yang diperoleh = 100.

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					Nilai akhir (jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	
Dst						

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S. Pd.
 NIP. 197306272007102002

Zulfaidah Musthafati
 NIM 13406244003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN YOGYAKARTA III
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas / Semester : XI-IPS / Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

1. *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya
2. *Mengembangkan perilaku* (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
2.3 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.	2.3.1 Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah. 2.3.2 Menunjukkan sikap tanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.

<p>3.1. Menganalisa sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>3.1. 1 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Majapahit dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p> <p>3.1. 2 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Sriwijaya dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.</p>
<p>4.1. Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan Majapahit dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya.
4. Menjelaskan perkembangan kerajaan Sriwijaya dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Perkembangan kerajaan Majapahit dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
2. Perkembangan kerajaan Sriwijaya dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Strategi : *Learning Community*
 Metode : Analisis, diskusi.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : slide presentasi power point
2. Alat : LCD proyektor, laptop
3. Sumber :

a. Sumber Buku

- I Wayan Badrika. 2006. *SEJARAH untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 18-23 dan 46-54.

b. Sumber Lain

- Arsip dan atau dokumentasi pendukung
- *E-book, pdf*, atau sumber internet lain yang isi dan kontennya bisa dipertanggungjawabkan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 3 :

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<ul style="list-style-type: none">• <u>Kegiatan Pendahuluan</u><ol style="list-style-type: none">1. Salam2. Berdoa bersama3. Presensi4. Apersepsi dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, “Apa yang kalian ketahui tentang kerajaan agraris dan maritime terbesar masa Hindu-Budha di Indonesia?”5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yakni tentang perkembangan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya.	10 menit
<ul style="list-style-type: none">• <u>Kegiatan Inti</u><ol style="list-style-type: none">1. <i>Mengamati</i> : kelas dibagi kedalam 6 kelompok secara merata sesuai jumlah peserta didik. Guru menjelaskan mengenai materi yang harus didiskusikan, yaitu perkembangan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Adapun pembagian kelompoknya sebagai berikut :<ul style="list-style-type: none">❖ Kelompok 1 = aspek pemerintahan kerajaan Majapahit.❖ Kelompok 2 = aspek ekonomi kerajaan Majapahit❖ Kelompok 3 = aspek sosial kebudayaan kerajaan Majapahit.	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok 4 = aspek pemerintahan kerajaan Sriwijaya. ❖ Kelompok 5 = aspek ekonomi kerajaan Sriwijaya. ❖ Kelompok 6 = aspek sosial kebudayaan kerajaan Sriwijaya. <p>Selanjutnya, setelah peserta didik berkumpul bersama kelompoknya, guru menayangkan <i>slide power point</i> sebagai pengantar singkat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menanya : setelah mengamati <i>slide power point</i>, guru mempersilakan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan bertukar pikiran mengenai nilai-nilai yang dapat diambil sebagai jawaban atas permasalahan yang sedang dibahas. 3. Mengeksplorasi : dalam kelompok tiap-tiap peserta didik dibebaskan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang disajikan. 4. Mengasosiasikan : setelah mengumpulkan informasi, kelompok dapat menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik sumber tertulis dan atau lainnya. 5. Mengkomunikasikan : hasil diskusi kemudian di presentasikan didepan kelas oleh salah satu perwakilan dari tiap kelompok. Kelompok lain memperhatikan dan bertanya jika ada hal yang belum jelas. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Kegiatan Penutup</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klarifikasi atau kesimpulan oleh peserta didik dibantu oleh guru mengenai pembelajaran pada hari ini, yaitu perkembangan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya. 2. Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. 3. <i>Follow up</i> untuk pertemuan berikutnya 4. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian non test

a) Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

- Aspek yang Dinilai Meliputi:
1. Keaktifan menggali sumber.
 2. Kemampuan bekerjasama
 3. Keaktifan bertanya
 4. Akurasi pertanyaan.
 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- 4 : Sangat Aktif. 3 : Aktif
2 : Kurang Aktif 1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A 12-16 : C
 17-20 : B 6-11 : D

b) Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

c) Penilaian sikap jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

d) Penilaian sikap tanggungjawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

2. Penilaian Test

Soal test :

- 1) Jelaskan secara ringkas dan jelas mengenai kehidupan dalam bidang pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan pada masa kerajaan Majapahit dan Sriwijaya!

- 2) Pada masa kekuasaan Hayam Wuruk, kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peranan mereka yang membantu Hayam Wuruk yang ketika itu masih muda. Mahapatih Gajah Mada sebagai salah satu ‘dalang’ dalam kebijakan-kebijakan Hayam Wuruk terbukti sukses memperluas pengaruh Majapahit terhadap kerajaan lainnya. Kondisi tersebut setidaknya hampir sama dengan kehidupan politik dan pemerintahan Indonesia saat ini. Kemukakan pendapat kamu mengenai hubungan antara raja (pemimpin) dan patihnya dengan kondisi saat ini yaitu hubungan presiden dengan para menteri-menterinya!
- 3) Sejak dahulu kala, Indonesia sudah dianugerahi nikmat kemaritiman yang begitu luas. Sayangnya, hal ini belum pernah dimaksimalkan lagi sejak runtuhnya kerajaan Sriwijaya. Sebagai penerus bangsa, setelah mempelajari tentang kerajaan Sriwijaya, apa yang akan kamu lakukan untuk membangun potensi kelautan Indonesia agar bisa menjadi negara dengan maritime yang kuat? Ceritakanlah pendapatmu!
- 4) Hikmah atau pelajaran apa yang bisa kalian ambil setelah mengetahui kehidupan pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha?

Jawaban :

- 1) Perkembangan kerajaan hindu-budha, diantaranya :

Bidang Kerajaan	Pemerintahan	Sosial	Ekonomi	Kebudayaan
Majapahit	Berbentuk kerajaan, sistem pemimpinnya dinasti (Raja) secara turun-temurun. Raja pertama adalah Raden Wijaya dan yang paling termashyur adalah Hayam Wuruk.	Masyarakat di kerajaan Majapahit hidup aman, damai, dan sejahtera karena mereka sangat diperhatikan oleh Rajanya.	Agraris, perdagangan.	Menganut kepercayaan Hindu.
Sriwijaya	Kerajaan dan dinasti. Raja pertama adalah Dapunta Hyang. Raja yang terkenal	Masyarakat hidup sejahtera, terutama dalam bidang pendidikan dan	Pelayaran, perdagangan.	Menganut kepercayaan Budha.

	Balaputradewa.	hubungan dengan masyarakat dari kerajaan lain, karena Raja selalu mengusahakan hubungan yang baik dengan rakyat dan pihak lainnya.		
--	----------------	--	--	--

- 2) Hubungan antara kondisi pemerintahan Majapahit dengan Indonesia pada masa sekarang tampak pada kerjasama yang dilakukan oleh Raja atau Presiden sebagai pemimpin utama dengan para patih atau menteri sebagai ‘tangan kanan’ nya. Tidak semua *titah* atau *sabda pandita* Raja atau Presiden bisa dilaksanakan, karena belum tentu keputusan tersebut baik / berguna untuk rakyatnya. Dari sinilah, peran ‘tangan kanan’ dalam kepatihan atau kementerian mengatur permasalahan berdasarkan prioritas. Jika terjalin kerjasama yang baik, tentu akan menguntungkan dan membawa kesejahteraan untuk rakyat, sebab pemimpin mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan amanah. Hanya saja, terkadang peran ‘tangan kanan’ justru bisa lebih menonjol dibanding rajanya. Sehingga, ketika mahapatih Gajah Mada *mangkat* lebih dulu, maharaja Hayam Wuruk seperti kehilangan induknya.
- 3) Hal yang akan saya lakukan untuk berusaha mewujudkan Indonesia menjadi negara maritime yang kuat seperti kerajaan Sriwijaya yakni dengan menjalin hubungan baik dengan lembaga Indonesia yang berkonsentrasi khusus dalam bidang kelautan, seperti BMKG, dinas perikanan dan kelautan, serta TNI-AL. Hubungan baik dengan lembaga internal perlu diperkuat terlebih dahulu sebelum Indonesia menunjukkan eksistensi kemaritimannya kepada negara lain.
- 4) Hikmah atau pelajaran yang dapat diambil, yaitu :
 - Kerajaan besar lahir karena adanya seorang yang berani mengambil nasib orang lain sebagai tanggungjawabnya. Sementara mempertahankan kerajaan agar tetap Berjaya dan membuat kehidupan rakyatnya aman sejahtera diperlukan pemimpin yang cakap dan kemampuan yang baik. Kerajaan besar akan runtuh sia-sia jika timbul perang saudara akibat perebutan kekuasaan. Ada baiknya pemimpin saling bertoleransi dan menghormati kedudukannya masing-masing.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S. Pd.
NIP. 197306272007102002

Zulfaidah Musthafiati
NIM 13406244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN YOGYAKARTA III
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas / Semester : XI-IPS / Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Kerajaan Perlak, Samudera Pasai, Aceh, dan Banten
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Kompetensi Inti

1. *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya
2. *Mengembangkan perilaku* (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
2.3 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.	2.3.1 Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah. 2.3.2 Menunjukkan sikap tanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3.1. Menganalisa sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.	3.1. 1 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Perak dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. 3.1. 2 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Samudera Pasai dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. 3.1. 3 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Aceh dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan. 3.1. 4 Mengidentifikasi perkembangan kerajaan Banten dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat di bidang pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.
4.1. Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan	

dan media lain.	
-----------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan Perlak dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya.
4. Menjelaskan perkembangan kerajaan Samudera Pasai dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya
5. Menjelaskan perkembangan kerajaan Aceh dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya
6. Menjelaskan perkembangan kerajaan Banten dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Perkembangan kerajaan Perlak dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
2. Perkembangan kerajaan Samudera Pasai dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
3. Perkembangan kerajaan Aceh dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
4. Perkembangan kerajaan Banten dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Strategi : *Learning Community*

Metode : Analisis, diskusi, *syndicate group*, dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : slide presentasi power point
2. Alat : LCD proyektor, laptop
3. Sumber :

a. Sumber Buku

- I Wayan Badrika. 2006. *SEJARAH untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 88-90, 93-95, 99-102.

b. Sumber Lain

- Arsip dan atau dokumentasi pendukung
- *E-book, pdf*, atau sumber internet lain yang isi dan kontennya bisa dipertanggungjawabkan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p>❖ <u>Kegiatan Pendahuluan</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. Salam2. Berdoa bersama3. Presensi4. Apersepsi dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, “Apa yang kalian ketahui tentang awal mula perkembangan kerajaan Islam di Indonesia?”5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yakni tentang perkembangan kerajaan Perlak, Samudera Pasai, Aceh, dan Banten dalam aspek pemerintahan, ekonomi, sosial dan kebudayaan.	10 menit
<p>❖ <u>Kegiatan Inti</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Mengamati</i> : kelas dibagi kedalam 8 kelompok secara merata sesuai jumlah peserta didik. Guru menjelaskan mengenai materi yang harus didiskusikan, yaitu perkembangan kerajaan Perlak, Samudera Pasai, Aceh, dan Banten dalam aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Kemudian guru menjelaskan metode <i>syndicate group</i>, dengan membagi kedelapan kelompok tadi seperti di bawah ini :<ul style="list-style-type: none">❖ Kelompok 1 dan 5 = berdiskusi mengenai kerajaan Perlak.❖ Kelompok 2 dan 6 = kerajaan Samudera Pasai.❖ Kelompok 3 dan 7 = kerajaan Aceh.❖ Kelompok 4 dan 8 = kerajaan Banten.Selanjutnya, guru menayangkan <i>slide power point</i> sebagai pengantar singkat sebelum memulai diskusi.	70 menit

<ol style="list-style-type: none"> 2. Menanya : setelah mengamati <i>slide power point</i>, guru mempersilakan peserta didik yang sudah bergabung dalam sindikatnya untuk mulai berdiskusi membahas masalah yang telah diberikan. 3. Mengeksplorasi : dalam sindikat tersebut, tiap-tiap peserta didik dibebaskan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang disajikan. 4. Mengasosiasikan : setelah mengumpulkan informasi, sindikat dapat menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik sumber tertulis dan atau lainnya. Kemudian sindikat yang mendapat tema yang sama bisa bertukar informasi sebelum hasil diskusi disampaikan melalui sidang. 5. Mengkomunikasikan : hasil analisis tiap sindikat kemudian disampaikan kedalam kelas melalui sidang. Tiap kelompok diwakilkan satu orang dan kelompok yang mendapat tema yang sama untuk dapat duduk berdekatan. Guru sebagai moderator mempersilakan perwakilan sindikat untuk menyampaikan hasil diskusi mereka secara berurutan. Setelah semua sindikat selesai, guru mempersilakan peserta didik lainnya untuk menanggapi. 	
<p>❖ <u>Kegiatan Penutup</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klarifikasi atau kesimpulan oleh peserta didik dibantu oleh guru mengenai pembelajaran pada hari ini, yaitu perkembangan kerajaan Perlak, Samudera Pasai, Aceh dan Banten. 2. Peserta didik membuat <i>resume</i> dalam bentuk <i>mind mapping</i> mengenai hasil pembelajaran hari ini sebagai nilai tugas individu. 3. <i>Follow up</i> untuk pertemuan berikutnya. 4. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. 	10 enit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian non test

a) Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.

2. Kemampuan bekerjasama

3. Keaktifan bertanya

4. Akurasi pertanyaan.

5. Kemampuan memberikan kritik dan saran

6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A

12-16 : C

17-20 : B

6-11 : D

b) Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

c) Penilaian sikap jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

d) Penilaian sikap tanggungjawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

2. Penilaian Test

Soal test :

- 1) Sampai sekarang para ahli dan sejarawan masih memperdebatkan posisi kerajaan Perlak dan Samudera Pasai sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia. Setelah mempelajari perkembangan kedua kerajaan tersebut, menurut kamu kerajaan manakah yang berdiri terlebih dahulu? Berikan alasannya!
- 2) Pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Muda, kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaannya. Apa saja langkah-langkah dan kebijakan pembaharuan yang dilakukan Sultan Iskandar Muda sehingga membuat kerajaan Aceh berjaya? Jelaskan!
- 3) Hubungan kerajaan Banten dengan kolonial Belanda (VOC) mengalami pasang surut. Keadaan tersebut utamanya tampak ketika pemerintahan Sultan Haji yang merupakan anak dari Sultan Ageng Tirtayasa. Hubungan baik yang berusaha dijalin Sultan Haji dengan VOC tidak disetujui oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Keadaan tersebut bahkan memicu konflik dan timbulah peperangan. Mengapa demikian? Jelaskan kronologinya!

Jawaban :

- 1) Kerajaan islam yang pertama muncul menurut saya adalah Samudera Pasai. Alasannya, meski kerajaan Perlak lebih dahulu berdiri, tapi

statusnya ketika itu masih merupakan negara yang belum mendapat pengaruh Islam. Jadi, nasib Perlak menurut saya hampir sama dengan Kutai. Baru ketika adanya rombongan musafir Islam datang dan menyebarkan pengaruhnya, negeri tersebut berubah menjadi kesultanan. Disamping itu, bukti sejarah pendukung untuk kerajaan Perlak masih sangat minim jika dibandingkan dengan kerajaan Samudera Pasai.

- 2) Langkah-langkah dan kebijakan yang dilaksanakan Sultan Iskandar Muda sehingga berhasil membawa Kerajaan Aceh menuju puncak kejayaannya yaitu :
 - ❖ Merebut sejumlah pelabuhan penting di pesisir barat dan timur Sumatera, serta pesisir barat Semenanjung Malaya.
 - ❖ Menyerang kedudukan Portugis di Malaka dan kapal-kapalnya yang melalui selat malaka. Kerajaan Aceh memenangkan peperangan melawan armada Portugis di sekitar pulau Bintan pada tahun 1614.
 - ❖ Bekerja sama dengan Inggris dan Belanda untuk memperlemah pengaruh Portugis. Sultan Iskandar Muda mengizinkan persekutuan dagang kedua negara itu untuk membuka kantor di Aceh.
- 3) Hubungan baik yang dijalankan oleh Sultan Haji dengan VOC ditentang oleh Sultan Ageng Tirtayasa karena dia menganggap tindakan tersebut membahayakan kerajaan Banten. Sultan Ageng Tirtayasa tidak bisa mempercayai VOC karena sikap mereka yang penuh tipu daya, termasuk karena telah berhasil mengadu domba dia dengan Sultan Haji yang merupakan putranya sendiri. Disisi lain, Sultan Haji menganggap politik pemerintahan yang dilaksanakan ayahnya terlalu keras, sehingga takut menyusahkan keadaan kerajaan. Akibat perselisihan intern tersebut, pecahlah perang pada awal tahun 1682. Sultan Haji yang sudah berhubungan baik dengan VOC meminta bantuan, terutama dalam hal persenjataan. Kemudian pada Maret 1683, Sultan Ageng Tirtayasa berhasil dikalahkan dan ditahan di Batavia. Kemenangan Sultan Haji atas ayahnya sendiri itu membuat perekonomian kerajaan Banten ikut dicampuri oleh VOC.

Setelahnya, saat Sultan Haji wafat pada 1687, VOC berkuasa penuh atas Kerajaan Banten. Sultan yang diangkat setelahnya pun harus seizing VOC. Kerajaan Banten kemudian mutlak menjadi negara boneka bagi pemerintah colonial.

Pedoman penskoran

- Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.
- Dengan kriteria:

jawaban lengkap	9 -10
Jawaban hampir lengkap	6 - 8
Jawaban cukup lengkap	3 – 4
Jawaban tidak lengkap	1 - 2
- Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal ditambah, dikalikan sepuluh kemudian dibagi tiga.
- Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut ;

$$\{(\text{skor jawaban soal no. 1 + 2 + 3 }) \times 10\} \div 3 = \{(10 + 10 + 10) \times 10\} \div 3 = 300 \div 3 = 100$$

Maka, skor akhir adalah = 100.

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1	2	3	4	5	Nilai akhir
	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)
Dst						

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S. Pd.
NIP. 197306272007102002

Zulfaidah Musthafiati
NIM 13406244003

Kerajaan Maritim di Indonesia

1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Hindu pertama di Indonesia. Terletak di Tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Di Kutai ditemukan prasasti berupa "Yupa" yaitu tugu batu yang digunakan dalam upacara kurban. Yupa ini bertuliskan huruf Pallawa dan Bahasa Sankerta, diperkirakan berasal dari tahun 400 M. Dalam Yupa diterangkan mengenai silsilah raja-raja Kutai. Raja Kutai yang pertama adalah Kudungga (nama ini diperkirakan asli orang Indonesia). Kudungga mempunyai putra yang bernama Aswawarman, nama ini diperkirakan berasal dari India sehingga Aswawarman dianggap sebagai "wangsakarta" atau pembentuk keluarga/dinasti. Selain itu ia juga dijuluki "Ansuman" atau dewa matahari. Aswawarman mempunyai putra bernama Mulawarman. Mulawarman adalah raja yang terbesar/terkenal di Kutai. Kutai adalah salah satu kerajaan tertua di Indonesia, yang diperkirakan muncul pada abad 4 M, keberadaan kerajaan tersebut diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk Yupa/tiang batu berjumlah 7 buah. Prasasti Yupa yang menggunakan huruf Pallawa dan bahasa sansekerta tersebut, dapat disimpulkan tentang keberadaan kerajaan Kutai dalam berbagai aspek kebudayaan yaitu antara lain politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

*** Kehidupan Politik**

Dalam kehidupan politik seperti yang dijelaskan dalam prasasti Yupa bahwa raja terbesar Kutai adalah Mulawarman, ia putra Aswawarman dan Aswawarman adalah putra Kudungga. Dalam prasasti Yupa juga dijelaskan bahwa Aswawarman disebut sebagai dewa Ansuman/dewa Matahari dan dipandang sebagai Wangsakerta atau pendiri keluarga raja. Hal ini berarti Asmawarman sudah menganut agama Hindu dan dipandang sebagai pendiri keluarga atau dinasti dalam Agama Hindu. Dalam kehidupan sosial terjalin hubungan yang harmonis/ erat antara Raja Mulawarman dengan kaum Brahmana, Seperti yang dijelaskan dalam prasasti Yupa, bahwa raja Mulawarman memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana di dalam tanah yang suci bernama Waprakeswara, yaitu tempat suci untuk memuja dewa Syiwa. Di pulau Jawa disebut Baprakeswara.

*** Kehidupan Ekonomi**

Tidak banyak diketahui kehidupan perekonomian Kerajaan Kutai. Namun bila dilihat dari letaknya, Kerajaan Kutai sangatlah strategis. Yaitu pada jalur aktivitas pelayaran dan perdagangan antara dunia barat dan dunia timur, serta letaknya yang jauh ke arah pedalaman,

yang sangat cocok untuk tempat peristirahatan bagi pelayar yang melakukan perjalanan jarak jauh. Dalam situasi seperti itu perdagangan dapat menjadi mata pencaharian utama.

Disebutkan dalam salah satu prasasti bahwa Raja Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan menghadiahkan sebanyak 20.000 ekor sapi untuk golongan Brahmana. Tidak diketahui secara pasti asal emas dan sapi tersebut diperoleh, apabila emas dan sapi tersebut di datangkan dari tempat lain, bisa disimpulkan bahwa kerajaan Kutai telah melakukan kegiatan dagang.

*** Kehidupan Budaya**

Dalam kehidupan budaya dapat dikatakan kerajaan Kutai sudah maju. Hal ini dibuktikan melalui upacara penghinduan (pemberkatan memeluk agama Hindu) atau disebut upacara Vratyastoma. Upacara Vratyastoma dilaksanakan sejak pemerintahan Aswawarman karena Kudungga masih mempertahankan ciri-ciri keIndonesiaannya sedangkan yang memimpin upacara tersebut, menurut para ahli dipastikan adalah para pendeta (Brahmana) dari India. Tetapi pada masa Mulawarman kemungkinan sekali upacara penghinduan tersebut dipimpin oleh pendeta/kaum Brahmana dari orang Indonesia asli. Dengan adanya kaum Brahmana asli orang Indonesia membuktikan bahwa kemampuan intelektualnya tinggi, terutama dalam hal penguasaan terhadap bahasa Sansekerta pada dasarnya bukanlah bahasa rakyat India sehari-hari, melainkan lebih merupakan bahasa resmi kaum Brahmana untuk masalah keagamaan.

2. Kerajaan Tarumanegara

Sejarah kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan Hindu yang berdiri setelah kerajaan Kutai pada abad 4 M. Kerajaan yang berkuasa di wilayah Pulau Jawa bagian barat ini berasal dari kata Tarum dan Nagara. Tarum berarti sungai yang membelah Jawa Barat yang sekarang menjadi sungai Citarum dan Nagara berarti Kerajaan.

Berdirinya kerajaan Tarumanegara masih menjadi perdebatan para ahli. Namun, menurut naskah Wangsakerta, pada abad ke-4 M terdapat sejumlah pengungsi dari India yang melarikan diri ke pulau dan beberapa wilayah Nusantara untuk mencari perlindungan. Mereka mengungsi ke wilayah Nusantara karena terdapat perang besar di India, yakni kerajaan Palawa dan Calankayana yang melawan Kerajaan Samudragupta. Sebagian besar para pengungsi berasal dari kerajaan Palawa dan Calankayana, pihak yang kalah dalam peperangan tersebut. Salah satu rombongan pengungsi Calankayana dipimpin oleh Jayasingawarman yang tidak lain adalah Maharesi. Kemudian Jayasingawarman membuka pemukiman baru di dekat Sungai Citarum yang diberi nama Tarumadesya atau

Desa Taruma. Menginjak sepuluh tahun, banyak penduduk berdatangan ke Desa Taruma sehingga berkembang menjadi desa yang besar yang pada akhirnya menjadi kota (Nagara). Semakin pesatnya perkembangan kota Taruma, Jayasingawarman membentuk menjadi Kerajaan yang bernama Tarumanegara pada tahun 358.

- **Kejayaan Kerajaan Tarumanegara**

Kerajaan Tarumanegara yang mengalami masa pemerintahan kerajaan sebanyak 12 kali telah mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Purnawarman (395-434 M). Purnawarman merupakan Raja ketiga yang berkuasa setelah Dharmayawarman (382-395 M). Pada masa Raja Purnawarman, Kerajaan Tarumanegara memperluas wilayahnya dengan menakhlukkan beberapa kerajaan disekitarnya. Kejayaan Raja Purnawarman juga tertulis pada prasasti Ciaruteun yang berisi, "Ini (bekas) dua kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia".

- **Runtuhnya Kerajaan Tarumanegara**

Runtuhnya kerajaan Tarumanegara akibat adanya pengalihan kekuasaan, yakni dari Raja ke-12 Linggawarman kepada menantunya, Tarusbawa. Pada pemerintahan Tarusbawa, pusat Kerajaan Tarumanegara dialihkan ke kerajaannya sendiri, yakni Kerajaan Sunda (bawahan Tarumanegara) yang pada akhirnya Kerajaan Tarumanegara diganti dengan nama Kerajaan Sunda.

Raja-raja Kerajaan Tarumanegara

- Jayasingawarman (358-382 M.)
- Dharmayawarman (382-395 M.)
- Purnawarman (395-434 M.)
- Wisnuwarman (434-455 M.)
- Indrawarman (455-515 M.)
- Candrawarman (515-525 M.)
- Suryawarman (535-561 M.)
- Kertawarman (561-628 M.)
- Sudhawarman (628-639 M.)
- Hariwangawarman (639-640 M.)
- Nagajayawarman (640-666 M.)
- Linggawarman (666-669 M.)

3. Kerajaan Holing

Pada abad ke-7 ada suatu berita dari Cina pada masa dinasti Tang menyebutkan bahwa di Jawa ada suatu kerajaan yang bernama Holingatau Kaling, tepatnya di daerah Jawa Tengah dekat Jepara sekarang. Kerajaan ini menghasilkan penyu, emas, perak, cula, gading, dan orang-orangnya pandai membuat minuman dari kelapa. Berita ini disampaikan oleh I-Tsing. Ia mengatakan bahwa pada tahun 664, pendeta Hwining dan pembantunya Yunki pergi ke Holing untuk mempelajari agama Buddha. Ia juga menerjemahkan kitab suci agama Buddha dari bahasa Sanskerta ke bahasa Cina dibantu pendeta Janabhadra dari Holing. Kitab terjemahan Hwining tersebut adalah bagian terakhir dari kitab Varinirvanayang mengisahkan tentang pembukaan jenazah Sang Buddha.

Perekonomian Kerajaan Holing berkembang sangat pesat. Masyarakat Holing telah mengenal hubungan dagang. Mereka menjalin hubungan dagang dari suatu tempat yang disebut pasar. Mereka melakukan hubungan perdagangan dengan teratur di pasar tersebut. Maka Kerajaan Holing merupakan kerajaan maritime yang perekonomiannya terutama pada perdagangan.

Aspek Kehidupan Agama

I-Tsing menyebutkan bahwa seorang temannya bernama Hui-Ning dengan pembantunya bernama Yunki pernah pergi ke Holing pada tahun 664/665 M untuk mempelajari ajaran agama Buddha .

Aspek Kehidupan Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Holing berkembang pesat, mereka telah mengenal perdagangan, bercocok tanam, menghasilkan kulit penyu, emas, perak, cula badak, bahkan membuat garam. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani, karena wilayah Kaling dikatakan subur untuk pertanian. Perekonomian, sudah banyak penduduk yang melakukan perdagangan apalagi disebutkan ada hubungan dengan Cina.

Aspek Kehidupan Politik

Berdasarkan dari berita Cina disebutkan bahwa kerajaan Holing diperintah oleh seorang raja putri yang bernama ratu Sima. Pemerintahannya berlangsung dari sekitar tahun 674 M, pemerintahannya keras namun adil dan bijaksana, kepada setiap pelanggar selalu diberikan sanksi tegas sehingga rakyat tunduk dan taat terhadap segala perintah Ratu Sima, bahkan tidak ada rakyat atau pejabat kerajaan yang berani melanggar segala perintahnya.

Aspek Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat Holing sangat tertata rapi karena pemerintahan ratu Sima yang keras, adil dan bijaksana .

Aspek Kehidupan Budaya

Tsing dari Cina menyebutkan pada tahun 644 M, Hwi-Ning seorang pendeta Budha dari Cina datang dan menetap di Holing selama 3 tahun, bahkan Ia menerjemahkan salah satu kitab suci agama Budha Hinayana yang berbahasa Sanskerta ke dalam bahasa Cina.

4. Medang Kamulan

Kerajaan Medang (atau sering juga disebut Kerajaan Mataram Kuno atau Kerajaan Mataram Hindu) adalah nama sebuah kerajaan yang berdiri di Jawa Tengah pada abad ke-8, kemudian berpindah ke Jawa Timur pada abad ke-10. Para raja kerajaan ini banyak meninggalkan bukti sejarah berupa prasasti-prasasti yang tersebar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta membangun banyak candi baik yang bercorak Hindu maupun Buddha. Kerajaan Medang akhirnya runtuh pada awal abad ke-11.

*** Awal Berdirinya**

Prasasti Mantyasih tahun 907 atas nama Dyah Balitung menyebutkan dengan jelas bahwa raja pertama Kerajaan Medang adalah Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya. Sanjaya sendiri mengeluarkan prasasti Canggal tahun 732, namun tidak menyebut dengan jelas apa nama kerajaannya. Ia hanya memberitakan adanya raja lain yang memerintah pulau Jawa sebelum dirinya, bernama Sanna. Sepeninggal Sanna, negara menjadi kacau. Sanjaya kemudian tampil menjadi raja, atas dukungan ibunya, yaitu Sannaha saudara perempuan Sanna.

Sanna juga dikenal dengan nama Sena atau Bratosenawa, yang merupakan raja Kerajaan Galuh yang ketiga (709 - 716 M). Bratosenawa alias Sanna atau Sena digulingkan dari tahta Galuh oleh Purbasora (saudara satu ibu sanna) dalam tahun 716 M. Sena akhirnya melarikan diri ke Pakuan, meminta perlindungan pada Raja Tarusbawa. Tarusbawa yang merupakan raja pertama Kerajaan Sunda (setelah Tarumanegara pecah menjadi Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh) adalah sahabat baik sanna. Persahabatan ini pula yang mendorong Tarusbawa mengambil Sanjaya menjadi menantunya. Sanjaya, anak Sannaha saudara perempuan Sanna, berniat menuntut balas terhadap keluarga Purbasora. Untuk itu ia meminta bantuan Tarusbawa (mertuanya yang merupakan sahabat sanna). Hasratnya dilaksanakan setelah menjadi Raja Sunda yang memerintah atas nama isterinya. Akhirnya

Sanjaya menjadi penguasa Kerajaan Sunda, Kerajaan Galuh dan Kerajaan Kalingga (setelah Ratu Shima mangkat). Dalam tahun 732 M Sanjaya mewarisi tahta Kerajaan Mataram dari orangtuanya. Sebelum ia meninggalkan kawasan Jawa Barat, ia mengatur pembagian kekuasaan antara puteranya, Tamperan, dan Resi Guru Demunawan. Sunda dan Galuh menjadi kekuasaan Tamperan, sedangkan Kerajaan Kuningan dan Galunggung diperintah oleh Resi Guru Demunawan, putera bungsu Sempakwaja.

*** Raja-raja yang pernah memerintahi kerajaan medang kemulan antara lain :**

1. Sanjaya, pendiri Kerajaan Medang
2. Rakai Panangkaran, awal berkuasanya Wangsa Syailendra
3. Rakai Panunggalan alias Dharanindra
4. Rakai Warak alias Samaragrawira
5. Rakai Garung alias Samaratungga
6. Rakai Pikatan suami Pramodawardhani, awal kebangkitan Wangsa Sanjaya
7. Rakai Kayuwangi alias Dyah Lokapala
8. Rakai Watuhumalang
9. Rakai Watukura Dyah Balitung
10. Mpu Daksa
11. Rakai Layang Dyah Tulodong
12. Rakai Sumba Dyah Wawa
13. Mpu Sindok, awal periode Jawa Timur
14. Sri Lokapala suami Sri Isanatunggawijaya
15. Makuthawangawardhana
16. Dharmawangsa Teguh, Kerajaan Medang berakhir

*** Perkembangan Pemerintahan**

a. Mpu Sindok

Mpu Sindok Merupakan raja pertama di kerajaan Medang Kamulan, memerintah selama 20 tahun. Selama pemerintahannya ia dibantu oleh permaisurinya, Sri Wardhani Pu Kbin. Mpu Sindok bergelar Sri Maharaja Raka I Hino Sri Isnaya Wikrama Dharmatunggadewa.

b. Airlangga (Erlangga):

Airlangga adalah putra raja bali bernama Udaya yg menikah dengan Mahendradatta saudara Raja Dharmawangsa. Usaha yg dilakukan Airlangga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medang:

-memperbaiki pelabuhan Hujung Galuh

- membangun waduk waringin sapta
- membangun jalan2 yg menghubungkan pesisir ke pusat kerajaan

*** Keadaan Penduduk**

Penduduk Medang sejak periode Bhumi Mataram sampai periode Wwatan pada umumnya bekerja sebagai petani. Kerajaan Medang memang terkenal sebagai negara agraris, sedangkan saingannya, yaitu Kerajaan Sriwijaya merupakan negara maritim. Agama resmi Kerajaan Medang pada masa pemerintahan Sanjaya adalah Hindu aliran Siwa. Ketika Sailendrawangsa berkuasa, agama resmi kerajaan berganti menjadi Buddha aliran Mahayana. Kemudian pada saat Rakai Pikatan dari Sanjayawangsa berkuasa, agama Hindu dan Buddha tetap hidup berdampingan dengan penuh toleransi.

*** Peninggalan sejarah**

Selain meninggalkan bukti sejarah berupa prasasti-prasasti yang tersebar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Kerajaan Medang juga membangun banyak candi, baik itu yang bercorak Hindu maupun Buddha. Temuan Wonoboyo berupa artifak emas yang ditemukan tahun 1990 di Wonoboyo, Klaten, Jawa Tengah; menunjukkan kekayaan dan kehalusan seni budaya kerajaan Medang.

Candi-candi peninggalan Kerajaan Medang antara lain, Candi Kalasan, Candi Plaosan, Candi Prambanan, Candi Sewu, Candi Mendut, Candi Pawon, dan tentu saja yang paling kolosal adalah Candi Borobudur. Candi megah yang dibangun oleh Sailendrawangsa ini telah ditetapkan UNESCO (PBB) sebagai salah satu warisan budaya dunia.

Kerajaan Mataram Kuno, Kediri dan Singosari

1. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno atau juga yang sering disebut Kerajaan Medang merupakan kerajaan yang bercorak agraris. Tercatat terdapat 3 Wangsa (dinasti) yang pernah menguasai Kerajaan Mataram Kuno yaitu Wangsa Sanjaya, Wangsa Syailendra dan Wangsa Isana. Wangsa Sanjaya merupakan pemeluk Agama Hindu beraliran Syiwa sedangkan Wangsa Syailendra merupakan pengikut agama Buddha, Wangsa Isana sendiri merupakan Wangsa baru yang didirikan oleh Mpu Sindok.

Raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah Sanjaya yang juga merupakan pendiri Wangsa Sanjaya yang menganut agama Hindu. Setelah wafat, Sanjaya digantikan oleh Rakai Panangaran yang kemudian berpindah agama Budha beraliran Mahayana. Saat itulah Wangsa Sayilendra berkuasa. Pada saat itu baik agama Hindu dan Budha berkembang bersama di Kerajaan Mataram Kuno. Mereka yang beragama Hindu tinggal di Jawa Tengah bagian utara, dan mereka yang menganut agama Buddha berada di wilayah Jawa Tengah bagian selatan.

Wangsa Sanjaya kembali memegang tangku pemerintahan setelah anak Raja Samaratungga, Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang menganut agama Hindu. Pernikahan tersebut membuat Rakai Pikatan maju sebagai Raja dan memulai kembali Wangsa Sanjaya. Rakai Pikatan juga berhasil menyingkirkan seorang anggota Wangsa Sailendra bernama Balaputradewa yang merupakan saudara Pramodawardhani. Balaputradewa kemudian mengungsi ke Kerajaan Sriwijaya yang kemudian menjadi Raja disana.

a. Berdirinya Kerajaan Mataram Kuno

Prasasti Mantyasih (907) menyebutkan Raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah Sanjaya. Sanjaya sendiri mengeluarkan Prasasti Canggal (732) tanpa menyebut jelas apa nama kerajaannya. Dalam prasasti itu, Sanjaya menyebutkan terdapat raja yang memerintah di pulau Jawa sebelum dirinya. Raja tersebut bernama Sanna atau yang dikenal dengan Bratasena yang merupakan raja dari Kerajaan Galuh yang memisahkan diri dari Kerajaan Sunda (akhir dari Kerajaan Tarumanegara).

Kekuasaan Sanna digulingkan dari tahta Kerajaan Galuh oleh Purbasora dan kemudian melarikan diri ke Kerajaan Sunda untuk memperoleh perlindungan dari Tarusbawa, Raja Sunda. Tarusbawa kemudian mengambil Sanjaya yang merupakan keponakan dari Sanna sebagai menantunya. Setelah naik tahta, Sanjaya pun berniat untuk menguasai Kerajaan Galuh kembali. Setelah berhasil menguasai Kerajaan Sunda, Galuh dan Kalingga, Sanjaya memutuskan untuk membuat kerajaan baru yaitu Kerajaan Mataram Kuno.

Dari prasasti yang dikeluarkan oleh Sanjaya pada yaitu Prasasti Canggal, bisa dipastikan Kerajaan Mataram Kuno telah berdiri dan berkembang sejak abad ke-7 dengan rajanya yang pertama adalah Sanjaya dengan gelar Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya.

b. Runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno

Hancurnya Kerajaan Mataram Kuno dipicu permusuhan antara Jawa dan Sumatra yang dimulai saat pengusiran Balaputradewa oleh Rakai Pikatan. Balaputradewa yang kemudian menjadi Raka Sriwijaya menyimpan dendam terhadap Rakai Pikatan. Perselisihan antara kedua raja ini berkembang menjadi permusuhan turun-temurun pada generasi selanjutnya. Selain itu, Medang dan Sriwijaya juga bersaing untuk menguasai lalu lintas perdagangan di Asia Tenggara.

Rasa permusuhan Wangsa Sailendra terhadap Jawa terus berlanjut bahkan ketika Wangsa Isana berkuasa. Sewaktu Mpu Sindok memulai periode Jawa Timur, pasukan Sriwijaya datang menyerangnya. Pertempuran terjadi di daerah Anjukladang (sekarang Nganjuk, Jawa Timur) yang dimenangkan oleh pihak Mpu Sindok.

Runtuhnya Kerajaan Mataram ketika Raja Dharmawangsa Teguh yang merupakan cicit Mpu Sindok memimpin. Waktu itu permusuhan antara Mataram Kuno dan Sriwijaya sedang memanas. Tercatat Sriwijaya pernah menggempur Mataram Kuno tetapi pertempuran tersebut dimenangkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa juga pernah melayangkan serangan ke ibu kota Sriwijaya. Pada tahun 1006 (atau 1016) Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas.

c. Sumber Sejarah Kerajaan Mataram Kuno

1. Prasasti Canggal, ditemukan di halaman Candi Guning Wukir di desa Canggal berangka tahun 732 M. Prasasti Canggal menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta yang isinya menceritakan tentang pendirian Lingga (lambang Syiwa) di desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya.
2. Prasasti Kalasan, ditemukan di desa Kalasan Yogyakarta berangka tahun 778M, ditulis dalam huruf Pranagari (India Utara) dan bahasa Sansekerta. Isinya menceritakan pendirian bangunan suci untuk dewi Tara dan biara untuk pendeta oleh Raja Pangkaran.
3. Prasasti Mantyasih, ditemukan di Mantyasih Kedu, Jawa Tengah berangka 907M yang menggunakan bahasa Jawa Kuno. Isi dari prasasti tersebut adalah daftar silsilah raja-raja Mataram yang mendahului Rakai Watukura Dyah Balitung yaitu Raja Sanjaya, Rakai Panangaran, Rakai Panunggalan, Rakai Warak, Rakai Garung, Rakai Pikatan, Rakai Kayuwangi dan Rakai Watuhumalang.
4. Prasasti Klurak, ditemukan di desa Prambanan berangka 782M ditulis dalam huruf Pranagari dan bahasa Sansekerta isinya menceritakan pembuatan Acra Manjusri oleh Raja Indra yang bergelar Sri Sanggramadananjaya.
5. Selain Prasasti, Kerajaan Mataram Kuno juga banyak meninggalkan bangunan candi yang masih ada hingga sekarang. Candi-candi peninggalan Kerajaan Medang antara lain, Candi Kalasan, Candi Plaosan, Candi Prambanan, Candi Sewu, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Sambisari, Candi Sari, Candi Kedulan, Candi Morangan, Candi Ijo, Candi Barong, Candi Sojiwan, dan tentu saja yang paling kolosal adalah Candi Borobudur.

d. Raja-raja Kerajaan Mataram Kuno

1. Sanjaya, pendiri Kerajaan Mataram Kuno
2. Rakai Panangaran, awal berkuasanya Wangsa Sailendra
3. Rakai Panunggalan alias Dharanindra

4. Rakai Warak alias Samaragrawira
 5. Rakai Garung alias Samaratungga
 6. Rakai Pikatan suami Pramodawardhani, awal kebangkitan Wangsa Sanjaya
 7. Rakai Kayuwangi alias Dyah Lokapala
 8. Rakai Watuhumalang
 9. Rakai Watukura Dyah Balitung
 10. Mpu Daksa
 11. Rakai Layang Dyah Tulodong
 12. Rakai Sumba Dyah Wawa
 13. Mpu Sindok, awal periode Jawa Timur
 14. Sri Lokapala suami Sri Isanunggawijaya
 15. Makuthawangawardhana
 16. Dharmawangsa Teguh, Kerajaan Mataram Kuno berakhir
- e. Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno**
- Kehidupan ekonomi masyarakat bertumpu pada pertanian. Kondisi alam bumi Mataram yang tertutup dari dunia luar sulit untuk mengembangkan aktivitas perekonomian dengan pesat.
- Bumi Mataram diperintah oleh dua dinasti, yakni Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra. Dinasti Sanjaya beragama Hindu dengan pusat kekuasaannya di utara dengan hasil budayanya berupa candi-candi seperti Gedong Songo dan Dieng. Dinasti Syailendra beragama Buddha dengan pusat kekuasaannya di daerah selatan, dan hasil budayanya dengan mendirikan candi-candi seperti candi Borobudur, Mendut, dan Pawon.
- Semula terjadi perebutan kekuasaan namun kemudian terjalin persatuan ketika terjadi perkawinan antara Pikatan (Sanjaya) yang beragama Hindu dengan Pramodawardhani (Syailendra) yang beragama Buddha. Sejak itu agama Hindu dan Buddha hidup berdampingan secara damai.

2. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri yang juga disebut Kerajaan Panjalu adalah sebuah kerajaan dengan corak Hindu-Budha. Kerajaan yang berdiri pada tahun 1042 ini merupakan bagian dari kerajaan yang lebih besar, yaitu Kerajaan Mataram Kuno, dan pusat kerajaannya terletak di tepi sungai Brantas yang merupakan jalur pelayaran besar pada masa itu. Sejarah Kerajaan Kediri banyak diketahui orang karena peristiwa pemberontakan oleh Ken Arok.

a. Sejarah Berdirinya Kerajaan Kediri

Pada tahun 1019, Airlangga berhasil naik menjadi raja Medang Kamulan. Saat sedang memerintah, Airlangga berhasil mengembalikan kewibawaan Medang Kamulan dan akhirnya memindahkan pusat pemerintahannya ke Kahuripan. Pada tahun 1041, Airlangga memerintahkan kerajaan untuk dibagi menjadi dua bagian. Pembagian itu dilakukan oleh Mpu Bharada, Brahmana yang terkenal sakti. Dua kerajaan yang terbelah tadi lalu dikenal sebagai Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) dan dipisahkan oleh gunung Kawi dan Sungai Brantas. Meskipun tujuan awal Airlangga memecah kerajaan menjadi dua adalah agar tidak ada perebutan kekuasaan, pada praktiknya kedua putra Airlangga tetap bersaing bahkan setelah mereka masing-masing diberi kerajaan sendiri.

b. Perkembangan dan Runtuhnya Kerajaan Kediri

Raja Kediri yang pertama bernama Mapanji Garasakan dan ia tidak memerintah begitu lama, sehingga hampir tidak ada informasi yang cukup banyak tentangnya. Beliau kemudian digantikan oleh Raja Mapanji Alanjung pada tahun 1052 dan kembali digantikan oleh Sri Maharaja Samarotsaha. Karena pertempuran yang terus berlanjut antara Jenggala dan Panjalu, berita tentang kedua [kerajaan](#) tersebut hilang selama 60 tahun, hingga akhirnya muncul nama Raja Bameswara pada tahun 1116 yang memerintah hingga tahun 1135. Pada masa itu, pusat pemerintahan tidak lagi berada di Daha melainkan sudah dipindah ke Kediri dan sejak saat itu Panjalu lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri.

Jatuhnya Kerajaan Jenggala tertulis dalam prasasti Ngantang di tahun 1135. Kejadian ini berlangsung saat Sri Jayabhaya memerintah, dan membuat satu semboyan yang terkenal yaitu Panjalu Jayati, yang berarti Panjalu menang. Pada masa pemerintahannya juga Kediri mengalami masa keemasannya dimana wilayahnya meluas hingga seluruh pulau Jawa dan beberapa pulau lain di nusantara. Hal ini juga ditegaskan lewat kronik Tiongkok dengan judul Ling wai tai ta pada tahun 1178 yang ditulis oleh Chou Ku-fei. Kronik Tiongkok tersebut menceritakan bahwa Jawa adalah negeri paling kaya setelah Tiongkok dan Arab, bahkan mengungguli Sumatra.

Setelah masa pemerintahan Jayabhaya berakhir pada tahun 1159, Raja Sarweswara naik tahta dan memulai pemerintahannya selama 10 tahun. Sayangnya, tidak banyak informasi yang tertulis tentang Raja Sarweswara karena terbatasnya jumlah peninggalan yang ditemukan. Salah satu informasi yang dimiliki tentang Raja Sarweswara adalah ia menggunakan lencana kerajaan berbentuk Ganesha.

Menurut prasasti Angin yang bercerita tentang kisah di tahun 1171, Sri Aryeswara maju untuk menggantikan Sarweswara. Tidak ada yang tahu pasti kapan Aryeswara naik takhta karena lagi-lagi kurangnya informasi sejarah kerajaan Kediri tentang Aryeswara, yang diketahui hanyalah bahwa lambang Kediri saat itu tetap berbentuk Ganesha. Sri Ganda menggantikan Aryeswara sebagai raja pada tahun 1181 yang diketahui dari prasasti Jaring. Prasasti tersebut menceritakan tentang penggunaan nama hewan untuk gelar pangkat.

Pada 1182, Kameswara maju untuk menggantikan Sri Gandra. Sebelum munculnya Kameswara, tidak ada berita yang jelas tentang siapa yang menjadi Raja Kediri. Pada masa ini, Mpu Darmaja membuat sebuah kitab berisi pemujaan pada raja, yang diberi nama Kitab Kakawin Smaradahana. Kitab Lubdaka yang bercerita tentang pemburu yang masuk surga dan Wretasancaya yang berisi tentang tembang Jawa kuno yang juga ditulis oleh Mpu Tan Alung di masa pemerintahan Kameswara.

Raja terakhir yang memerintah dalam sejarah kerajaan Kediri adalah Raja Kertajaya yang juga dikenal dengan sebutan Dandang Gendis. Kisah tentang Kertajaya yang membuka pintu runtuhnya Kerajaan Kediri tertulis dalam Negarakertagama. Alkisah, Kertajaya berselisih dengan kaum Brahmana yang akhirnya meminta bantuan Ken Arok yang kebetulan memiliki cita-cita untuk

membuat Tumapel yang saat itu adalah bawahan Kediri merdeka. Perang dengan Tumapel inilah yang akhirnya mengakhiri masa Kerajaan Kediri.

3. Kerajaan Singasari

Pendiri kerajaan Singasari adalah Ken Arok. Para ahli sejarah menduga ayah Ken Arok seorang pejabat kerajaan, mengingat wawasan berpikir, ambisi, dan strateginya cukup tinggi. Pada mulanya Ken Arok hanya merupakan seorang abdi dari Akuwu Tumapel bernama Tunggul Ametung. Ken Arok setelah mengabdikan diri di Tumapel ingin menduduki jabatan akuwu dan sekaligus memperistri Ken Dedes (istri Tunggul Ametung). Dengan menggunakan tipu muslihat yang jitu, Ken Arok dapat membunuh Tunggul Ametung. Setelah itu, Ken Arok mengangkat dirinya menjadi akuwu di Tumapel dan memperistri Ken Dedes.

Tumapel pada waktu itu menjadi daerah kekuasaan Kerajaan Kediri yang diperintah oleh Raja Kertajaya atau Dandang Gendis. Ken Arok ingin memberontak, tetapi menunggu saat yang tepat. Pada tahun 1222 datanglah beberapa pendeta dari Kediri untuk meminta perlindungan kepada Ken Arok karena tindakan yang sewenang-wenang dari Raja Kertajaya. Ken Arok menerima dengan senang hati dan mulailah menyusun barisan, menggembelng para prajurit, dan melakukan propaganda kepada rakyatnya untuk memberontak Kerajaan Kediri.

Setelah segala sesuatunya siap, berangkatlah sejumlah besar prajurit Tumapel menuju Kediri. Di daerah Ganter terjadilah peperangan dahsyat. Semua prajurit Kediri beserta rajanya dapat dibinasakan. Ken Arok disambut dengan gegap gempita oleh rakyat Tumapel dan Kediri. Selanjutnya, Ken Arok dinobatkan menjadi raja. Seluruh wilayah bekas Kerajaan Kediri disatukan dengan Tumapel yang kemudian disebut Kerajaan Singasari. Pusat kerajaan dipindahkan ke bagian timur, di sebelah Gunung Arjuna.

A. Kehidupan Politik

1. Ken Arok (1222–1227).

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok yang menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru, yakni Dinasti Rajasa (Rajasawangsa) atau Girindra (Girindrawangsa). Ken Arok hanya memerintah selama lima tahun (1222–1227). Pada tahun 1227 Ken Arok dibunuh oleh seorang suruhan Anusapati (anak tiri Ken Arok). Ken Arok dimakamkan di Kegenengan dalam bangunan Siwa– Buddha.

2. Anusapati (1227–1248).

Dengan meninggalnya Ken Arok maka takhta Kerajaan Singasari jatuh ke tangan Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahannya yang lama, Anusapati tidak banyak melakukan pembaharuan-pembaharuan. Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai juga ke Tohjoyo (putra Ken Arok dengan Ken Umang). Dan Tohjoyo membalas dendam atas kematian ayahnya dengan membunuh Anusapati.

3) Tohjoyo (1248)

Dengan meninggalnya Anusapati maka takhta Kerajaan Singasari dipegang oleh Tohjoyo. Namun, Tohjoyo memerintah Kerajaan Singasari tidak lama sebab anak

Anusapati yang bernama Ranggawuni berusaha membalas kematian ayahnya. Dengan bantuan Mahesa Cempaka dan para pengikutnya, Ranggawuni berhasil menggulingkan Tohjoyo dan kemudian menduduki Singasana.

4) Ranggawuni (1248–1268)

Ranggawuni naik takhta Kerajaan Singasari pada tahun 1248 dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardana oleh Mahesa Cempaka (anak dari Mahesa Wongateleng) yang diberi kedudukan sebagai ratu angabhaya dengan gelar Narasinghamurti. Pemerintahan Ranggawuni membawa ketenteraman dan kesejahteraan rakyat Singasari.

Pada tahun 1254, Wisnuwardana mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai yuwaraja (raja muda) dengan maksud mempersiapkannya menjadi raja besar di Kerajaan Singasari.

5) Kertanegara (1268–1292).

Kertanegara adalah Raja Singasari terakhir dan terbesar karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik takhta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamenetri, yaitu mahamenetri I Hino, mahamenetri I Halu, dan mahamenetri I Sirikan.

Setelah Jawa dapat diselesaikan, kemudian perhatian ditujukan ke daerah lain. Kertanegara mengirimkan utusan ke Melayu yang dikenal dengan nama Ekspedisi Pamalayu 1275 yang berhasil menguasai Kerajaan Melayu. Hal ini ditandai dengan mengirimkan patung Amogapasa ke Dharmasraya atas perintah raja Kertanegara. Tujuannya untuk menguasai Selat Malaka.

Mengetahui sebagian besar pasukan Singasari dikirim untuk menghadapi serangan Mongol, maka Jayakatwang menggunakan kesempatan untuk menyerangnya. Jayakatwang adalah keturunan Kertajaya - Raja terakhir Kerajaan Kediri. Serangan dilancarkan oleh Jayakatwang dari dua arah, yakni dari arah utara merupakan pasukan pancingan dan dari arah selatan merupakan pasukan inti. Pasukan Kediri dari arah selatan dipimpin langsung oleh Jayakatwang dan berhasil masuk istana dan menemukan Kertanegara berpesta pora dengan para pembesar istana. Kertanegara beserta pembesar pembesar istana tewas dalam serangan tersebut. Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil menyelamatkan diri dan menuju Madura. Dengan gugurnya Kertanegara pada tahun 1292, Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang. Ini berarti berakhirnya kekuasaan Kerajaan Singasari. Sesuai dengan agama yang dianutnya, Kertanegara kemudian didharmakan sebagai Siwa-Buddha (Bairawa) di Candi Singasari.

B. Kehidupan Ekonomi

Berdasarkan analisis bahwa pusat Kerajaan Singasari berada di sekitar Lembah Sungai Brantas dapat diduga bahwa rakyat Singasari banyak menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Keadaan itu juga didukung oleh hasil bumi yang melimpah sehingga menyebabkan Raja Kertanegara memperluas wilayah terutama tempat-tempat yang strategis untuk lalu lintas perdagangan. Keberadaan Sungai Brantas dapat juga digunakan sebagai sarana lalu lintas perdagangan dari wilayah pedalaman dengan dunia luar. Dengan demikian, perdagangan juga menjadi andalan bagi pengembangan perekonomian Kerajaan Singasari.

C. Kehidupan Sosial-Budaya

Peninggalan kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain berupa prasasti, candi, dan patung. Candi peninggalan Kerajaan Singasari, antara lain Candi Jago, Candi Kidal, dan Candi Singasari. Adapun patung-patung yang berhasil ditemukan sebagai hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain Patung Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamita lambang dewi kesuburan dan Patung Kertanegara sebagai Amoghapasa.

Rakyat Singasari mengalami pasang surut kehidupan sejak zaman Ken Arok sampai masa pemerintahan Wisnuwardhana. Pada masa-masa pemerintahan Ken Arok, kehidupan sosial masyarakat sangat terjamin. Kemakmuran dan keteraturan kehidupan sosial masyarakat Singasari kemungkinan yang menyebabkan para brahmana meminta perlindungan kepada Ken Arok atas kekejaman rajanya.

Akan tetapi, pada masa pemerintahan Anusapati kehidupan masyarakat mulai terabaikan. Hal itu disebabkan raja sangat gemar menyabung ayam hingga melupakan pembangunan kerajaan. Keadaan rakyat Singasari mulai berangsur-angsur membaik setelah Wisnuwardhana naik takhta Singasari. Kemakmuran makin dapat dirasakan rakyat Singasari setelah Kertanegara menjadi raja. Pada masa pemerintahan Kertanegara, kerajaan dibangun dengan baik. Dengan demikian, rakyat dapat hidup aman dan sejahtera.

Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sriwijaya

A. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit merupakan salah satu kerajaan dengan luas wilayah yang terbesar di Indonesia selain Kerajaan Sriwijaya.

1. Sejarah Berdirinya Majapahit

Sebelum kerajaan Majapahit berdiri, Kerajaan Singasari merupakan kerajaan yang paling kuat di tanah Jawa. Hal ini menarik perhatian dari Kubilai Khan, yaitu seorang penguasa dari Dinasti Yuan di Tiongkok. Ia kemudian mengirimkan utusan yang mempunyai nama Meng Chi untuk menuju ke kerajaan Singasari guna menuntut upeti. Kertanegara yang merupakan penguasa kerajaan Singasari yang terakhir menolak dengan tegas untuk membayar upeti dan ia juga mempermalukan utusan tersebut (Meng Chi) dengan cara merusak wajah serta memotong telinganya. Mendengar kabar tersebut Kubilai Khan marah kemudian ia memberangkatkan ekspedisi besar ke tanah Jawa pada tahun 1293 M.

Pada saat itu, Jayakatwang adipati Kediri, sudah menggulingkan kekuasaan serta membunuh Kertanegara. Atas saran dari Aria Wiraraja, Jayakatwang kemudian memberikan pengampunan kepada Raden Wijaya, yang merupakan menantu dari Kertanegara. Kemudian, Wiraraja mengirimkan utusan ke Daha, yang membawa sebuah surat yang berisi pernyataan, Bahwa Raden Wijaya menyerah dan ingin mengabdikan kepada Raja Jayakatwang.

Jayakatwang memberi jawaban surat di atas dengan senang hati. Kemudian Raden Wijaya diberi wilayah hutan Tarik. Raden wijaya kemudian membuka hutan itu lalu membangun sebuah desa baru. Desa itu kemudian dinamakan Majapahit, Nama Majapahit diambil dari nama buah maja yang mempunyai rasa pahit dan rasa "pahit" dari buah tersebut.

Pada waktu pasukan Mongol tiba, Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk memerangi Jayakatwang. Setelah berhasil menggulingkan kekuasaan Raja Jayakatwang, Raden Wijaya kemudian berbalik menyerang pasukan Mongol. Karena mendapat serangan yang mengejutkan pasukan Mongol terpaksa pulang kembali, pasukannya sendiri kalang-kabut karena mereka berada di negeri asing. Ditambah saat itu juga merupakan kesempatan terakhir pasukan Mongol untuk bisa menangkap angin muson agar dapat kembali pulang, atau mereka harus menunggu selama enam bulan lagi.

Menurut para ahli tanggal pasti berdirinya Kerajaan Majapahit adalah saat penobatan Raden wijaya menjadi raja yaitu tanggal 10 november 1293. Raden wijaya sendiri memerintah majapahit dari tahun 1293 M sampai tahun 1309 M. Pendiri kerajaan majapahit adalah Raden Wijaya.

2. Letak Kerajaan Majapahit

Kerajaan majapahit adalah sebuah kerajaan yang berpusat di propinsi Jawa Timur, Indonesia dengan letak ibukota di wilayah yang sekarang bernama Trowulan di Kabupaten Mojokerto. Majapahit berdiri dari sekitar tahun 1293 hingga 1500 M. Kerajaan ini mencapai masa puncaknya pada masa pemerintahan Hayam

Wuruk, dengan luas wilayahnya seluas wilayah negara Indonesia saat ini, bahkan pengaruhnya sampai ke beberapa negara lain di wilayah Asia Tenggara (meskipun wilayah kekuasaannya masih diperdebatkan).

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan Hindu-Buddha terakhir yang menguasai wilayah Nusantara serta dianggap sebagai salah satu dari kerajaan terbesar dalam sejarah Indonesia. Berdasarkan Negarakertagama, kekuasaan wilayahnya terbentang dari pulau Jawa, pulau Sumatra, Semenanjung Malaya, pulau Kalimantan, hingga wilayah Indonesia bagian timur.

3. Kondisi sosial dan politik

Pengganti Raden wijaya adalah Jayanegara yang memerintah dari tahun 1309 M sampai tahun 1328 M, Saat di angkat menjadi raja usia Jayanegara masih sangat muda yaitu 15 tahun. Berbeda dari ayahnya Jayanegara tidak mempunyai kecakapan dalam memerintah sehingga ia mendapat julukan "Kala Gemet" yang berarti lemah dan jahat. Pada masa pemerintahannya banyak sekali terjadi pemberontakan, dari seluruh pemberontakan yang terjadi pemberontakan yang hampir berhasil menggulingkan kekuasaannya adalah pemberontakan oleh salah seorang kepercayaan dan penasihat raja bernama Ra Kuti.

Beruntung Gajah Mada yang pada saati itu menjadi pasukan pengawal raja berhasil memadamkan pemberontakan tersebut. Ia berhasil menyelamatkan Jayanegara dengan mengungsikannya sementara ke desa bernama Badander. Jayanegara meninggal akibat operasi yang dilakukan oleh tabib yang bernama Tancha, ia menaruh dendam terhadap Jayanegara. Tancha lalu dibunuh oleh Gajah Mada.

Karena Jayanegara tidak mempunyai keturunan maka posisinya digantikan oleh adiknya yang bernama Gayatri dengan gelar Tribuana Tunggaladewi, ia memerintah Majapahit dari tahun 1328 M sampai tahun 1350 M, Pada saat pemerintahannya kira-kira di tahun 1331 M terjadi pemberontakan di Sadeng dan Keta, keduanya berada di wilayah Besuki, Jawa Timur.

Pemberontakan ini bisa dipadamkan oleh Gajah Mada. Atas jasanya tersebut ia kemudian diangkat menjadi Mahapatih Majapahit. Pada saat pengangkatannya Gajah Mada mengucapkan sumpah yang sangat terkenal yaitu Sumpah Palapa. Yang isinya: Gajah mada pantang bersenang-senang sebelum bisa menyatukan nusantara. Tribuana Tunggaladewi meninggal di tahun 1350 M.

Pengganti Tribuana Tunggaladewi adalah putranya yang bernama Hayam Wuruk, ia memerintah dari tahun 1350 M sampai tahun 1389 M. Pada masa pemerintahannya Majapahit mengalami masa kejayaan, wilayah kekuasaannya sangat luas seluas wilayah negara Indonesia saat ini bahkan pengaruhnya sampai ke beberapa negara di wilayah Asia Tenggara. Peran Gajah Mada sangat besar dalam memperluas wilayah Majapahit.

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk pula perkembangan karya sastra mengalami kemajuan yang pesat. Pada tahun 1355 M di tulis kitab Negarakertagama oleh Mpu Prapanca, demikian juga dengan kitab-kitab lain seperti Sutasoma dan Arjunawijaya oleh Mpu Tantular. Seorang musafir China yang bernama Ma-huan menulis jika pada masa pemerintahan Hayam Wuruk Majapahit sudah mengenal kemajemukan budaya, agama dan adat istiadat. Gajah mada meninggal pada tahun

1364. Selama kurang lebih tiga tahun jabatan yang di tinggalkan Gajah Mada di biarkan kosong, baru pada tahun 1367 diangkatlah Gajah Enggon sebagai penggantinya.

Pada tahun 1389 Hayam Wuruk wafat, sepeninggalan Hayam Wuruk Majapahit berangsur angsur melemah terutama di akibatkan oleh perebutan tahta. Ia di gantikan oleh putrinya yang bernama Kusumawardhani yang menikah dengan sepupunya sendiri pangeran Wikramawardhana.

Sebenarnya Hayam Wuruk juga mempunyai seorang anak laki-laki dari selirnya yang bernama Wirabhumi, Wirabhumi juga menuntut hak atas tahta. Wirabhumi sebenarnya sudah di beri daerah kekuasaan yaitu di wilayah Blambangan Jawa Timur sekarang. Pada tahun 1405-1406 diperkirakan terjadi perebutan tahta Wirabhumi dengan Wikramawardhana yang dikenal dengan nama Perang Paregreg. Perang ini berakhir dengan kemenangan Wikramawardhan, Wirabhumi kemudian di tangkap dan dihukum. Terjadinya perang saudara ini melemahkan kendali Majapahit atas daerah-daerah kekuasaannya, Negara kecil yang selama ini menjadi wilayah majapahit perlahan-lahan mulai melepaskan diri. Kondisi ini tertulis di dalam kitab Pararaton dan dalam beberapa prasasti di Sawentar, Kanigoro, Blitar.

Wikramawardhana meninggal pada tahun 1429, raja-raja berikutnya berturut-turut setelah Wikramawardhana adalah Dewi Suhita, Kertawijaya, Rajasa Wardhana, Purwawisesa dan Brawijaya V, yang tidak luput ditandai perebutan kekuasaan. Hingga kemudian Majapahit dikuasai oleh Demak, yang merupakan kerajaan islam pertama di Indonesia yang muncul pda tahun 1522 M.

Kerajaan majapahit berakhir di tangan Raden Patah yang merupakan putra dari Kerthabumi raja majapahit, yang menganut agama islam dan belajar agama islam di pesantren Sunan Ampel di Jawa Timur yang bernama Ampel Denta.

4. Raja-raja Majapahit

1. Raden Wijaya bergelar Kertarajasa Jayawardhana memerintah tahun 1293 - 1309
2. Kalagamet bergelar Sri Jayanagara memerintah tahun 1309 - 1328
3. Sri Gitarja bergelar Tribhuwana Wijayatunggadewi memerintah tahun 1328 - 1350
4. Hayam Wuruk bergelar Sri Rajasanagara memerintah tahun 1350 - 1389
5. Wikramawardhana memerintah tahun 1389 - 1429
6. Suhita bergelar Dyah Ayu Kencana Wungu memerintah tahun 1429 - 1447
7. Kertawijaya bergelar Brawijaya I memerintah tahun 1447 - 1451
8. Rajasawardhana Brawijaya II memerintah tahun 1451 - 1453
9. Purwawisesa atau Girishawardhana bergelar Brawijaya III memerintah tahun 1456 - 1466
10. Bhre Pandansalas, atau Suraprabhawa bergelar Brawijaya IV memerintah tahun 1466 - 1468
11. Bhre Kertabumi bergelar Brawijaya V memerintah tahun 1468 - 1478
12. Girindrawardhana bergelar Brawijaya VI memerintah tahun 1478 - 1498
13. Patih Udara memerintah tahun 1498 - 1518

5. Benda-benda Peninggalan Kerajaan Majapahit

1. Candi Wringin Lawang
2. Candi Brahu

3. Candi Tikus
4. Gapura Bajang Ratu
5. Kolam Segaran
6. Makam Putri Campa
7. Candi Joltundo
8. Kitab Negarakertagama
9. Kitab Sutasoma
10. Kitab Arjunawiwaha
11. Kitab Kunjarakarna dan Parthayajna
12. Kitab Pararaton

B. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan besar yang ada di nusantara. Kerajaan yang dikenal dengan kekuatan maritimnya tersebut berhasil menguasai pulau Sumatra, Jawa, Pesisir Kalimantan, Kamboja, Thailand Selatan, dan Semenanjung Malaya yang kemudian menjadikan Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan yang berhasil menguasai perdagangan di Asia-tenggara pada masa itu.

Kata 'Sriwijaya' berasal dari dua suku kata yaitu 'Sri' yang berarti bercahaya atau gemilang dan 'Wijaya' yang berarti kemenangan. Jadi Sriwijaya berarti kemenangan yang gemilang. Sriwijaya juga disebut dengan berbagai macam nama. Orang Tionghoa menyebut Shih-li-fo-shih atau San-fo-ts'i atau San Fo Qi. Dalam bahasa Sansekerta dan Pali kerajaan Sriwijaya disebut Yavadesh dan Javadeh. Bangsa Arab menyebut Zabaj atau Sribuza dan Khmer menyebut Malayu. Sementara dari peta Ptolemaeus ditemukan keterangan tentang ada 3 pulau Sabadeibeii yang berkaitan dengan Sriwijaya.

1. Berdirinya Kerajaan Sriwijaya

Tidak banyak bukti sejarah yang menerangkan kapan berdirinya Kerajaan Sriwijaya. Bukti tertua datangnya dari berita Cina yaitu pada tahun 682 M terdapat seorang pendeta Tiongkok bernama I-Tsing yang ingin belajar agama Budha di India, singgah terlebih dahulu di Sriwijaya untuk mendalami bahasa Sanskerta selama 6 Bulan. Tercatat juga Kerajaan Sriwijaya pada saat itu dipimpin oleh Dapunta Hyang.

Selain berita dari luar, terdapat juga beberapa prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya, diantaranya adalah prasasti Kedukan Bukit (605S/683M) di Palembang. Isi dari prasasti tersebut adalah Dapunta Hyang mengadakan ekspansi 8 hari dengan membawa 20.000 tentara, kemudian berhasil menaklukkan dan menguasai beberapa daerah. Dengan kemenangan itu Sriwijaya menjadi makmur. Dari kedua bukti tertua di atas bisa disimpulkan Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertamanya adalah Dapunta Hyang.

2. Kejayaan Kerajaan Sriwijaya

Masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya berada pada abad 9-10 Masehi dimana Kerajaan Sriwijaya menguasai jalur perdagangan maritim di Asia Tenggara. Sriwijaya telah melakukan kolonisasi di hampir seluruh kerajaan-kerajaan Asia Tenggara, antara lain: Sumatera, Jawa, Semenanjung Malaya, Thailand, Kamboja,

Vietnam, dan Filipina. Dominasi atas Selat Malaka dan Selat Sunda, menjadikan Sriwijaya sebagai pengendali rute perdagangan rempah dan perdagangan lokal yang mengenakan bea dan cukai atas setiap kapal yang lewat. Sriwijaya mengumpulkan kekayaannya dari jasa pelabuhan dan gudang perdagangan yang melayani pasar Tiongkok, dan India.

3. Keruntuhan Sriwijaya

Kemunduran yang berakhirnya Kerajaan Sriwijaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Pada tahun 1017 dan 1025, Rajendra Chola I, seorang dari dinasti Chola di Koromande, India Selatan. Dari dua serangan tersebut membuat luluh lantah armada perang Sriwijaya dan membuat perdagangan di wilayah Asia-tenggara jatuh pada Raja Chola. Namun Kerajaan Sriwijaya masih berdiri.
2. Melemahnya kekuatan militer Sriwijaya, membuat beberapa daerah taklukannya melepaskan diri sampai muncul Dharmasraya dan Pagaruyung sebagai kekuatan baru yang kemudian menguasai kembali wilayah jajahan Sriwijaya mulai dari kawasan Semenanjung Malaya, Sumatera, sampai Jawa bagian barat.
3. Melemahnya Sriwijaya juga diakibatkan oleh faktor ekonomi. Para pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan di Kerajaan Sriwijaya semakin berkurang karena daerah-daerah strategis yang dulu merupakan daerah taklukan Sriwijaya jatuh ke tangan raja-raja sekitarnya.
4. Munculnya kerajaan-kerajaan yang kuat seperti Dharmasraya serta Kerajaan Singhasari yang tercatat melakukan sebuah ekspedisi yang bernama ekspedisi Pamalayu.

Kerajaan Sriwijaya pun akhirnya runtuh di tangan Kerajaan Majapahit pada abad ke-13.

4. Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Kebudayaan

Letak Sriwijaya sangat strategis di jalur perdagangan antara India-Cina. Di samping itu juga berhasil menguasai Selat Malaka yang merupakan urat nadi perdagangan di Asia Tenggara, menjadikan Sriwijaya berhasil menguasai perdagangan nasional dan internasional. Penguasaan Sriwijaya atas Selat Malaka mempunyai arti penting terhadap perkembangan Sriwijaya sebagai negara maritim, sebab banyak kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan dan melakukan aktivitas perdagangan.

Dalam bidang kebudayaan khususnya keagamaan, Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat agama Buddha yang penting di Asia Tenggara dan Asia Timur. Agama Buddha yang berkembang di Sriwijaya ialah Agama Buddha Mahayana, salah satu tokohnya ialah Dharmakirti. Para peziarah agama Buddha dalam pelayaran ke India ada yang singgah dan tinggal di Sriwijaya. Di antaranya ialah I'tsing.

5. Raja-raja Sriwijaya

Dari abad ke-7 sampai ke-13 Masehi, Kerajaan Sriwijaya pernah di pimpin oleh raja-raja di bawah ini, yaitu:

1. Dapunta Hyang Sri Jayanasa
2. Sri Indravarman
3. Rudra Vikraman
4. Maharaja Wisnu Dharmmatunggadewa
5. Dharanindra Sanggramadhananjaya
6. Samaragrawira
7. Samaratungga
8. Balaputradewa
9. Sri Udayadityavarman
10. Hie-tche (Haji)
11. Sri Cudamanivarmadeva
12. Sri Maravijayottungga
13. Sumatrabhumi
14. Sangramavijayottungga
15. Rajendra Dewa Kulottungga
16. Rajendra II
17. Rajendra III
18. Srimat Trailokyaraja Maulibhusana Warmadewa
19. Srimat Tribhuwanaraja Mauli Warmadewa
20. Srimat Sri Udayadityawarma Prataparakrama Rajendra Maulimali Warmadewa

6. Sumber-sumber Sejarah Kerajaan Sriwijaya

Ada dua jenis sumber sejarah yang menggambarkan keberadaan Kerajaan Sriwijaya, yaitu Sumber berita asing dan prasasti.

a. Sumber Berita Asing

1. Berita dari Cina. Dalam perjalanannya untuk menimba ilmu agama Buddha di India, I-Tsing pendeta dari Cina, singgah di Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) selama enam bulan dan mempelajari paramasastra atau tata bahasa Sanskerta. Kemudian, bersama guru Buddhis, Sakyakirti, ia menyalin kitab Hastadandasatra ke dalam bahasa Cina. Kesimpulan I-Tsing mengenai Sriwijaya adalah negara ini telah maju dalam bidang agama Buddha.
2. Berita Arab menyebutkan adanya negara Zabag (Sriwijaya). Ibu Hordadheh mengatakan bahwa Raja Zabag banyak menghasilkan emas. Setiap tahunnya emas yang dihasilkan seberat 206 kg. Berita lain disebutkan oleh Alberuni. Ia mengatakan bahwa Zabag lebih dekat dengan Cina daripada India. Negara ini terletak di daerah yang disebut Swarnadwipa (Pulau Emas) karena banyak menghasilkan emas.

b. Sumber Prasasti

Selain dari sumber berita asing, keberadaan Kerajaan Sriwijaya juga tercatat pada prasasti-prasasti yang pernah ditinggalkan, diantaranya:

1. Prasasti Kedukan Bukit (605S/683M) di Palembang. Isinya: Dapunta Hyang mengadakan ekspansi 8 hari dengan membawa 20.000 tentara, kemudian

berhasil menaklukkan dan menguasai beberapa daerah. Dengan kemenangan itu Sriwijaya menjadi makmur.

2. Prasasti Talang Tuo (606 S/684M) di sebelah barat Palembang. Isinya tentang pembuatan sebuah Taman Sriksetra oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran semua makhluk.
3. Prasasti Kota Kapur (608 S/686 M) di Bangka.
4. Prasasti Karang Birahi (608 S/686 M) di Jambi. Keduanya berisi permohonan kepada Dewa untuk keselamatan rakyat dan kerajaan Sriwijaya.
5. Prasasti Talang Batu (tidak berangka tahun) di Palembang. Isinya kutukan-kutukan terhadap mereka yang melakukan kejahatan dan melanggar perintah raja.
6. Prasasti Palas di Pasemah, Lampung Selatan. Isinya Lampung Selatan telah diduduki oleh Sriwijaya.
7. Prasasti Ligor (679 S/775 M) di tanah genting Kra. Isinya Sriwijaya diperintah oleh Darmaseta.

Pengaruh Kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia

Masuknya suatu kebudayaan asing ke dalam lingkup suatu masyarakat dapat menimbulkan tiga kemungkinan: kedua kebudayaan itu akan berakulturasi, berjauhan, atau salah satu hancur. Akulturasi diartikan sebagai proses perpaduan antara dua kebudayaan atau lebih, sehingga melahirkan bentuk kebudayaan baru. Akan tetapi, unsur-unsur penting dari masing-masing kebudayaan (baik kebudayaan lama maupun kebudayaan yang datang berikutnya) masih terlihat. Dengan demikian, proses akulturasi akan terjadi apabila masing-masing kebudayaan yang saling berpadu itu seimbang.

Masuknya kebudayaan dari India tidak serta merta semua kebudayaan tersebut ditiru oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia telah memiliki Local Genius yaitu kemampuan masyarakat Indonesia untuk menyaring dan mengolah budaya asing yang masuk dan disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Masuknya pengaruh Kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia juga telah melahirkan akulturasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan Indonesia asli. Hal ini terjadi karena antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan Indonesia asli, sama-sama kuat.

Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah dalam berbagai bidang, antara lain sebagai berikut.

1. Bidang agama

Sebelum masuk pengaruh India, kepercayaan yang berkembang di Indonesia masih bersifat *animisme* dan *dinamisme*. Masyarakat pada saat itu melakukan pemujaan terhadap arwah nenek moyang dan kekuatan-kekuatan benda-benda pusaka tertentu serta kepercayaan pada kekuatan-kekuatan alam. Dengan masuknya pengaruh Hindu-Buddha, kepercayaan asli bangsa Indonesia ini kemudian berakulturasi dengan agama Hindu-Buddha. Hal ini terbukti dari beberapa upacara keagamaan Hindu-Buddha yang berkembang di Indonesia walaupun dalam beberapa hal tidak seketat atau mirip dengan tata cara keagamaan yang berkembang di India. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam tatacara pelaksanaan upacara keagamaan mengalami proses sinkretisme antara kebudayaan agama Hindu-Buddha dengan kebudayaan asli bangsa Indonesia.

2. Bidang politik dan pemerintahan

Pengaruhnya terlihat jelas dengan lahirnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Sebelum masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia

tampaknya belum mengenal corak pemerintahan dengan sistem kerajaan. Sistem pemerintahan yang berlangsung masih berupa pemerintahan kesukuan yang mencakup daerah-daerah yang terbatas. Pimpinan dipegang oleh seorang kepala suku bukanlah seorang raja. Dengan masuknya pengaruh India, membawa pengaruh terhadap terbentuknya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Kerajaan bercorak Hindu antara lain Kutai, Tarumanagara, Kediri, Majapahit dan Bali, sedangkan kerajaan yang bercorak Buddha adalah Kerajaan Sriwijaya. Hal yang menarik di Indonesia adalah adanya kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha yaitu Kerajaan Mataram lama.

3. Bidang pendidikan

Membawa pengaruh bagi munculnya lembaga-lembaga pendidikan. Meskipun lembaga pendidikan tersebut masih sangat sederhana dan mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan. Akan tetapi lembaga pendidikan yang berkembang pada masa Hindu-Buddha ini menjadi cikal bakal bagi lahirnya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. 17 bukti yang menunjukkan telah berkembangnya pendidikan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, antara lain adalah:

- a. Dalam catatan perjalanan *I-Tsing*, seorang pendeta yang berasal dari Cina, menyebutkan bahwa sebelum dia sampai ke India, dia terlebih dahulu singgah di Sriwijaya. Di Sriwijaya I-Tsing melihat begitu pesatnya pendidikan agama Buddha, sehingga dia memutuskan untuk menetap selama beberapa bulan di Sriwijaya dan menerjemahkan salah satu kitab agama Buddha bersama pendeta Buddha yang ternama di Sriwijaya, yaitu *Satyakirti*. Bahkan I-Tsing menganjurkan kepada siapa saja yang akan pergi ke India untuk mempelajari agama Buddha untuk singgah dan mempelajari terlebih dahulu agama Buddha di Sriwijaya. Berita I-Tsing ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Buddha di Sriwijaya sudah begitu maju dan menjadi yang terbesar di daerah Asia Tenggara pada saat itu.
- b. Prasasti Nalanda yang dibuat pada sekitar pertengahan abad ke-9, dan ditemukan di India. Pada prasasti ini disebutkan bahwa raja Balaputradewa dari Suwarnabhumi (Sriwijaya) meminta pada raja Dewapaladewa agar memberikan sebidang tanah untuk pembangunan asrama yang digunakan sebagai tempat bagi para pelajar agama Buddha yang berasal dari Sriwijaya. Berdasarkan prasasti tersebut, kita bisa melihat begitu besarnya perhatian raja Sriwijaya terhadap pendidikan dan pengajaran agama Buddha di kerajaannya. Hal ini terlihat dengan dikirimkannya beberapa pelajar dari Sriwijaya untuk belajar agama Buddha langsung ke daerah kelahirannya yaitu India. Tidak

mustahil bahwa sekembalinya para pelajar ini ke Sriwijaya maka mereka akan menyebarkan hasil pendidikannya tersebut kepada masyarakat Sriwijaya dengan jalan membentuk asrama-asrama sebagai pusat pengajaran dan pendidikan agama Buddha.

- c. Catatan perjalanan I-Tsing menyebutkan bahwa pendeta Hui-Ning dari Cina pernah berangkat ke Ho-Ling (salah satu kerajaan Buddha di Jawa). Tujuannya adalah untuk bekerja sama dengan pendeta Ho-Ling yaitu *Jnanabhadra* untuk menerjemahkan bagian terakhir kitab *Nirwanasutra*. Dari berita ini menunjukkan bahwa di Jawa pun telah dikenal pendidikan agama Buddha yang kemudian menjadi rujukan bagi pendeta yang berasal dari daerah lain untuk bersamasama mempelajari agama dengan pendeta yang berasal dari Indonesia.
- d. Pada prasasti Turun Hyang, yaitu prasasti yang dikeluarkan oleh Raja Airlangga menyebutkan tentang pembuatan Sriwijaya Asrama oleh Raja Airlangga. Sriwijaya Asrama merupakan suatu tempat yang dibangun sebagai pusat pendidikan dan pengajaran keagamaan. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian Raja Airlangga terhadap pendidikan keagamaan bagi rakyatnya dengan memberikan fasilitas berupa pembuatan bangunan yang akan digunakan sebagai sarana pendidikan dan pengajaran.
- e. Istilah surau yang digunakan oleh orang Islam untuk menunjuk lembaga pendidikan Islam tradisional di Minangkabau sebenarnya berasal dari pengaruh Hindu-Buddha. Surau merupakan tempat yang dibangun sebagai tempat beribadah orang Hindu-Buddha pada masa Raja Adityawarman. Pada masa itu, surau digunakan sebagai tempat berkumpul para pemuda untuk belajar ilmu agama. Pada masa Islam kebiasaan ini terus dilanjutkan dengan mengganti fokus kajian dari Hindu-Buddha pada ajaran Islam.

4. Bidang sastra dan bahasa

Akulturasinya di bidang sastra dapat dilihat pada adanya modifikasi cerita-cerita asli India dengan unsur tokoh-tokoh Indonesia serta peristiwa-peristiwa yang seolah-olah terjadi di Indonesia. Contohnya adalah penambahan tokoh punakawan (Semar, Bagong, Gareng, Petruk) dalam kisah Mahabharata.

Bahkan, dalam literatur-literatur keagamaan Hindu-Buddha di Indonesia sulit kita temukan cerita asli seperti yang ada di negeri asalnya. Pengaruh kebudayaan India yang dipertahankan dalam kesusastraan adalah gagasan, konsep, dan pandangan-pandangannya.

Dari segi bahasa, orang-orang Indonesia mengenal bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra berkembang terutama pada saat zaman kejayaan kerajaan Kediri. Karya – karya sastra tersebut antara lain:

- a. *Arjunawiwaha*, karya Mpu Kanwa yang disusun pada masa pemerintahan Airlangga.
- b. *Bharatayudha*, karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh disusun pada aman kerajaan Kediri.
- c. *Gatotkacasraya*, karya Mpu Panuluh disusun pada aman kerajaan Kediri.
- d. *Arjuna Wijaya* dan *Sutasoma*, karya Mpu Tantular disusun zaman kerajaan Majapahit.
- e. *Negarakertagama*, karya Mpu Prapanca disusun pada aman kerajaan Majapahit.
- f. *Wretta Sancaya* dan *Lubdhaka*, karya Mpu Tanakung yang disusun pada aman kerajaan Majapahit.

5. Bidang seni tari

Berdasarkan relief-relief yang terdapat pada candicandi, terutama candi Borobudur dan Prambanan memperlihatkan adanya bentuk tari-tarian yang berkembang sampai sekarang. Bentuk-bentuk tarian yang digambarkan dalam relief memperlihatkan jenis tarian seperti *tarian perang*, *tuwung*, *bungkuk*, *ganding*, *matapukan* (tari topeng). Tari-tarian tersebut tampaknya diiringi dengan gamelan yang terlihat dari relief yang memperlihatkan jenis alat gamelan yang terbatas seperti gendang, kecer, gambang, saron, kenong, beberapa macam bentuk kecap, seruling dan gong.

6. Seni relief pada candi

Kemudian menghasilkan seni pahat. Seni rupa Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Buddha dari India adalah seni pahat atau ukir dan seni patung. Seni pahat atau ukir umumnya berupa hiasan-hiasan dinding candi dengan tema suasana Gunung Mahameru, tempat kediaman para dewa.

Hiasan pada candi atau sering disebut *relief* yang terdapat pada candi-candi di Indonesia didasarkan pada cerita-cerita epik yang berkembang dalam kesusastraan yang bercorak Hindu ataupun Buddha. Pemilihan epik sebagai hiasan relief candi dikenal pertama kali pada candi Prambanan. Epik yang tertera dalam relief candi Prambanan mengambil penggalan kisah yang terdapat dalam cerita *Ramayana*. Hiasan relief candi Penataran pada masa Kediri mengambil epik kisah *Mahabharata*. Sementara itu, kisah Mahabharata juga menjadi epik yang dipilih sebagai relief pada dua candi peninggalan kerajaan Majapahit, yaitu candi Tigawangi dan candi Suku.

Beberapa candi memiliki relief yang melukiskan suatu cerita. Cerita tersebut diambil dari kitab kesusastraan ataupun keagamaan. Gaya relief tiap-tiap daerah memiliki keunikan. Relief di Jawa Timur bergaya mayang dengan objek-objeknya berbentuk gepeng (dua dimensi). Adapun relief di Jawa Tengah bergaya naturalis dengan lekukan-lekukan yang dalam sehingga memberi kesan tiga dimensi.

7. Seni Arca dan Patung

Sebagai akibat akulturasi budaya pemujaan arwah leluhur dengan agama Hindu-Buddha maka beberapa keluarga raja diperdewa dalam bentuk arca yang ditempatkan di candi makam. Arca-arca dewa tersebut dipercaya merupakan lambang keluarga raja yang dicandikan dan tidak mustahil termasuk di dalamnya kepribadian dan watak dari keluarga raja tersebut. Oleh karena itu, arca dewa tersebut sering diidentikkan dengan arca keluarga raja. Seni arca yang berkembang di Indonesia memperlihatkan unsur kepribadian dan budaya lokal, sehingga bukan merupakan bentuk peniruan dari India. Beberapa contoh raja yang diarcakan adalah Raja *Rajasa* yang diperdewa sebagai *Siwa* di candi makam Kagenengan, Raja *Anusapati* sebagai *Siwa* di candi makam Kidul, Raja *Wisnuwardhana* sebagai *Buddha* di candi makam Tumpang. Raja *Kertanegara* sebagai *Wairocana Locana* di candi makam Segala dan Raja *Kertarajasa Jayawardhana* sebagai Harihara di candi makam Simping.

Patung-patung dewa dalam agama Hindu yang merupakan peninggalan sejarah di Indonesia, antara lain:

- a. Arca batu Brahma.
- b. Arca perunggu Siwa Mahadewa.
- c. Arca batu Wisnu.
- d. Arca-arca di Prambanan, di antaranya arca Lorojongrang.
- e. Arca perwujudan Tribhuwanatungadewi di Jawa Timur.
- f. Arca Ganesa, yaitu dewa yang berkepala gajah sebagai dewa ilmu pengetahuan.

8. Seni pertunjukan

Terutama seni wayang sampai sekarang merupakan salah satu bentuk seni yang masih populer di kalangan masyarakat Indonesia. Seni wayang beragam bentuknya seperti wayang kulit, wayang golek, dan wayang orang. Seni pertunjukan wayang tampaknya telah dikenal oleh bangsa Indonesia sejak zaman prasejarah.

9. Bidang seni bangunan

Merupakan salah satu peninggalan budaya Hindu-Buddha di Indonesia yang sangat menonjol antara lain berupa candi dan stupa. Selain itu, terdapat pula beberapa bangunan

lain yang berkaitan erat dengan kehidupan keagamaan, seperti: *ulan* dan *satra* merupakan semacam pesanggrahan atau tempat bermalam para peziarah; *sima* adalah daerah perdikan yang berkewajiban memelihara bangunan suci di suatu daerah; *patapan* adalah tempat melakukan tapa; *sambasambaran* yang berarti tempat persembahan; *meru* merupakan bangunan berbentuk tumpang yang melambangkan gunung Mahameru sebagai tempat tinggal dewadewa agama Hindu. Beberapa peninggalan bangunan lain yang menyerupai candi antara lain:

- a. Patirtan atau pemandian, misalnya, patirtan di Jalatunda dan Belahan (lereng Gunung Penanggungan), di candi Tikus (Trowulan), dan di Gona Gajah (Gianyar, Bali).
- b. Candi Padas di Gunung Kawi, Tampaksiring. Di tempat ini terdapat sepuluh candi yang dipahatkan seperti relief pada tebing-tebing di Pakerisan.
- c. Gapura yang berbentuk candi dan memiliki pintu keluar masuk. Contoh candi semacam ini adalah candi Plumbangan, candi Bajang Ratu, dan candi Jedong.
- d. Jenis gapura lainnya yang berbentuk seperti candi yang dibelah dua untuk jalan keluar masuk. Contoh candi semacam ini adalah candi Bentar dan candi Wringin Lawang.

10. Sistem perdagangan dan transformasi

Kekayaan bumi di Indonesia telah dikenal luas sejak dahulu. Kemenyan, kayu cendana, dan kapur barus dari Indonesia telah dikenal di Cina menyaingi bahan wangi-wangian lainnya dari Asia Barat. Begitu pula berbagai jenis rempah-rempah, seperti lada dan cengkeh, serta hasil-hasil kerajinan dan berbagai jenis binatang khas yang unik.

Seiring dengan perkembangan perdagangan internasional, hubungan dagang antara Indonesia –India – Cina pun berkembang . Perkembangan ini akibat dari sikap terbuka dan bersahabat dengan orang asing serta penghargaan terhadap barang dagangan yang dibawa orang asing. Sikap ini pula yang memungkinkan agama Hindu-Buddha dapat berkembang di Indonesia.

Alat transportasi yang digunakan adalah kapal bercadik. Bersamaan dengan munculnya kerajaan-kerajaan besar, seperti Sriwijaya, Singasari, dan Majapahit, mulailah dikenal teknologi pembuatan kapal-kapal yang lebih besar dan pelayaran yang dilakukan dapat menjangkau jarak yang lebih jauh.

Bangsa Indonesia jadi dapat berperan lebih aktif dalam perdagangan internasional dengan berlayar sendiri ke negara-negara yang biasanya berdagang dengan Indonesia. Hal ini tergambar dalam relief candi Borobudur. Tiga jenis kapal yang digambarkan dalam relief tersebut adalah perahu lesung, kapal besar tidak bercadik, dan kapal bercadik.

Selain relief candi Borobudur, bukti penggunaan kapal sebagai alat transportasi dapat ditemukan dalam prasasti Kedukan Bukit peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Dalam Prasasti tersebut diterangkan bahwa Raja Dapunta Hyang menggunakan dua ratus kapal untuk mengangkut prajurit menuju Minangatamwan. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kapal merupakan alat transportasi utama Kerajaan Sriwijaya. Menurut Pierre Yves Manguin, Sriwijaya telah menggunakan kapal-kapal besar dalam jalur perdangan di Samudra Hindia dan Laut Cina Selatan.

11. Sistem pajak

Pengembangan dan jaminan kelangsungan suatu kerajaan tentu memerlukan biaya. Biaya ini diambil dari hasil perdagangan, pertanian, dan pungutan pajak kepada rakyat. Pajak dipungut oleh pejabat di tingkat daerah dari desa-desa yang ada di wilayahnya. Setiap habis panen, pajak tersebut wajib diserahkan pada kerajaan. Di tingkat pusat, ada petugas khusus yang bertugas mencatat luas tanah di wilayah kerajaan untuk dijadikan dasar perhitungan penetapan pajak yang wajib dipungut. Rakyat diwajibkan untuk membayar pajak tepat waktu.

KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

A. KERAJAAN PERLAK

1) Latar belakang berdirinya kerajaan perlak

Kesultanan Peureulak adalah kerajaan Islam di Indonesia yang berkuasa di sekitar wilayah Peureulak, Aceh Timur, Aceh sekarang antara tahun 840 sampai dengan tahun 1292. Perlak atau Peureulak terkenal sebagai suatu daerah penghasil kayu perlak, jenis kayu yang sangat bagus untuk pembuatankapal, dan karenanya daerah ini dikenal dengan nama Negeri Perlak. Hasil alam dan posisinya yang strategis membuat Perlak berkembang sebagai pelabuhan niaga yang maju pada abad ke-8, disinggahi oleh kapal-kapal yang antara lain berasal dari Arab dan Persia. Efeknya adalah perkembangan Islam yang pesat dan pada akhirnya muncul Kerajaan Islam Perlak sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia.

Pada tahun 840 ini, rombongan dari Timur Tengah menuju pantai Sumatera yang dipimpin oleh Nakhoda Khilafah. Rombongan ini bertujuan untuk berdagang sekaligus membawa sejumlah da'i. Dalam waktu kurang dari setengah abad, raja dan rakyat Perlak meninggalkan agama lama mereka (Hindu dan Buddha), yang kemudian secara sukarela berbondong-bondong memeluk Islam.

Salah seorang anak buah dari Nakhoda Khalifah, Ali bin Muhammad bin Ja'far Shadiq dikawinkan dengan Makhdum Tansyuri, yang merupakan adik dari Syahir Nuwi, Raja Negeri Perlak yang berketurunan Parsi. Dari buah perkawinan mereka lahirlah Sultan Alaidin Sayyid Maulana Abdul Aziz Shah, yang menjadi sultan pertama di Kesultanan Perlak sejak tahun 840. Ibu kotanya Perlak yang semula bernama Bandar Perlak kemudian diubah menjadi Bandar Khalifah sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa Nakhoda Khalifah.

2) Aspek politik

Sultan Perlak ke-17, Sultan Makhdum Alaidin Malik Muhammad Amin Shah II Johan Berdaulat, melakukan politik persahabatan dengan negeri-negeri tetangga. Ia menikahkan dua orang puterinya dengan para pemimpin kerajaan tetangga. Putri Ratna Kamala dinikahkan dengan Raja Kerajaan Malaka, Sultan Muhammad Shah (Parameswara) dan Putri Ganggang dinikahkan dengan Raja Kerajaan Samudera Pasai, al-Malik al-Saleh. Kesultanan Perlak berakhir setelah Sultan yang ke-18, Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdul Aziz Johan Berdaulat meninggal pada tahun 1292. Kesultanan Perlak kemudian menyatu dengan Kerajaan Samudera Pasai di bawah kekuasaan sultan Samudera Pasai yang memerintah pada saat itu, Sultan Muhammad Malik Al Zahir yang juga merupakan putera dari al-Malik al-Saleh.

3) Aspek ekonomi

Kerajaan Perlak merupakan negeri yang terkenal sebagai penghasil kayu Perlak, yaitu kayu yang berkualitas bagus untuk kapal. Posisi strategis dan hasil alam yang melimpah membuat perlak berkembang sebagai pelabuhan niaga yang maju pada abad VIII hingga XII. Sehingga, perlak sering disinggahi oleh kapal dari Arab, Persia, Gujarat, Malaka, Cina, serta dari seluruh kepulauan Nusantara. Karena singgahannya kapal-kapal asing itulah masyarakat islam berkembang, melalui perkawinan campur antara saudagar muslim dengan perempuan setempat. Perlak merupakan kerajaan yang sudah maju. Hal

ini terlihat dari adanya mata uang sendiri. Mata uang Perlak yang ditemukan terbuat dari emas (dirham), dari perak (kupang), dan dari tembaga atau kuningan.

4) Aspek sosial dan budaya

Masuknya para pedagang tersebut juga sekaligus menyebarkan ajaran Islam di kawasan ini. Kedatangan mereka berpengaruh terhadap kehidupan sosio-budaya masyarakat Perlak pada saat itu. Sebab, ketika itu masyarakat Perlak mulai diperkenalkan tentang bagaimana caranya berdagang. Pada awal abad ke-8, Perlak dikenal sebagai pelabuhan niaga yang sangat maju.

Paling tidak bukti-bukti peninggalan sejarah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung dan membuktikan mengenai keberadaan Kerajaan perlak ada tiga yakni:

1. Mata uang Perlak

Mata uang Perlak ini diyakini merupakan mata uang tertua yang ditemukan di Nusantara. Ada tiga jenis mata uang yang ditemukan:

- a. Mata uang dari emas (dirham)
- b. Mata uang perak (kupang)
- c. Mata uang tembaga (kuningan)

2. Stempel Kerajaan

Stempel kerajaan ini bertuliskan huruf Arab, model tulisan tenggelam yang membentuk kalimat “Al Wasit Billah Kerajaan Negeri Bendahara Sanah 512”. Kerajaan Negeri Bendahara adalah bagian dari Kerajaan Perlak.

3. Makam Raja Benoa

Bukti lain yang memperkuat keberadaan Kerajaan Perlak adalah makam dari salah satu raja Benoa di tepi Sungai Trenggulon. Batu nisan makam tersebut bertuliskan huruf Arab. Berdasarkan penelitian Dr. Hassan Ambari, nisan makam tersebut dibuat sekitar abad ke-4 H atau abad ke-11 M. Berdasarkan catatan Idharul Haq fi Mamlakatil Ferlah wal Fasi, Benoa adalah negara bagian dari Kerajaan Perlak.

5) Runtuhnya kerajaan Perlak

Pada awal abad ke-13 di Ujung barat Sumatra berdiri kerajaan baru di bawah Sultan Malik Al-Saleh, bernama Samudra Pasai. Sementara di malaka, seorang pangeran asal Sri Wijaya membangun kerajaan baru bernama Malaka. Artinya situasi politik saat itu sedang memanas. Untuk itu, Sultan Makhdum Alaidin mallik Muhammad Amin Syah II Johan Berdaulat (1230 – 1267) sebagai sultan ke 17 menjalankan politik persahabatan. Jalanyang ia tempuh adalah dengan menikahkan dua orang putrinya dengan para penguasa negeri tetangga. Putri ratna Kamala dinikahkannya dengan raja kerajaan Malaka yaitu Sultan Muhammad Syah Parameswara, sementara itu ganggang dinikahkan dengan raja kerajaan Samudra Pasai, malik Al-Saleh.

Meski telah menjalankan politik damai dengan mengikat persaudaraan, ketegangan politik itu rupanya tetap saja mengancam kedaulatan kesultanan Perlak. Perlak goyah, Sultan makdum Aliddin Malik Abdul Aziz Johan Berdaulat (1267 – 1292) menjadi sultanyang terakhir. Setelah ia meninggal, perlak disatukan dengan kerajaan Samudra Pasai di bawah pemerintahan Sultan Muhammad Malik Al-Zahir, putra Al-Saleh.

B. KERAJAAN SAMUDERA PASAI

1) Sejarah Berdirinya Kerajaan Samudera Pasai

Samudera Pasai didirikan oleh Nazimudin Al-Kamil pada tahun 1267. Nazimudin Al-Kamil adalah seorang laksmana angkatan laut dari Mesir sewaktu dinasti Fatimiyah berkuasa. Ia ditugaskan untuk merebut pelabuhan Kambayat di Gujarat pada tahun 1238 M. Setelah itu, ia mendirikan kerajaan Pasai untuk menguasai perdagangan Lada. Setelah keruntuhan dinasti Fatimiyah yang beraliran Syiah pada tahun 1284, dinasti Mamuluk yang bermadzhab Syafi'i berinisiatif mengambil alih kekuasaan Kerajaan Pasai.

Selain untuk menghilangkan pengaruh Syiah, penaklukan ini juga bertujuan untuk menguasai pasar rempah-rempah dan lada dan pelabuhan Pasai. Maka, Syekh Ismail bersama Fakir Muhammad menunaikan tugas tersebut. Mereka akhirnya dapat merebut Pasai. Selanjutnya dinobatkanlah Marah Silu sebagai raja Samudera Pasai yang pertama oleh Syekh Ismail. Setelah Meurah Silu memeluk Islam dan dinobatkan menjadi raja, dia diberi gelar "Malik al Saleh" pada tahun 1285. Nama ini adalah gelar yang dipakai oleh pembangunan kerajaan Mamuluk yang pertama di Mesir yaitu "Al Malikus Shaleh Ayub".

Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai terletak di Aceh, kerajaan ini didirikan oleh Meurah Silu pada tahun 1267 M. Bukti-bukti arkeologis keberadaan kerajaan ini adalah ditemukannya makam raja-raja Pasai di kampung Geudong, Aceh Utara. Makam ini terletak di dekat reruntuhan bangunan pusat kerajaan Samudera di desa Beuringin, kecamatan Samudera, sekitar 17 km sebelah timur Lhokseumawe. Di antara makam raja-raja tersebut, terdapat nama Sultan Malik al-Saleh, Raja Pasai pertama. Malik al-Saleh adalah nama baru Meurah Silu setelah ia masuk Islam, dan merupakan sultan Islam pertama di Indonesia. Berkuasa lebih kurang 29 tahun (1297-1326 M). Kerajaan Samudera Pasai merupakan gabungan dari Kerajaan Pase dan Peurlak, dengan raja pertama Malik al-Saleh

2) Kehidupan Politik Pemerintahan

Raja pertama samudera pasai sekaligus pendiri kerajaan adalah Marah silu bergelar sultan Malik al Saleh, dan memerintah antara tahun 1285-1297. Pada masa pemerintahan Sultan Malik Al Saleh, kerajaan tersebut telah memiliki lembaga Negara yang teratur dengan angkatan perang laut dan darat yang kuat, meskipun demikian, secara politik kerajaan Samudra Pasai masih berada dibawah kekuasaan Majapahit. Pada tahun 1295, Sulthan malik al saleh menunjuk anaknya sebagai raja, yang kemudian dikenal dengan Sultan Malik Al Zahir I (1297-1326). Setelah sultan Malik Al Zahir I mangkat, Pimpinan kerajaan diserahkan kepada Sultan Ahmad Laikudzahir yang bergelar Sulthan Malik Al Zahir II (1326-1348).

Raja-raja yang memerintah di Samudera Pasai

1. Sultan Malik al Saleh
2. Sultan Muhammad Malikul Zahir
3. Sultan Malikul Mahmud

4. Sultan Malikul Mansyur
5. Sultan Ahmad Malik Az-Zahir
6. Sultanah Nahrisyah

3) Kehidupan Sosial Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Samudera Pasai diatur menurut aturan dan hukum Islam. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat persamaan dengan kehidupan sosial masyarakat di negeri Mesir maupun di Arab. Karena persamaan inilah sehingga daerah Aceh mendapat julukan Daerah Serambi Mekkah. Kerajaan Samudera Pasai berkembang sebagai penghasil karya tulis yang baik. Beberapa orang berhasil memanfaatkan huruf Arab yang dibawa oleh agama Islam untuk menulis karya mereka dalam bahasa Melayu, yang kemudian disebut dengan bahasa Jawi dan hurufnya disebut Arab Jawi. Selain itu juga berkembang ilmu tasawuf yang diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu

4) Kehidupan Ekonomi

Karena letak geografisnya yang strategis, ini mendukung kreativitas masyarakat untuk terjun langsung ke dunia maritim. Samudera pasai juga mempersiapkan bandar-bandar yang digunakan untuk :

1. Menambah perbekalan untuk pelayaran
2. Mengurus masalah perkapalan
3. Mengumpulkan barang dagangan yang akan dikirim ke luar negeri
4. Menyimpan barang dagangan sebelum diantar ke beberapa daerah di Indonesia

Menurunnya peranan Kerajaan Sriwijaya di Selat Malaka bersamaan dengan berdirinya Kerajaan Samudera Pasai. Di bawah kekuasaan Samudera Pasai, jalur perdagangan di Selat Malaka berkembang pesat. Banyak pedagang-pedagang dari Arab, Persia dan Gujarat yang berlabuh di Pidie, Perlak, dan Pasai.

Karena letak Kerajaan Pasai pada aliran lembah sungai membuat tanah pertanian subur, padi yang ditanami penduduk Kerajaan Islam Pasai pada abad ke-14 dapat dipanen dua kali setahun, berikutnya kerajaan ini bertambah makmur dengan dimasukkannya bibit tanaman lada dari Malabar. Selain hasil pertanian yang melimpah ruah di dataran rendah, di dataran tinggi (daerah Pedalaman juga menghasilkan berbagai hasil hutan yang di angkut ke daerah pantai melalui sungai. Hubungan perdagangan penduduk pesisir dengan penduduk pedalaman adalah dengan sistem barter. Penghasilan kerajaan Samudera Pasai juga dari pajak yang dipungut dari kapal-kapal asing yang singgah.

5) Kehidupan Agama

Sesuai dengan berita dari Ibnu Battutah tentang kehadiran ahli-ahli agama dari Timur Tengah, telah berperan penting dalam proses perkembangan Islam di Nusantara. Berdasarkan hal itu, Sultan Samudera Pasai begitu taat dalam menjalankan agama Islam sesuai dengan Mahzab Syafi'i dan ia selalu di kelilingi oleh ahli-ahli teologi Islam. Dengan raja yang telah beragama Islam, maka rakyat pun memeluk Islam untuk menunjukkan kesetiaan dan kepatuhannya kepada sang raja. Karena wilayah kekuasaan

Samudra Pasai yang cukup luas, sehingga penyebaran agama Islam di wilayah Asia Tenggara menjadi luas.

Kerajaan Samudera Pasai adalah kerajaan pesisir sehingga pengaruhnya hanya berada di bagian Timur Sumatera. Samudera Pasai berjasa menyebarkan agama Islam ke seluruh pelosok di Sumatera, bahkan menjadi pusat penyebaran agama. Selain banyaknya orang Arab menetap dan banyak ditemui persamaan dengan kebudayaan Arab, atas jasa-jasanya menyebarkan agama Islam ke seluruh pelosok Nusantara wilayah itu dinamakan Serambi Mekah.

6) Keruntuhan Kerajaan Samudera Pasai

- Tidak Ada Pengganti yang mampu memimpin Kerajaan Samudera Pasai dengan baik Setelah Sultan Malikul Zahir
- Terjadi Perebutan kekuasaan
- Serangan dari Majapahit Tahun 1339
- Berdirinya Bandar Malaka yang Letaknya Lebih Strategis
- Serangan Portugis

C. KERAJAAN ACEH

Kerajaan Aceh berkembang sebagai kerajaan Islam dan mengalami kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Perkembangan pesat Kerajaan Aceh tidak dapat terlepas dari letak kerajaan Aceh yang strategis, yaitu di pulau Sumatera bagian utara dan dekat jalur pelayar dan perdagangan internasional pada saat itu. Ramainya aktivitas pelayaran dan perdagangan melalui Bandar perdagangan kerajaan Aceh mempengaruhi perkembangan kehidupan kerajaan Aceh dalam segala bidang. Seperti di bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

1) Kehidupan Politik

a. **Sultan Ali Mughayat Syah**

Ali Mughayat Syah adalah raja pertama kerajaan Aceh. Ia memerintah dari tahun 1514-1528 M. dibawah kekuasaannya Kerajaan Aceh melakukan perluasan ke beberapa daerah yang berada di wilayah Sumatera Utara, seperti di daerah Daya dan Pasai. Bahkan ia mengadakan serangan terhadap kedudukan Portugis di Malaka serta menyerang kerajaan Aru.

b. **Sultan Salahudin**

Setelah Sultan Ali Mughayat Syah meninggal, pemerintahan dilanjutkan oleh putranya yang bernama Sultan Salahudin. Ia memerintah dari tahun 1528-1537 M. selama berkuasa, Sultan Salahudin kurang memperhatikan kerajaannya. Akibatnya, kerajaan mulai goyah dan mengalami kemunduran oleh sebab itu pada tahun 1537 M sultan Salahudin digantikan saudaranya yang bernama Sultan Alaudin Riayat Syah.

c. **Sultan Alaudin Riayat Syah**

Sultan Alaudin Riayat Syah memerintah Aceh sejak tahun 1537-1568 M. dibawah pemerintahannya Aceh berkembang menjadi Bandar utama di Asia bagi pedagang Muslim mancanegara. Sejak Malaka direbut Portugis, mereka menghindari selat Malaka dan beralih menyusuri pesisir Barat Sumatera, ke selat Sunda, lalu terus ke

timur Indonesia atau langsung ke Cina. Kedudukan strategis Aceh menjadikan sevagai Bandar transit lada dari Sumatera dan rempah-rempah dari Maluku. Kedudukan itu bukan tanpa hambatan. Aceh harus menghadapi rongrongan Portugis. Guna memenangkan persaingan, Aceh membangun angkatan laut yang kuat. Kerajaan itupun membina hubungan diplomatic dengan turki ottoman yang dianggap memegang kedaulatan Islam tertinggi waktu itu.

d. **Sultan Iskandar Muda**

Pemerintahan Sultan Iskandar Muda menandai puncak kejayaan kerajaan Aceh. Ia naik tahta pada awal abad ke-17 menggantikan Sultan Alaudin Riayat Syah. Untuk memperkuat kedudukan Aceh sebagai pusat perdagangan Ia melakukan:

- ✓ Sultan Iskandar Muda merebut sejumlah pelabuhan penting di pesisir barat dan timur Sumatera, serta pesisir barat semenanjung melayu. Misalnya Aceh sempat menaklukan Johor dan Paahang
- ✓ Sultan Iskandar Muda menyerang kedudukan Portugis di Malaka dan kapal-kapalnya yang melalui selat Malaka. Aceh sempat memenangkan perang melawan armada Portugis di sekitar pulau Bintan pada tahun 1614.
- ✓ Sultan Iskandar Muda bekerjasama dengan Inggris dan Belanda untuk memperlemah pengaruh Portugis. Iskandar Muda mengizinkan persekutuan dagang kedua di negara itu untuk membuka kantornya di [Aceh](#).

e. **Sultan Iskandar Thani**

Berbeda dengan pendahulunya, Sultan Iskandar Thani lebih memperhatikan pembangunan dalam negeri dari pada politik ekspansi. Oleh sebab itu, meskipun hanya memerintah selama 4 tahun, Aceh mengalami suasana damai. Hukum yang berdasarkan syariat Islam ditegakkan, bukannya kekuasaan yang sewenang-wenang. Hubungan dengan wilayah taklukan dijalan dengan suasana liberal, bukan tekanan politik atau militer. Masa pemerintahan Sultan Iskandar Thani juga ditandai oleh perhatian terhadap studi agama Islam. Berkembangnya studi Agama Islam turut didukung oleh Nuruddin Arraniri, seorang ulama besar dari Gujarat yang menulis buku sejarah Aceh yang berjudul Bustanu's Salatin. Sepeninggalan Iskandar Thani, Aceh mengalami kemunduran. Aceh tidak mampu berbuat banyak saat sejumlah wilayah taklukan melepaskan diri. Kerajaan itupun tidak mampu lagi berperan sebagai pusat perdagangan. Meskipun demikian, kerajaan Aceh tetap berlanjut sampai memasuki abad ke-20.

2) Kehidupan Ekonomi

Karena letaknya di jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan selat Malaka, kerjaan Aceh menitik beratkan perekonomiannya pada bidang perdagangan. Dibawah pemerintahan sultan alaudin riayat syah, Aceh berkembang menjadi Bandar utama di Asia bagi para pedagang mancanegara, bukan hanya bangsa Inggris dan Belanda yang berdagang di pelabuhan Aceh, melainkan juga bangsa asing lain seperti arab, Persia, turki, india, syam, cina, dan jepang.

Barang yang diperdagangkan dari Aceh, antara lain lada, beras, timah, emas, perak, dan rempah-rempah (dari Maluku). Orang yang berasal dari mancanegara (impor),

antara lain dari Koromandel (India), Porselin dan sutera (Jepang dan Cina), dan minyak wangi dari (Eropa dan Timur Tengah). Selain itu, kapal pedagang Aceh aktif dalam melakukan perdagangan sampai ke laut merah.

3) Kehidupan Sosial

Struktur sosial masyarakat Aceh terdiri atas empat golongan, yaitu golongan teuku (kaum bangsawan yang memegang kekuasaan pemerintahan sipil), golongan tengku (kaum ulama yang memegang peranan penting dalam keagamaan), hulubalang atau ulebalang (para prajurit), dan rakyat biasa. Antara golongan Tengku dan Teuku sering terjadi persaingan yang kemudian melemahkan Aceh.

Sejak kerajaan Perlak berkuasa (abad ke-12 M sampai dengan abad ke-13 M) telah terjadi permusuhan antara aliran Syi'ah dan Ahlusunnah wal jamaah. Namun pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, aliran Syi'ah mendapat perlindungan dan berkembang ke daerah kekuasaan Aceh. Aliran itu diajarkan Hamzah Fansuri dan dilanjutkan oleh muridnya yang bernama Syamsuddin Pasai. Setelah Sultan Iskandar Muda wafat, aliran Ahlusunnah wal jamaah berkembang dengan pesat di Aceh.

4) Kehidupan Budaya

Perkembangan kebudayaan di Aceh tidak terpusat perkembangan perekonomian. Perkembangan kebudayaan yang terlihat nyata adalah bangunan masjid Baiturrahman pada masa Sultan Iskandar Mudan dan buku Bustanu's Salatun yang ditulis oleh Nurrudin Ar-raniri yang berisi tentang sejarah raja-raja Aceh.

5) Penyebab kemunduran kerajaan Aceh

- Setelah Iskandar muda wafat tahun 1636, tidak ada raja-raja besar yang mampu mengendalikan daerah Aceh yang demikian luas. Dibawah sultan iskandar thani, sebagai pengganti sultan iskandar muda, kemunduran itu mulai terasa dan terlebih lagi setelah meninggalnya sultan iskandar thani.
- Timbulnya pertikaian yang terus menerus di Aceh antara golongan bangsawan (Teuku) dengan golongan ulama (Tengku) yang mengakibatkan melemahnya kerajaan Aceh. Antara golongan ulama sendiri pertikaian karena perbedaan aliran dalam agama.
- Daerah-daerah kekuasaannya banyak yang melepaskan diri seperti Johor, Pahang, Perak, Minang Kabau, dan Siak. Negara-nagara itu mendirikan daerahnya sebagai negara merdeka kembali, kadang-kadang dibantu oleh bangsa Asing yang menginginkan keuntungan perdagangan yang lebih besar.

Kerajaan Aceh berkuasa lebih kurang 4 abad, akhirnya runtuh karena dikuasai oleh Belanda pada awal abad ke-20

D. KERAJAAN BANTEN

Berdirinya kerajaan ini atas inisiatif Sunan Gunung Jati pada 1524, setelah sebelumnya mengislamkan Cirebon. Awalnya, Banten merupakan bagian dari wilayah Pajajaran yang Hindu, namun setelah Demak berhasil menghalau pasukan Portugis di Batavia, Banten pun secara tak langsung berada di bawah kekuasaan Demak. Semasa

Sunan Gunung Jati, Banten masih termasuk kekuasaan Demak. Pada tahun 1552, ia pulang ke Cirebon dan Banten diserahkan kepada anaknya, Maulana Hasanuddin. Nah, pada kesempatan kali ini Zona Siswa akan mencoba menghadirkan penjelasan mengenai Sejarah Kerajaan Banten dari segi politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Semoga bermanfaat.

1) **Kehidupan Politik**

Sultan pertama Kerajaan Banten ini adalah Sultan Hasanuddin yang memerintah tahun 1522-1570. Ia adalah putra Fatahillah, seorang panglima tentara Demak yang pernah diutus oleh Sultan Trenggana menguasai bandarbandar di Jawa Barat. Pada waktu Kerajaan Demak berkuasa, daerah Banten merupakan bagian dari Kerajaan Demak. Namun setelah Kerajaan Demak mengalami kemunduran, Banten akhirnya melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan Demak.

Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis (1511) membuat para pedagang muslim memindahkan jalur pelayarannya melalui Selat Sunda. Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, Kerajaan Banten berkembang menjadi pusat perdagangan. Hasanuddin memperluas kekuasaan Banten ke daerah penghasil lada, Lampung di Sumatra Selatan yang sudah sejak lama mempunyai hubungan dengan Jawa Barat. Dengan demikian, ia telah meletakkan dasar-dasar bagi kemakmuran Banten sebagai pelabuhan lada. Pada tahun 1570, Sultan Hasanuddin wafat.

Penguasa Banten selanjutnya adalah Maulana Yusuf (1570-1580), putra Hasanuddin. Di bawah kekuasaannya Kerajaan Banten pada tahun 1579 berhasil menaklukkan dan menguasai Kerajaan Pajajaran (Hindu). Akibatnya pendukung setia Kerajaan Pajajaran menyingkir ke pedalaman, yaitu daerah Banten Selatan, mereka dikenal dengan Suku Badui. Setelah Pajajaran ditaklukkan, konon kalangan elite Sunda memeluk agama Islam.

Maulana Yusuf digantikan oleh Maulana Muhammad (1580-1596). Pada akhir kekuasaannya, Maulana Muhammad menyerang Kesultanan Palembang. Dalam usaha menaklukkan Palembang, Maulana Muhammad tewas dan selanjutnya putra mahkotanya yang bernama Pangeran Ratu naik takhta. Ia bergelar Sultan Abul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir. Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaan pada masa putra Pangeran Ratu yang bernama Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682). Ia sangat menentang kekuasaan Belanda. Usaha untuk mengalahkan orang-orang Belanda yang telah membentuk VOC serta menguasai pelabuhan Jayakarta yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa mengalami kegagalan. Setelah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten mulai dikuasai oleh Belanda di bawah pemerintahan Sultan Haji.

2) **Kehidupan Ekonomi**

Banten di bawah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dapat berkembang menjadi bandar perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam. Adapun faktor-faktornya ialah:

- a. letaknya strategis dalam lalu lintas perdagangan;
- b. jatuhnya Malaka ke tangan Portugis, sehingga para pedagang Islam tidak lagi singgah di Malaka namun langsung menuju Banten;
- c. Banten mempunyai bahan ekspor penting yakni lada.

Banten yang menjadi maju banyak dikunjungi pedagang-pedagang dari Arab, Gujarat, Persia, Turki, Cina dan sebagainya. Di kota dagang Banten segera terbentuk perkampungan-perkampungan menurut asal bangsa itu, seperti orang-orang Arab mendirikan Kampung Pakojan, orang Cina mendirikan Kampung Pacinan, orang-orang Indonesia mendirikan Kampung Banda, Kampung Jawa dan sebagainya.

3) **Kehidupan Sosial-budaya**

Sejak Banten di-Islamkan oleh Fatahilah (Faletehan) tahun 1527, kehidupan sosial masyarakat secara berangsur-angsur mulai berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Setelah Banten berhasil mengalahkan Pajajaran, pengaruh Islam makin kuat di daerah pedalaman. Pendukung kerajaan Pajajaran menyingkir ke pedalaman, yakni ke daerah Banten Selatan, mereka dikenal sebagai Suku Badui. Kepercayaan mereka disebut Pasundan Kawitan yang artinya Pasundan yang pertama. Mereka mempertahankan tradisi-tradisi lama dan menolak pengaruh Islam.

Kehidupan sosial masyarakat Banten semasa Sultan Ageng Tirtayasa cukup baik, karena sultan memerhatikan kehidupan dan kesejahteraan rakyatnya. Namun setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, dan adanya campur tangan Belanda dalam berbagai kehidupan sosial masyarakat berubah merosot tajam. Seni budaya masyarakat ditemukan pada bangunan Masjid Agung Banten (tumpang lima), dan bangunan gapura-gapura di Kaibon Banten. Di samping itu juga bangunan istana yang dibangun oleh Jan Lukas Cardeel, orang Belanda, pelarian dari Batavia yang telah menganut agama Islam. Susunan istananya menyerupai istana raja di Eropa.

Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda Ulangan Harian I

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	1	2	3	4	5	6	JUMLAH ITEM
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan	3.1. Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha di Indonesia	1. Mendeskripsikan raja di kerajaan Hindu dan Budha	1	4 7					3
			2. Mendeskripsika prasasti di kerajaan Hindu dan Budha	3 10	5				3	
			3. Menganalisis kehidupan pemerintahan kerajaan Hindu dan Budha	12 18	15	13	8		16	6
			4. Menganalisis kehidupan sosial kerajaan Hindu dan Budha	14	6		2 19			4
			5. Menganalisis kehidupan ekonomi kerajaan Hindu dan			9	17			2

	bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		Budha 6. Mendeskripsikan kehidupan kebudayaan kerajaan Hindu dan Budha		20			11		2
Jumlah				6	6	2	4	1	1	20

Keterangan :

Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Penerapan (C3)	Analisis (C4)	Sintesis (C5)	Penilaian (C6)
-------------------------	-----------------------	-----------------------	----------------------	----------------------	-----------------------

Kisi-kisi soal Essay Ulangan Harian I

N O	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Nomor Soal	Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES		
1	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan	3.2. Menganalisis sistem pemerintahan, sosial,	1. Mendeskripsikan kehidupan pemerintahan kerajaan Kalingga	Tertulis	Uraian Objektif	1	1

rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha di Indonesia	2. Mendeskripsikan kehidupan keagamaan kerajaan Sriwijaya	Tertulis	Uraian Objektif	2	1
		3. Mendeskripsikan kehidupan pemerintahan kerajaan Singosari	Tertulis	Uraian Objektif	3	1
		4. Mendeskripsikan pengaruh kebudayaan Hindu dan Budha dalam bidang pemerintahan dan keagamaan	Tertulis	Uraian Objektif	4 dan 5	2
		TOTAL				

Mengetahui

Yogyakarta, 15 September 2016

Guru Mata pelajaran

Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S.Pd.

Zulfaidah Mustahfiati

NIP. 19730627 200710 2002

NIM. 12406244003

SOAL ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Kelas / Semester : XI – IPS / Ganjil

Materi : Kerajaan Maritim pada Masa Hindu Buddha

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Merunut pada kronologinya, Kudungga yang menjadi raja pertama kerajaan Kutai sejatinya bukanlah raja, melainkan seorang...
 - A. Kepala suku
 - B. Rakyat biasa
 - C. Kaum Brahmana
 - D. Kaum brahmana
 - E. Pedagang dari India
2. Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan Mulawarman hubungan Kerajaan dengan kaum Brahmana terjalin dengan baik adalah...
 - A. Kutai memeluk agama Hindu-Syiwa
 - B. Adanya tempat pemujaan bernama *waprakeswara*
 - C. Banyaknya arca Syiwa yang ditemukan di Kutai
 - D. Kaum brahmana sangat berperan di kerajaan
 - E. Raja memberikan hadiah 20.000 ekor lembu bagi kaum Brahmana.
3. Prasasti dari kerajaan Kutai yang berjumlah 7 buah dan berisi mengenai silsilah raja-raja Kutai yaitu...
 - A. Prasasti Kelurak
 - B. Prasasti Kebon Kopi
 - C. Prasasti Yupa
 - D. Prasasti Canggal
 - E. Prasasti Nalanda
4. Asmawarman disebut sebagai *wangsakarta* dari kerajaan Kutai karena...
 - A. Raja pertama Kutai yang beragama Hindu.
 - B. Pembentuk silsilah keluarga raja.
 - C. Pembentuk kebudayaan Hindu.
 - D. Pembentuk pemerintahan kerajaan.
 - E. Pembentuk kerajaan Kutai yang beragama Hindu.
5. Raja Purnawarman sebagai raja yang paling termashyur di kerajaan Tarumanegara sering digambarkan menjadi titisan Dewa Wisnu. Penggambaran tersebut tertulis pada...
 - A. Prasasti Priuk
 - B. Prasasti Tugu
 - C. Prasasti Ciaruteun
 - D. Prasasti Kelurak
 - D. Prasasti Kelurak
 - E. Prasasti Bogor

6. Kisah yang paling banyak menceritakan tentang keadaan Kerajaan Holing yaitu mengenai ketegasan dan keadilan Ratu Sima. Dia bahkan tidak segan menghukum anggota keluarganya sendiri, termasuk sang putra yang sebetulnya tidak bersalah, karena...
- A. Tangan sang putra tidak sengaja memungut koin emas di kuil sang ibu
 - B. Kaki sang putra tidak sengaja menyentuh karung berisi hasil panen milik petani desa
 - C. Tangan sang putra tidak sengaja menyentuh sesajian di altar kerajaan karena ia mencari pegangan ketika nyaris jatuh.
 - D. Kaki sang putra tidak sengaja menyentuh bungkusan emas di jalan.
 - E. Sang putra memberikan sedekah kepada Brahmana dengan menggunakan uang kerajaan.
7. Pembangunan kerajaan Medang Kamulan diawali oleh perpindahan pusat pemerintahan sekaligus pendirian dinasti baru bernama Wangsa Isyana. Orang yang berjasa dibalik kebijakan awal tersebut adalah...
- A. Mpu Panuluh
 - B. Mpu Sindok
 - C. Mpu Kanwa
 - D. Mpu Gandring
 - E. Mpu Sutasomo
8. Perpindahan pusat pemerintahan kerajaan Medang Kamulan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur disebabkan oleh...
- A. Terjadi bencana alam yang dahsyat menyebabkan pusat kota hancur.
 - B. Adanya wabah penyakit yang menular ke masyarakat kerajaan Medang Kamulan.
 - C. Letak di Jawa Timur yang lebih strategis.
 - D. Perdagangan dan sumber daya alam di Jawa Timur yang lebih menguntungkan.
 - E. Medang kamulan mendapat serangan dan desakan dari kerajaan Sriwijaya.
9. Dibawah ini yang bukan faktor pendukung Mataram Kuno tumbuh menjadi kerajaan agraris kuat, adalah...
- A. Terletak di pedalaman Jawa Tengah
 - B. Dikelilingi oleh dataran tinggi dan gunung-gunung besar
 - C. Sudah memeluk agama Hindu
 - D. Banyak memiliki sungai
 - E. Dipimpin oleh raja yang memperhatikan pertanian dan perkebunan
10. Isi dari prasasti Kelurak yang menyatakan bahwa Dinasti Syailendra memeluk agama Budha adalah...
- A. Pembuatan arca Manjusri
 - B. Pembuatan arca Trimurti
 - C. Pembuatan bangunan suci
 - D. Pembuatan sebuah wihara
 - E. Pembuatan arca dewi Tara

11. Perhatikan data di bawah ini!

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. Krisnayana | 4. Arjuna Wiwaha |
| 2. Ramayana | 5. Pararaton |
| 3. Bharatayuda | |

Yang merupakan hasil karya sastra pada zaman Kerajaan Kediri adalah...

- | | |
|----------------|----------------|
| A. 1, 2, dan 3 | D. 2, 3, dan 4 |
| B. 1, 3, dan 4 | E. 2, 4, dan 5 |
| C. 1, 3, dan 5 | |

12. Kehidupan birokrasi kerajaan Kediri paling banyak bersumber dari berita Cina, yaitu yang berjudul...

- | | |
|-----------------|----------------|
| A. Chu-fan-ling | D. Chu-ju-kua |
| B. Chu-fan-wai | E. Chu-fan-chi |
| C. Ling-wai-ta | |

13. Perhatikan pernyataan berikut :

- Mengangkat tiga orang maha menteri untuk membantu pemerintahan
- Mempersenjatai angkatan perang
- Menumpas pemberontakan dalam negeri
- Mengirimkan ekspedisi *Pamalayu*
- Menjalin persahabatan dengan raja-raja di Semenanjung Indocina

Kebijakan tersebut dilakukan kerajaan Singosari pada saat dipimpin oleh...

- | | |
|----------------|-------------------|
| A. Kertanegara | D. Mahesa Cempaka |
| B. Tohjaya | E. Ken Arok |
| C. Anusapati | |

14. Pada masa pemerintahan raja Kertanegara keadaan sosial masyarakat kerajaan Singosari yaitu...

- A. Kurang mendapat perhatian, karena ia larut dalam kegemarannya sabung ayam.
- B. Mulai diatur rapi.
- C. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya.
- D. Berbuat baik terhadap lawan-lawan politiknya.
- E. Memperkuat angkatan perang.

15. Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih karena keberhasilannya dalam...

- A. Menumpas pemberontakan Kuti
- B. Menaklukan kerajaan Singosari
- C. Mengucapkan sumpah *Tan Amukti Palapa*
- D. Mendampingi kunjungan politik Hayam Wuruk ke Jawa Timur
- E. Melindungi istana pada masa kepemimpinan Raden Wijaya

16. Faktor yang paling mempengaruhi semakin lemahnya kerajaan Majapahit sepeninggal raja Hayam Wuruk adalah...
- A. Adanya desakan dari kerajaan-kerajaan Islam yang mulai muncul.
 - B. Negara-negara kecil di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit menuntut untuk melepaskan diri.
 - C. Terjadi pemberontakan dari orang-orang kepercayaan raja Hayam Wuruk.
 - D. Raja selanjutnya tidak secakap raja Hayam Wuruk dalam memimpin kerajaan Majapahit.
 - E. Terjadi perebutan kekuasaan dan perang saudara antara Wikramawardhana dan Wirabhumi.
17. Sebagai kerajaan Hindu terbesar, basis perekonomian kerajaan Majapahit sangat kokoh, baik di segi agraris melalui pertanian maupun maritim melalui jalur pelayaran dan perdagangan. Hal yang mendorong Majapahit menjadi pusat maritime diantaranya yaitu...
- A. Adanya hasil bumi yang melimpah
 - B. Membebaskan rakyatnya untuk menjalin hubungan dagang dengan negara lain
 - C. Adanya perlindungan hukum yang kuat dari pihak kerajaan
 - D. Kuatnya prasarana pembangunan di kelautan, terutama pendirian pelabuhan besar di Surabaya, Gresik, Tuban, dan daerah pesisir lain
 - E. Kondisi kerajaan yang sudah mantap dan stabil
18. Pusat awal pemerintahan kerajaan Sriwijaya berada di...
- A. Palembang
 - B. Jambi
 - C. Muara Takus
 - D. Ligor
 - E. Talang Tuo
19. Hubungan apa yang dimiliki antara raja Balaputradewa dengan kerajaan Mataram Kuno?
- A. Balaputradewa pernah dijadikan menantu oleh Raja Sanjaya
 - B. Balaputradewa pernah menyerang kerajaan Mataram Kuno
 - C. Balaputradewa pernah mengirimkan utusan pendeta budha atas permintaan Raja Indra
 - D. Balaputradewa memiliki hubungan dagang yang baik dengan Mataram Kuno pada saat dipimpin oleh Raja Indra
 - E. Balaputradewa memiliki hubungan darah dengan dinasti Syailendra karena merupakan cucu dari Raja Indra.
20. Wayang Kulit merupakan seni pertunjukkan bentuk akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dalam bidang sastra bersumber pada ...
- A. Negarakertagama
 - B. Isi prasasti Yupa
 - C. Pararaton
 - D. Mahabharata
 - E. Kronik

II. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Kehidupan politik, sosial, ekonomi kerajaan Kalingga berjalan dengan rapi dan masyarakatnya aman tentram. Mengapa demikian? Jelaskan!
2. Jelaskan mengapa kerajaan Sriwijaya dapat menjadi pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara!
3. Bagaimanakah awal mula berdirinya kerajaan Singasari yang dipimpin oleh raja pertamanya yaitu Ken Arok?
4. Uraikan dengan singkat perbedaan dalam bidang pemerintahan, sebelum dan sesudah datangnya kebudayaan Hindu Budha di Indonesia!
5. Upacara *nglarung laut* yang sudah menjadi bagian dari kehidupan budaya masyarakat Yogyakarta, merupakan salah satu hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dengan tradisi lokal Indonesia. Aspek apakah yang menjadi bagian dari akulturasi tersebut? Jelaskan!

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN 1

A. PILHAN GANDA

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. E | 12. E |
| 3. C | 13. A |
| 4. B | 14. C |
| 5. C | 15. A |
| 6. D | 16. E |
| 7. B | 17. D |
| 8. E | 18. C |
| 9. C | 19. E |
| 10. A | 20. D |

B. ESSAY

1. Kehidupan politik, sosial, ekonomi kerajaan Kalingga/Holing berjalan dengan rapi dan masyarakatnya aman tentram karena dipimpin oleh Ratu Sima. Ratu Sima memimpin dengan bijaksana, tegas, dan keras. Semua orang tanpa terkecuali harus menuruti semua aturan yang diterapkannya di kerajaan Kalingga/Holing. Jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yang tegas, tidak terkecuali juga berlaku bagi keluarganya sendiri. Oleh karena itu tidak ada yang berani melawan dan melanggar aturan dari Ratu Sima. Namun dengan sikap yang keras, dia tetap menyayangi rakyatnya sehingga kehidupan masyarakat di kerajaan Kalingga/Holing berjalan dengan damai dan tentram.
2. Sriwijaya dapat menjadi pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara karena raja-raja di kerajaan Sriwijaya sangat memperhatikan pendidikan terutama pendidikan agama bagi kehidupan masyarakat di kerajaan Sriwijaya. Hal ini dibuktikan dengan raja Airlangga yang membangun asrama yang digunakan untuk pusat pendidikan dan pengajaran keagamaan guna menunjang pendidikan agama di wilayah kerajaan Sriwijaya. Maka lahirlah para pendeta-pendeta agama Budha yang cerdas dan paham dalam agama Budha di kerajaan Sriwijaya. Berita tersebut menyebar dan semakin luas hingga mendatangkan orang dari luar wilayah kerajaan Sriwijaya untuk datang dan belajar agama Budha. Karena semakin banyak orang yang datang untuk belajar agama Budha maka kerajaan Sriwijaya menjadi pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara.
3. Ken Arok merupakan abdi akuwu dari daerah Tumapel yang dipimpin oleh Tunggul Ametung. Tumapel merupakan daerah dibawah kekuasaan kerajaan Kediri. Karena sifat ambisius dari Ken Arok maka ia membunuh Tunggul Ametung dan mengangkat dirinya menjadi pemimpin di Tumapel serta menikahi istri dari Tunggul Ametung, Ken Dedes. Kerajaan Kediri ketika itu dipimpin oleh raja Kertajaya, hubungannya dengan kaum Brahmana kurang harmonis, karena ia mempunyai maksud ingin mengurangi hak-hak kaum Brahmana. Kaum Brahmana merasa keberatan namun tidak bisa menolak dan meminta bantuan kepada Ken

Arok. Situasi ini dimanfaatkan oleh Ken Arok, kemudian ia menyiapkan pasukan perang dan berhasil mengalahkan raja Kertajaya. Ken Arok disambut gembira oleh rakyat kerajaan Kediri. Untuk membersihkan namanya karena telah membunuh Tunggul Ametung, ia menggabungkan kerajaan Kediri dan mengganti nama menjadi Kerajaan Singosari.

4. Perbedaan dalam bidang pemerintahan, sebelum dan sesudah datangnya kebudayaan Hindu Budha di Indonesia
 - Sebelum datangnya Hindu dan Budha
Sistem pemerintahan masih bersifat kesukuan, dimana pemimpin kelompok merupakan seorang kepala suku yang dipilih berdasarkan kemampuannya memimpin yang paling kuat. Pemimpin selanjutnya juga dipilih lagi orang yang mampu memimpin yang paling kuat.
 - Setelah datangnya Hindu dan Budha
Karena adanya pengaruh dari Hindu dan Budha sistem pemerintahannya berganti menjadi berbentuk kerajaan, dimana pemimpinnya adalah seorang raja. Bersifat monarki, yaitu pemimpin selanjutnya merupakan anak atau keturunan dari raja tersebut.
5. Aspek yang digunakan dalam *upacara nglarung* laut yaitu aspek agama dan kebudayaan. Dalam upacara *nglarung laut* masyarakat percaya bahwa sesajian yang dihanyutkan di laut akan sampai kepada roh nenek moyang yang mereka percaya. Itu merupakan bentuk dari proses keagamaan. Dan dalam perkembangannya upacara nglarung laut telah menjadi sebuah tradisi dan budaya yang selalu dilakukan bagi masyarakat pesisir.

SOAL REMIDI

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Kelas / Semester : XI – IPS / Ganjil

Materi : Kerajaan Maritim pada Masa Hindu Buddha

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan Mulawarman hubungan Kerajaan dengan kaum Brahmana terjalin dengan baik adalah...
 - A. Kutai memeluk agama Hindu-Syiwa
 - B. Adanya tempat pemujaan bernama *waprakeswara*
 - C. Banyaknya arca Syiwa yang ditemukan di Kutai
 - D. Kaum brahmana sangat berperan di kerajaan
 - E. Raja memberikan hadiah 20.000 ekor lembu bagi kaum Brahmana.

2. Raja Purnawarman sebagai raja yang paling termashyur di kerajaan Tarumanegara sering digambarkan menjadi titisan Dewa Wisnu. Penggambaran tersebut tertulis pada...

A. Prasasti Priuk	D. Prasasti Kelurak
B. Prasasti Tugu	E. Prasasti Bogor
C. Prasasti Ciaruteun	

3. Kisah yang paling banyak menceritakan tentang keadaan Kerajaan Holing yaitu mengenai ketegasan dan keadilan Ratu Sima. Dia bahkan tidak segan menghukum anggota keluarganya sendiri, termasuk sang putra yang sebetulnya tidak bersalah, karena...
 - A. Tangan sang putra tidak sengaja memungut koin emas di kuil sang ibu
 - B. Kaki sang putra tidak sengaja menyentuh karung berisi hasil panen milik petani desa
 - C. Tangan sang putra tidak sengaja menyentuh sesajian di altar kerajaan karena ia mencari pegangan ketika nyaris jatuh.
 - D. Kaki sang putra tidak sengaja menyentuh bungkusan emas di jalan.
 - E. Sang putra memberikan sedekah kepada Brahmana dengan menggunakan uang kerajaan.

4. Perpindahan pusat pemerintahan kerajaan Medang Kamulan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur disebabkan oleh...
- A. Terjadi bencana alam yang dahsyat menyebabkan pusat kota hancur.
 - B. Adanya wabah penyakit yang menular ke masyarakat kerajaan Medang Kamulan.
 - C. Letak di Jawa Timur yang lebih strategis.
 - D. Perdagangan dan sumber daya alam di Jawa Timur yang lebih menguntungkan.
 - E. Medang kamulan mendapat serangan dan desakan dari kerajaan Sriwijaya.
5. Dibawah ini yang bukan faktor pendukung Mataram Kuno tumbuh menjadi kerajaan agraris kuat, adalah...
- A. Terletak di pedalaman Jawa Tengah
 - B. Dikelilingi oleh dataran tinggi dan gunung-gunung besar
 - C. Sudah memeluk agama Hindu
 - D. Banyak memiliki sungai
 - E. Dipimpin oleh raja yang memperhatikan pertanian dan perkebunan

6. Perhatikan data di bawah ini!

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. Krisnayana | 4. Arjuna Wiwaha |
| 2. Ramayana | 5. Pararaton |
| 3. Bharatayuda | |

Yang merupakan hasil karya sastra pada zaman Kerajaan Kediri adalah...

- | | |
|----------------|----------------|
| A. 1, 2, dan 3 | D. 2, 3, dan 4 |
| B. 1, 3, dan 4 | E. 2, 4, dan 5 |
| C. 1, 3, dan 5 | |

7. Perhatikan pernyataan berikut :

- Mengangkat tiga orang maha menteri untuk membantu pemerintahan
- Mempersenjatai angkatan perang
- Menumpas pemberontakan dalam negeri
- Mengirimkan ekspedisi *Pamalayu*
- Menjalin persahabatan dengan raja-raja di Semenanjung Indocina

Kebijakan tersebut dilakukan kerajaan Singosari pada saat dipimpin oleh...

- | | |
|----------------|-------------------|
| A. Kertanegara | D. Mahesa Cempaka |
| B. Tohjaya | E. Ken Arok |
| C. Anusapati | |

8. Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih karena keberhasilannya dalam...
- A. Menumpas pemberontakan Kuti
 - B. Menaklukan kerajaan Singosari
 - C. Mengucapkan sumpah *Tan Amukti Palapa*
 - D. Mendampingi kunjungan politik Hayam Wuruk ke Jawa Timur
 - E. Melindungi istana pada masa kepemimpinan Raden Wijaya
9. Sebagai kerajaan Hindu terbesar, basis perekonomian kerajaan Majapahit sangat kokoh, baik di segi agraris melalui pertanian maupun maritim melalui jalur pelayaran dan perdagangan. Hal yang mendorong Majapahit menjadi pusat maritime diantaranya yaitu...
- A. Adanya hasil bumi yang melimpah
 - B. Membebaskan rakyatnya untuk menjalin hubungan dagang dengan negara lain
 - C. Adanya perlindungan hukum yang kuat dari pihak kerajaan
 - D. Kuatnya prasarana pembangunan di kelautan, terutama pendirian pelabuhan besar di Surabaya, Gresik, Tuban, dan daerah pesisir lain
 - E. Kondisi kerajaan yang sudah mantap dan stabil
10. Wayang Kulit merupakan seni pertunjukkan bentuk akulturasi budaya peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dalam bidang sastra bersumber pada ...
- A. Negarakertagama
 - B. Isi prasasti Yupa
 - C. Pararaton
 - D. Mahabharata
 - E. Kronik

II. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Kehidupan politik, sosial, ekonomi kerajaan Holing/Kalingga berjalan dengan rapi dan masyarakatnya aman tentram. Mengapa demikian? Jelaskan! (3)
2. Uraikan dengan singkat perbedaan dalam bidang politik pemerintahan, sebelum dan sesudah datangnya kebudayaan Hindu Budha di Indonesia! (3)
3. Upacara *nglarung laut* yang sudah menjadi bagian dari kehidupan budaya masyarakat Yogyakarta, merupakan salah satu hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dengan tradisi lokal Indonesia. Aspek apakah yang menjadi bagian dari akulturasi tersebut? Jelaskan! (4)

KUNCI JAWABAN REMIDI 1

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. E | 6. B |
| 2. C | 7. A |
| 3. D | 8. A |
| 4. E | 9. D |
| 5. C | 10. D |

B. Essay

1. Kehidupan politik, sosial, ekonomi kerajaan Kalingga/Holing berjalan dengan rapi dan masyarakatnya aman tentram karena dipimpin oleh Ratu Sima. Ratu Sima memimpin dengan bijaksana, tegas, dan keras. Semua orang tanpa terkecuali harus menuruti semua aturan yang diterapkannya di kerajaan Kalingga/Holing. Jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yang tegas, tidak terkecuali juga berlaku bagi keluarganya sendiri. Oleh karena itu tidak ada yang berani melawan dan melanggar aturan dari Ratu Sima. Namun dengan sikap yang keras, dia tetap menyayangi rakyatnya sehingga kehidupan masyarakat di kerajaan Kalingga/Holing berjalan dengan damai dan tentram.
2. Perbedaan dalam bidang pemerintahan, sebelum dan sesudah datangnya kebudayaan Hindu Budha di Indonesia
 - Sebelum datangnya Hindu dan Budha
Sistem pemerintahan masih bersifat kesukuan, dimana pemimpin kelompok merupakan seorang kepala suku yang dipilih berdasarkan kemampuannya memimpin yang paling kuat. Pemimpin selanjutnya juga dipilih lagi orang yang mampu memimpin yang paling kuat.
 - Setelah datangnya Hindu dan Budha
Karena adanya pengaruh dari Hindu dan Budha sistem pemerintahannya berganti menjadi berbentuk kerajaan, dimana pemimpinnya adalah seorang raja. Bersifat monarki, yaitu pemimpin selanjutnya merupakan anak atau keturunan dari raja tersebut.
3. Aspek yang digunakan dalam *upacara nglarung* laut yaitu aspek agama dan kebudayaan. Dalam upacara *nglarung laut* masyarakat percaya bahwa sesajian yang dihanyutkan di laut akan sampai kepada roh nenek moyang yang mereka percaya. Itu merupakan bentuk dari proses keagamaan. Dan dalam perkembangannya upacara nglarung laut telah menjadi sebuah tradisi dan budaya yang selalu dilakukan bagi masyarakat pesisir.

- Jumlah peserta test =	24	Jumlah Nilai =	980	1187	1104		
- Jumlah yang tuntas =	1	Nilai Terendah =	25,00	23,33	28,00		
- Jumlah yang belum tuntas =	23	Nilai Tertinggi =	55,00	96,67	76,00		
- Persentase peserta tuntas =	4,2	Rata-rata =	40,83	49,44	46,00		
- Persentase peserta belum tuntas =	95,8	Standar Deviasi =	8,43	19,55	11,59		

Mengetahui :
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 15 September 2016
Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S.Pd.
NIP 19730627 200710 2 002

Zulfaidah Musthafiati
NIM 13406244003

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : MAN YOGYAKARTA III
Nama Tes : Ulang Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Program : XI / IPS
Tanggal Tes : 1 September 2016
Pokok Bahasan/Sub : Kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	-0,113	Tidak Baik	0,167	Sulit	E	Tidak Baik
2	0,350	Baik	0,750	Mudah	C	Revisi Pengecoh
3	0,520	Baik	0,833	Mudah	ADE	Revisi Pengecoh
4	0,232	Cukup Baik	0,042	Sulit	-	Cukup Baik
5	0,235	Cukup Baik	0,625	Sedang	E	Revisi Pengecoh
6	0,115	Tidak Baik	0,125	Sulit	-	Tidak Baik
7	0,113	Tidak Baik	0,833	Mudah	CE	Tidak Baik
8	0,051	Tidak Baik	0,500	Sedang	-	Tidak Baik
9	0,175	Tidak Baik	0,250	Sulit	-	Tidak Baik
10	-0,115	Tidak Baik	0,125	Sulit	-	Tidak Baik
11	0,010	Tidak Baik	0,208	Sulit	-	Tidak Baik
12	-0,147	Tidak Baik	0,042	Sulit	BC	Tidak Baik
13	0,443	Baik	0,375	Sedang	BD	Revisi Pengecoh
14	0,446	Baik	0,208	Sulit	-	Cukup Baik
15	0,058	Tidak Baik	0,250	Sulit	-	Tidak Baik
16	0,287	Cukup Baik	0,625	Sedang	C	Revisi Pengecoh
17	0,175	Tidak Baik	0,750	Mudah	CE	Tidak Baik
18	0,073	Tidak Baik	0,208	Sulit	D	Tidak Baik
19	0,556	Baik	0,500	Sedang	B	Revisi Pengecoh
20	0,292	Cukup Baik	0,750	Mudah	BE	Revisi Pengecoh

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 15 September 2016
Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S.Pd.
NIP 19730627 200710 2 002

Zulfaidah Musthafiati
NIM 13406244003

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : MAN YOGYAKARTA III
Nama Tes : Ulang Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Program : XI / IPS
Tanggal Tes : 1 September 2016
Pokok Bahasan/Sub : Kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,624	Baik	0,535	Sedang	Baik
2	0,615	Baik	0,549	Sedang	Baik
3	0,523	Baik	0,313	Sedang	Baik
4	0,676	Baik	0,617	Sedang	Baik
5	0,880	Baik	0,482	Sedang	Baik

Mengetahui :
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 15 September 2016
Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S.Pd.
NIP 19730627 200710 2 002

Zulfaidah Musthafiati
NIM 13406244003

DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI IPS 3

No	Nomor Induk	Nama Peserta didik	Tes tulis-1	Obs/lesan-1	Tugas-2	Rerata-1	Remidi	NH 1
1		AFRIYANI INDRI DAMAYANTI	76	90	80	82		82
2		ALLIFIA NURULMAHMUDA	38	80	80			
3		AMELIA SHAFANA NABILA	54	75	80		95	75
4		ARIFA NUR AMALA	38	80	80		95	78
5		BETY HANUM MAHIRA	56	80	90		90	81
6		EGI RAHMAWATI	42	75	80		95	75
7		ENDAH TRI WAHYUNI	42	75	85			
8		FAHRUL ANWARI	30	75	80			
9		FATWA NUR WAHDAN	52	75	80			
10		GALUH SISTHA WANDIRA	50	75	80		90	75
11		MAHARDIKA PURWANINGTIYAS	34	75	90			
12		NABILLA SUKMA	34	80	90		95	81
13		NADHILATUL KHAIRUNNISA	58	75	90		95	80
14		NADHIRA HASNA OKTARY	62	80	90		90	81
15		NATASYA ALYA INDRIVIANI	50	75	85		90	78
16		NOFIYANTI SRI HANDAYANI	36	80	90		80	81
17		NURISNA FAUZIAH	40	80	85		90	80
18		NURRALDI JATMIKO	56	90	90		80	85
19		SAIFULLOH NUR YUSUP	36	75	85			
20		RAYHAN PRASETYANING W.	52	75	80		95	76
21		WAHIDAH ANGGERANI P.	28	80	80		90	78

22		WILDAN RIMBA K.	40	85	90		80	83
23		YUNITA SETYANINGRUM	46	75	80		90	76
24		ZENY IMTINAH AZIZAH	56	90	85		80	83
25		VIVID SAMODRA A.	58	75	90			

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Sleman, 14 September 2016
Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S.Pd
NIP. 197306272007102002

Zulfaidah Musthafiati
NIM. 13406244003

PRESENSI SISWA**KELAS XI IPS 3**

No	Nomor Induk	Nama Peserta didik	28/7	01/08	18/08	25/08	01/09	08/09
1		AFRIYANI INDRI DAMAYANTI	√	I	√	√	√	√
2		ALLIFIA NURULMAHMUDA	√	√	√	√	√	√
3		AMELIA SHAFANA NABILA	√	√	√	√	√	√
4		ARIFA NUR AMALA	√	√	√	√	√	√
5		BETY HANUM MAHIRA	√	√	√	√	√	√
6		EGI RAHMAWATI	√	√	√	√	√	√
7		ENDAH TRI WAHYUNI	√	√	S	√	√	√
8		FAHRUL ANWARI	√	√	√	√	√	√
9		FATWA NUR WAHDAN	√	√	√	√	√	√
10		GALUH SISTHA WANDIRA	√	√	√	√	√	√
11		MAHARDIKA P.	√	√	√	√	√	√
12		NABILLA SUKMA	√	√	√	S	√	√
13		NADHILATUL KHAIRUNNISA	√	√	√	√	√	√
14		NADHIRA HASNA OKTARY	√	√	√	√	√	√
15		NATASYA ALYA INDRIVIANI	√	√	√	√	√	√
16		NOFIYANTI SRI HANDAYANI	√	√	√	√	√	√
17		NURISNA FAUZIAH	√	√	√	√	√	S
18		NURRALDI JATMIKO	√	√	I	√	√	√
19		SAIFULLOH NUR YUSUP	√	√	√	√	√	√
20		RAYHAN PRASETYANING W.	√	√	√	√	√	√
21		WAHIDAH ANGGERANI P.	√	√	√	√	√	√
22		WILDAN RIMBA K.	√	√	√	√	√	√

23		YUNITA SETYANINGRUM	√	√	√	√	√	√
24		ZENY IMTINAH AZIZAH	√	√	√	√	S	√
25		VIVID SAMODRA A.	√	√	√	√	√	√

Yogyakarta, 14 September 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S.Pd
NIP 197306272007102002

Zulfaidah Musthafiati
NIM 13406244003



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : MAN YOGYAKARTA 3

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JL. Magelang Km 4 Sinduadi Mlati

GURU PEMBIMBING : Rita Setyowati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Zulfaidah Mustahfiati

NO. MAHASISWA : 13406244003

FAK/JUR/PRODI : FIS / Pend.Sejarah / Pend.Sejarah

DOSEN PEMBIMBING : Dra. Aman, M.Pd

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Juli 2015	Upacara Bendera	Terlaksananya upacara bendera.	-	-
		Membereskan buku perpustakaan	Buku di perpustakaan menjadi lebih rapi	-	-
		Pendampingan kelas	Mendampingi kelas XI IPS 1 membaca Al-quran	-	-
2.	Selasa, 19 Juli 2016	Memberi identitas buku perpustakaan	Buku perpustakaan menjadi berlabel	Memerlukan waktu yang lama	Pembagian tugas

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
3.	Rabu, 20 Juli 2016	Memberi identitas buku perpustakaan	Buku perpustakaan menjadi berlabel	Memerlukan waktu yang lama	Pembagian tugas
4.	Kamis, 21 Juli 2016	Membereskan buku perpustakaan	Buku di perpustakaan menjadi lebih rapi	-	-
5.	Jumat, 22 Juli 2016	Mengawasi ujian penjurusan	Ujian penjurusan terawasi dengan baik	Kurang tegas	Lebih tegas lagi dalam mengawasi ujian
6.	Senin, 25 Juli 2016	Apel	Terlaksananya apel	-	-
		Membuat RPP	RPP berhasil dibuat	Mahasiswa masih bingung beberapa bagian di RPP	Bertanya dan dibantu oleh teman
7.	Selasa, 26 Juli 2016	Mengajar kelas XI IPS 2	Mengisi jam ke-7	Mahasiswa masih belum dapat menguasai kelas	Berlatih mengajar
8.	Rabu, 27 Juli 2016	Membuat RPP	RPP berhasil dibuat	Waktu yang kurang	Jangan mengerjakan RPP mendekati waktu mengajar
9.	Kamis, 28 Juli 2016	Mengajar kelas XI IPS 3	Mengisi jam ke-5	Kurang tegas menangani kondisi kelas yang kurang kondusif	Bersikap tegas kepada anak

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
10.	Jumat, 29 Juli 2016	Revisi RPP	RPP yang salah direvisi	Materi kurang	Lebih rajin mencari materi
		Masuk kelas Anisa	Mendampingi di kelas Anisa (X IPS 3)	-	-
		Membuat RPP dan power point	RPP dan power point berhasil dibuat	Design yang menarik	Meminta bantuan kepada teman
11.	Senin, 1 Agustus 2016	Mengajar di kelas XI IPS 3	Mengisi jam ke-8 dan ke-9	Suasana jam terakhir yang membuat siswa mengantuk	Diajak berkomunikasi dan memberikan pertanyaan
12.	Rabu, 17 Agustus 2016	Upacara Peringatan 17 Agustus	Terlaksananya upacara peringatan 17 Agustus	-	-
13.	Kamis, 18 Agustus 2016	Mengajar kelas XI IPS 3	Mengisi jam ke-3 dan ke-4	Salah jadwal, sehingga kurang persiapan yang matang	Koordinasi dengan guru pembimbing
14.	Jumat, 19 Agustus 2016	Membuat RPP	Membuat RPP materi selanjutnya	-	-

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
15.	Senin, 22 Agustus 2016	Membuat RPP dan <i>power point</i>	RPP dan <i>power point</i> telah dibuat	-	-
16.	Selasa, 23 Agustus 2016	Piket Perpustakaan	Piket perpustakaan telah dilakukan	-	-
17.	Rabu, 24 Agustus 2016	Pendampingan kelas X IPS 3	Mendampingi kelas X IPS 3	-	-
18.	Kamis, 25 Agustus 2016	Mengajar kelas XI IPS 3	Mengisi jam ke-3 dan ke-4	<i>Power point</i> yang kurang menarik	Kreativitas dalam membuat <i>power point</i>
19.	Jumat, 26 Agustus 2016	Revisi RPP	RPP yang salah dibetulkan	-	-
20.	Senin, 29 Agustus 2016	Piket BK	Mendata siswa kelas XII	-	-
21.	Rabu, 31 Agustus 2016	Apel	Apel di Hari Keistimewaan Yogyakarta	-	-
		Membuat soal UH 1	Soal UH 1 telah dibuat	Membuat soal yang baik	Bertanya pada teman, mencari referensi di buku dan internet, konsultasi dengan guru pembimbing

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
22.	Kamis, 1 September 2016	Masuk kelas XI IPS 3	Ulangan Harian 1	Kurang tegas	Lebih berani dalam menegur siswa yang mencontek
23.	Jumat, 2 September 2016	Mencicil laporan PPL	Beberapa bagian dalam laporan PPL telah dibuat	Masih bingung dalam beberapa lampiran PPL	Bertanya pada teman dan guru
24.	Senin, 5 September 2016	Mengoreksi UH 1	Hasil UH 1 telah dikoreksi	-	-
25.	Selasa, 6 September 2016	Mencicil laporan PPL	BAB 1, 2, 3 telah dibuat		
26.	Rabu, 7 September 2016	Membuat RPP	RPP telah dibuat	-	-
27.	Kamis, 8 September 2016	Mengajar kelas XI IPS 3	Masuk jam ke-3 dan ke-4	Persiapan yang kurang matang	Lebih dipersiapkan dengan baik sebelum mengajar.
		Konsultasi dengan GPL	Beberapa kesalahan dikoreksi dan dibetulkan	-	-
28	Jumat, 9 September 2016	Revisi RPP	RPP telah dibetulkan	-	-

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
29	Rabu, 14 September 2016	Penyembelihan hewan kurban	1 sapi dan 6 kambing disembelih	-	-
30	Kamis, 15 September 2016	Penarikan PPL	15 mahasiswa PPL UNY ditarik dari MAN 3 YK	-	-

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. Aman, M.Pd
NIP. 19741015 200312 1 001

Mahasiswa PPL

Zulfaidah Musthafiati
NIM. 13406244003



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN HASIL KERJA PPL TAHUN 2016

F03

untukmaha
siswa

NAMA SEKOLAH : MAN YOGYAKARTA 3
ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA: Jl. Magelang Km. 4Sinduadi mlati sleman
GURU PEMBIMBING : Rita Setyowati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Zulfaidah Musthafiaty
FAK/JUR/PRODI : FIS/P.Sejarah/P.sejarah
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Aman, M.Pd

NO	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/ Kualitatif	Serapan Dana Dalam Rupiah				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga Lainnya	Jumlah
1.	Persiapan Pembelajaran	Print RPP RPP 1-4		Rp. 30.000			Rp. 30.000
		Print Out Materi		Rp. 12.000			Rp. 12.000
		Print Soal Ulangan		Rp. 32.000			Rp. 32.000
		Print Soal Remidi		Rp. 8.000			Rp. 8.000
2.	Lomba kemerdekaan	Program kerjasama UIN, UAD dan UNY. Acara yang diadakan meliputi lomba-lomba yang di ikuti oleh		Rp. 25.000			Rp. 25.000



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN HASIL KERJA PPL TAHUN 2016

F03

untukmaha
siswa

		seluruh siswa di MAN Yogyakarta III.					
3.	Media Pembelajaran	3 buah sterofom sebagai media pembelajaran permainan make a match di kelas		Rp. 15.000			Rp. 15.000
4.	Plakat kenang-kenangan	Plakat kenang-kenangan dari mahasiswa PPL UNY 2016 untuk sekolah		Rp. 10.000			Rp. 10.000
Jumlah				Rp. 132.000			Rp. 132.000

Keterangan: Semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan/ dinilai dalam rupiah menggunakan standar yang berlaku di lokasi setempat.

Mengetahui :

Kepala Sekolah/ Pimpinan Lembaga

Dosen Pembimbing Lapangan

Yogyakarta, 15 September 2016

Mahasiswa,

Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd

NIP. 19690123 199803 1 002

Dr. Aman, M.Pd

NIP. 197410152003121001

Zulfaidah Musthafati

NIM. 13406244003



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

NPma.2

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : MAN Yogyakarta III **NAMA MHS** : Zulfaidah Musthafati
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Magelang KM 4 **NOMOR MHS** : 13406244003
Sinduadi, Mlati, Sleman **FAK/JUR** : FIS/Pendidikan Sejarah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	a. Bangunan sekolah meliputi lapangan upacara, lapangan basket, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, laboratorium, ruang UKS, ruang Bimbingan dan Konseling, ruang OSIS, perpustakaan, koperasi, kantin, masjid/mushola, kamar mandi, tempat parkir, pos satpam. b. Bangunan permanen dan berkeramik.	Baik
2.	Potensi siswa	a. Kuantitas siswa, rinciannya yaitu : 1) Kelas X berjumlah 8 kelas, per kelas 30-34 anak 2) Kelas XI IPS berjumlah 3 kelas, per kelas 30 anak 3) Kelas XI IPA berjumlah 5 kelas, per kelas 28-30 anak 4) Kelas XII IPS berjumlah 3 kelas, per kelas 30 anak 5) Kelas XII IPA berjumlah 4 kelas, per kelas 28-30 anak b. Siswa aktif mengikuti perlombaan atas nama sekolah di tingkat kota, provinsi dan nasional baik dalam bidang akademik maupun non akademik	Banyak, heterogen, dan baik secara akademik maupun non akademik
3.	Potensi guru	Jumlah guru keseluruhan terdapat 69 orang dengan kualifikasi pendidikan terakhir berupa sarjana	Baik, sudah memadai
4.	Potensi karyawan	a. Jumlah tenaga kependidikan (Karyawan) b. PTK (Pegawai Tenaga Kontrak) = 7 orang	Baik
5.	Fasilitas KBM, Media	a. Setiap ruang kelas terdapat meja, kursi, papan tulis (<i>whiteboard</i>), dll, untuk kelas X dilengkapi dengan LCD.	Lengkap dan baik

		b. Fasilitas WiFi/ hotspot, tetapi belum menjangkau semua area.	
6.	Perpustakaan	a. Koleksi buku, meliputi majalah, koran, karya ilmiah guru dan siswa. Buku sudah dikelompokkan berdasar spesifikasi, ada buku referensi yang boleh dipinjam ada yg tidak, pembaruan buku tergantung pada budget perpus. b. Fasilitas perustakaan lengkap meliputi meja dan kursi baca, televise, LCD dan speaker.	Ada, lengkap dan baik
7.	Laboratorium	a. Meliputi laboratorium IPA (kimia, fisika, biologi), computer. b. Fasilitas pada masing-masing laboratorium cukup lengkap, terdapat meja, kursi, alat dan bahan praktikum.	Ada, lengkap, kondisi baik
8.	Bimbingan Konseling	a. Berfungsi dengan baik dalam memberi bimbingan dan informasi pada siswa b. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa dengan memasuki kelas di jam mata pelajaran kosong.	Ada, Cukup baik
9.	Bimbingan Belajar	Ada	Ada
10.	Ekstrakurikuler	a. Ada beberapa ekstra kurikuler antara lain vocal, band, nasyid, hadroh, teater, pramuka, PMR, tonti, pencinta alam, tahfidzul Al-Quran, karawitan, dekorasi, KIR dan MSSC, olimpiade sains, jurnalistik, MBL, MEC, MDC dan rohis b. Setiap siswa wajib mengikuti ekstra kurikuler minimal satu kegiatan. c. Penilaian ekstra kurikuler masuk dalam rapor yakni dalam nilai pengembangan diri.	Ada dan bervariasi
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS memiliki sekretariat dan kelengkapannya	Ada
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	a. Pengelolaan ada pada sekolah. b. Fasilitas UKS cukup lengkap, diantaranya obat-obatan, ruang istirahat.	Ada, cukup lengkap dan baik
13.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada ekstrakurikuler KIR dan ada pembinaan setiap pekan oleh guru pembimbing atau seorang ahli.	Ada, Baik
14.	Karya Ilmiah	Ada program penelitian oleh guru. Tetapi pembuatan karya	Ada, cukup baik

	oleh Guru	ilmiah masih kurang efektif.	
15.	Koperasi Siswa	Ada dan berjalan dengan baik	Ada
16.	Tempat Ibadah	a. Pengelolaan ada pada sekolah. b. Fasilitas, mukena, sarung, al quran, sajadah. c. Masjid rutin digunakan untuk jamaah zuhur dan dhuha yang telah di jadwal per kelas	Ada, baik
17.	Kesehatan Lingkungan	a. Untuk sanitasi : kamar mandi cukup yang terletak di ujung-ujung gedung. b. Tempat sampah mencukupi. c. Terdapat <i>green house</i> .	Baik, bersih, terawat

Yogyakarta, 15 September 2016

Koordinator PPL
MAN Yogyakarta III

Mahasiswa PPL Magang III

Thoha, M.Pd. Si.
NIP. 19690210 199512 1 002

Zulfaidah Musthafiati
NIM. 13406244003



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1
untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : ZULFAIDAH MUSTHAFIATI	PUKUL : 10.15-11.45
NO. MAHASISWA : 13406244003	TEMPAT OBSERVASI : KELAS X IPS 1
TGL. OBSERVASI : 21 April 2016	FAK/PRODI/JUR : FIS/SEJARAH/PEND. SEJARAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Pengamatan
A. Perangkat Pembelajaran		
	1. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan K13, disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan (sekolah).
	2. Silabus	Sudah disusun secara lengkap dengan mengacu kepada kurikulum yang digunakan (K13).
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Sudah disusun secara lengkap oleh guru dengan mengacu kepada silabus.
B. Proses Pembelajaran		
	1. Membuka pelajaran	Pelajaran dibuka dengan sapaan guru dan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin ketua kelas. Mengabsen siswa yang tidak hadir. Mempersiapkan media pembelajaran untuk penyampaian materi.
	2. Penyajian materi	Memberi pengantar materi mengenaikerajaan Islam di Indonesia.
	3. Metode pembelajaran	Menggunakan metode diskusi, proses tanya-jawab dengan siswa guna materi yang akan diberikan.
	4. Penggunaan bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia dalam penyampaian materi dan Bahasa Jawa untuk beberapa percakapan.
	5. Penggunaan waktu	Waktu digunakan secara efisien, di awal pelajaran guru memberikan materi. Sisa waktu yang ada, siswa diajak untuk berdiskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi.
	6. Gerak	Guru berdiri di depan kelas, saat memberikan materi pandangan mata guru mengelilingi seisi kelas dan saat berdiskusi guru berkeliling untuk memberi pengarahan atau membimbing siswa yang belum paham. Saat kegiatan presentasi hasil diskusi guru duduk di kursi

		guru dan memperhatikan jalannya presentasi siswa didepan kelas.
	7. Cara memotivasi siswa	Saat ada masalah kecil dikelas langsung direspon oleh guru dengan membandingkan perilaku serta memberikan nasihat di akhir jam pelajaran.
	8. Teknik bertanya	Guru melempar pertanyaan langsung ke siswa, saat salah satu siswa menjawab segera meminta siswa lain untuk mengulangi jawaban temannya.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru bersikap santai namun tegas saat memberikan pertanyaan. Jika ada yang tidak memperhatikan maka segera ditegur dengan memberikan pertanyaan.
	10. Penggunaan media	Guru menggunakan fasilitas laptop dan proyektor yang ada di kelas untuk menayangkan <i>power point</i> .
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi langsung dilakukan setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
	12. Menutup pelajaran	Guru mengulas sedikit tentang materi yang telah diberikan. Menyimpulkan bersama-sama dengan siswa.
C.	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Peserta didik masih sibuk berbicara dengan temannya saat guru sudah masuk di dalam kelas. Setelah guru menerangkan materi, peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Peserta didik langsung masuk ke dalam kelas saat melihat guru dari kejauhan, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih di luar kelas.

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Rita Setyowati, S.Pd
NIP. 19730627 200710 2002

Zulfaidah Muthafiati
NIM. 13406244003





